



# PROFIL KESEHATAN 2021

PONTIANAK PROVINSI GORONTALO  
DINAS KESEHATAN

## PROVINSI GORONTALO

☎ 0435-831605

✉ [dinkes.gorontaloprov@gmail.com](mailto:dinkes.gorontaloprov@gmail.com)

🌐 [dinkes.gorontaloprov.go.id](http://dinkes.gorontaloprov.go.id)



## KATA PENGANTAR

### ***Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta nikmat sehat sehingga penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021 ini dapat selesai sesuai dengan yang di harapkan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga kita selalu berpegang teguh pada sunnahnya, Aamiin.

Dalam penyusunan Profil Kesehatan ini tentunya hambatan selalu mengiringi, namun atas bantuan dan kerja sama segenap pengelola program baik Provinsi dan Kabupaten/Kota serta bimbingan dari pimpinan akhirnya semua hambatan dalam penyusunan profil ini dapat teratasi, untuk itu kami ucapkan banyak terimakasih atasnya.

Profil Kesehatan Tahun 2021 ini bertujuan memberikan informasi berupa data tentang gambaran dan situasi kesehatan, gambaran umum tentang derajat kesehatan dan lingkungan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Hal ini dilakukan guna memenuhi banyaknya kebutuhan akan data kesehatan baik dari lintas sector, akademisi maupun masyarakat umum sebagai informasi, penyusunan dokumen maupun untuk menambah wawasan khususnya mengenai kesehatan di Provinsi Gorontalo.

Semoga profil ini dapat memberikan manfaat dan sebagai sumbangsih pemikiran khususnya untuk para pembaca dan tidak lupa kami mohon maaf apabila dalam penyusunan profil ini terdapat banyak kesalahan baik dalam kata ataupun isi secara keseluruhan. Kami sadar bahwa dalam profil ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi kebaikan penyusunan profil kedepan.

Gorontalo, Mei 2022

**KEPALA DINAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO**

**dr. Yana Yanti Suleman, SH**  
**NIP. 1970010 1200003 2 010**





**DAFTAR ISI**

**Halaman**

KATA PENGANTAR ..... i  
DAFTAR ISI..... ii  
DAFTAR TABEL..... iii  
DAFTAR GAMBAR ..... iv  
BAB I GAMBARAN UMUM  
A. Latar Belakang..... 1  
B. Maksud dan Tujuan ..... 5  
C. Sistematika Penyajian..... 5  
D. Keadaan Geografi dan Topografi..... 6  
E. Gambaran Ekonomi ..... 9  
F. Gambaran Tingkat Pendidikan ..... 11  
G. Visi dan Misi Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2022 ..... 12  
H. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah..... 14  
BAB II SARANA KESEHATAN ..... 16  
1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)..... 16  
2. Rumah Sakit..... 21  
3. Pelayanan Kesehatan Rujukan..... 23  
BAB III SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN ..... 26  
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN ..... 33  
BAB V KESEHATAN KELUARGA..... 35  
1. Kesehatan Ibu ..... 35  
2. Kesehatan Anak..... 44  
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT ..... 58  
A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung..... 58  
B. Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi..... 66  
C. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor & Zoonotik  
Lainnya (P2PTVZ) ..... 69  
D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) ..... 72  
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN..... 78  
A. Keadaan Lingkungan ..... 78  
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN ..... 82  
A. Kesimpulan ..... 82  
B. Saran ..... 84  
LAMPIRAN





**DAFTAR TABEL**

<i><b>Tabel</b></i>	<i><b>Halaman</b></i>
1. Tabel 1.1 Persentase Ketenagakerjaan Di Provinsi Gorontalo Tahun Tahun 2020 ....	11
2. Tabel 1.2 Angka Partisipasi kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) .....	12
3. Tabel 1.3 Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Dinas Kesehatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Gubernur Periode 2017 – 2022 .....	13
4. Table 1.4 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2017 - 2022 .....	14
5. Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2017 - 2022 .....	23
6. Tabel 2.2 Jumlah Kepesertaan Jamkesta dan Jamkesda Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	24
7. Tabel 3.1 Perencanaan Kebutuhan SDM di Puskesmas Tahun 2021 Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Puskesmas pada Permenkes No 4 Tahun 2019 .....	30
8. Tabel 3.2 Perencanaan Kebutuhan SDM di Rumah Sakit Tahun 2021 Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Puskesmas pada Permenkes No 4 Tahun 2019 .....	31
9. Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	34
10. Tabel 6.1 Jumlah 10 Penyakit Terbanyak Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	66





**DAFTAR GAMBAR**

<i><b>Gambar</b></i>	<i><b>Halaman</b></i>
1. Gambar 1.1 Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional dan Provinsi Gorontalo Tahun 2019 - 2020.....	3
2. Gambar 1.2 Nilai IPKM dan Nilai 7 Sub Indeks IPKM Provinsi Gorontalo Tahun 2013 dan 2018.....	4
3. Gambar 1.3 Peta Provinsi Gorontalo .....	7
4. Gambar 1.4 Piramida penduduk Provinsi Gorontalo Tahun 2021.....	8
5. Gambar 1.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Gorontalo Tahun 2019 - 2021.....	10
6. Gambar 2.1 Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	17
7. Gambar 2.2 Jumlah Puskesmas Terakreditasi Provinsi Gorontalo Tahun 2021 ....	18
8. Gambar 2.3 Jumlah Sarana Prasarana di Puskesmas Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Periode Survei Tahun 2016 – 2019.....	18
9. Gambar 2.4 Rasio Puskesmas Terhadap Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	19
10. Gambar 2.5 Rasio Puskesmas Pembantu (Pustu) Terhadap Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	20
11. Gambar 2.6 Jumlah & Rasio POSYANDU Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	21
12. Gambar 2.7 Jumlah dan Rasio Rumah Sakit per 1000 Penduduk Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	22
13. Gambar 3.1 Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jenis Tenaga Provinsi Gorontalo Tahun 2019 – 2021 .....	29
14. Gambar 4.1 Anggaran APBD dan APBN Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2021..	33
15. Gambar 5.1 Jumlah Kematian Ibu (AKI) Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2018 - 2021 .....	36
16. Gambar 5.2 Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kelompok Umur menurut Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	37
17. Gambar 5.3 Jumlah dan Persentase Kematian Ibu Berdasarkan Penyebab Kematian Provinsi Gorontalo Tahun 2021.....	38
18. Gambar 5.4 Persentase Cakupan K1 dan K4 Berdasarkan Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2019 – 2021 .....	40
19. Gambar 5.5 Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Berdasarkan Kab/Kota Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2019 – 2021.....	41





20. Gambar 5.6 Cakupan Peserta KB Aktif per Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	43
21. Gambar 5.7 Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	43
22. Gambar 5.8 Jumlah & Angka Kematian Neonatal Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	45
23. Gambar 5.9 Tren Angka Kematian Neonatal (AKN) Kurun Waktu 5 Tahun Provinsi Gorontalo Tahun 2016 – 2021 .....	46
24. Gambar 5.10 Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	47
25. Gambar 5.11 Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Gorontalo Tahun 2019 – 2021 .....	47
26. Gambar 5.12 Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) 29 Hari - 11 Bulan Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	48
27. Gambar 5.13 Capaian Angka Kematian Balita (AKABA) di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	49
28. Gambar 5.14 Tren Angka Kematian Balita (AKABA) Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2021 .....	50
29. Gambar 5.15 Jumlah dan Persentase Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	52
30. Gambar 5.16 Cakupan Kunjungan KN1 dan KN3 (Lengkap) Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2021.....	54
31. Gambar 5.17 Persentase Balita Gizi Kurang (BB/U) dan Balita Kurus (BB/TB) Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	55
32. Gambar 5.18 Status Gizi Balita Pendek (TB/U) Provinsi Gorontalo Tahun 2021...	56
33. Gambar 6.1 Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2019 – 2021.....	59
34. Gambar 6.2 Angka Success Rate Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2019 – 2021 .....	60
35. Gambar 6.3 Jumlah Kasus Baru Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	61
36. Gambar 6.4 Proporsi Kusta Cacat tingkat 2 & Penderita Kusta Pada Anak Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2021 .....	62
37. Gambar 6.5 Jumlah Penderita HIV/AIDS Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2017 – 2021 .....	63
38. Gambar 6.6 Jumlah Kasus Baru AIDS Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Gorontalo Tahun 2021.....	63
39. Gambar 6.7 Persentase Cakupan Kasus Diare Yang Ditangani Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2017 – 2021 .....	64





40. Gambar 6.9 Kasus Covid – 19 Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	65
41. Gambar 6.10 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	67
42. Gambar 6.11 Jumlah & Persentase Imunisasi Campak Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	67
43. Gambar 6.12 Jumlah dan Persentase Desa / Kelurahan UCI Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	69
44. Gambar 6.13 Tren Jumlah Kasus DBD Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2019 – 2021 .....	70
45. Gambar 6.14 Jumlah Kasus Positif Malaria Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo 2019 – 2021 .....	71
46. Gambar 6.15 Jumlah Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	73
47. Gambar 6.16 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	74
48. Gambar 6.17 Prevalensi Kanker Berdasarkan Diagnosis Dokter Menurut Provinsi (Per Mil) 2013-2018.....	75
49. Gambar 6.18 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2021.....	76
50. Gambar 6.19 Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2021 .....	77
51. Gambar 7.1 Jumlah dan Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021 .....	79
52. Gambar 7.2 Tren Persentase Penduduk Memiliki Akses Sanitasi Yang Layak Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2017 – 2021.....	80
53. Gambar 7.3 Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021.....	81



## **BAB I**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Latar Belakang**

Kebijakan pembangunan Provinsi Gorontalo tahun 2021 merupakan tahun akhir pencapaian Visi, Misi, dan delapan program prioritas dalam RPJMD 2017 - 2022. Pembangunan kesehatan dalam rangka pencapaian indikator bidang kesehatan terintegrasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2024 telah menentukan strategi yang terurai dalam lima point yaitu : 1). Peningkatan Kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi, 2). Percepatan perbaikan gizi masyarakat, 3). Peningkatan pengendalian penyakit, 4). Penguatan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), 5). Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Selanjutnya arah pembangunan kesehatan Provinsi Gorontalo sebagaimana telah ditetapkan pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2022 dengan Visi :

#### **“Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Maju, Unggul dan Sejahtera”**

Sebagai upaya untuk mewujudkan Visi tersebut dilakukan melalui 5 (lima) Misi pembangunan yaitu :

1. Mewujudkan pengelolaan pariwisata dan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
2. Menjamin ketersediaan Infrastruktur Daerah;
3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang lebih merata dan adil;
4. Meningkatkan Kualitas dan Sumberdaya Manusia;
5. Terciptanya Pemerintahan yang baik dan lebih melayani.

Pengukuran derajat kesehatan dapat dilihat dari indikator dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terus mengalami kemajuan dan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di Provinsi Gorontalo yang juga mengalami peningkatan meskipun cenderung lambat.

#### **a) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk), indeks ini



untuk menekankan pentingnya manusia beserta sumber daya yang dimilikinya dalam pembangunan menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Indeks ini terbentuk dari tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan umur harapan hidup saat lahir (UHH), dimensi pengetahuan diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah penduduk yang berumur 7 tahun serta dimensi standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Kategori IPM menurut standar *United Nations Development Program (UNDP)* terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM >80 kategori sangat tinggi, IPM 70-79 kategori tinggi, IPM 60-79 kategori sedang serta <60 masuk kategori rendah. (<https://www.bps.go.id/>)

Peningkatan IPM Tahun 2021 terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Hal ini berbeda dengan peningkatan IPM 2020 yang hanya didukung oleh peningkatan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat dan dimensi pengetahuan, sedangkan dimensi standar hidup layak mengalami penurunan. Pada 2021, dimensi hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita (yang disesuaikan) meningkat 1,37 persen. Pada dimensi pendidikan, penduduk berusia 7 tahun memiliki harapan lama sekolah (dapat menjalani pendidikan formal) selama 13,11 tahun, atau hampir setara dengan lamanya waktu menamatkan pendidikan hingga setingkat Diploma I. Angka ini meningkat 0,03 tahun dibanding tahun 2020 yang mencapai 13,08 tahun. Sementara itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,08 tahun, dari 7,82 tahun menjadi 7,90 tahun pada tahun 2021. Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, bayi yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 68,19 tahun, lebih lama 0,12 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya. Berikut capaian IPM Gorontalo selama kurun waktu 2019 – 2021 :



**Gambar : 1.1**  
**Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**Nasional dan Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2019 – 2021**

Wilayah se Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo		
	2019	2020	2021
Boalemo	65,53	65,91	66,42
Gorontalo	66,69	66,92	67,34
Pohuwato	65,27	65,37	65,80
Bone Bolango	69,63	69,98	70,25
Gorontalo Utara	64,52	64,86	65,21
Kota Gorontalo	77,08	77,13	77,41
Provinsi Gorontalo	68,49	68,68	69,00
Indeks Pembangunan Manusia			

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2021

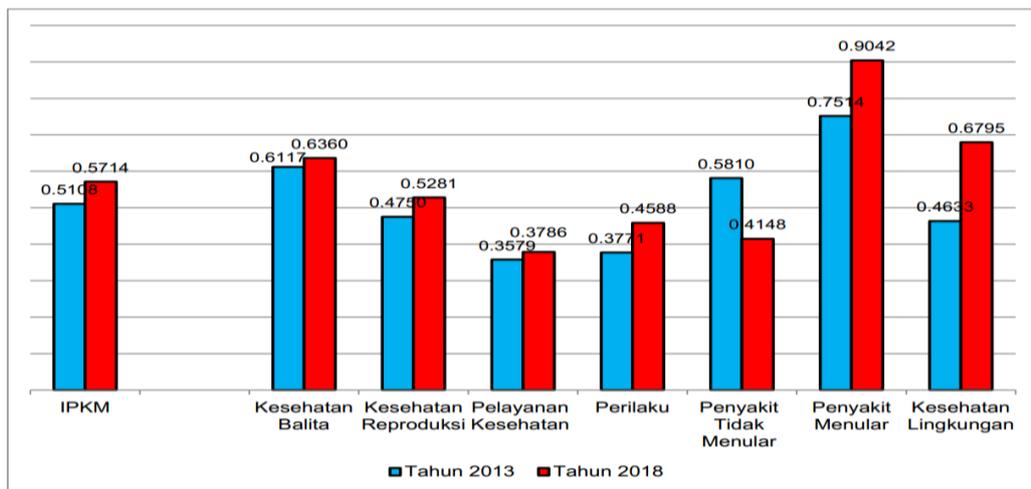
Indikator dalam pencapaian IPM sektor kesehatan adalah angka Usia Harapan Hidup (UHH). Di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 3 tahun (2019 – 2021) angka UHH terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan capaian UHH sebesar 67,93 meningkat sebesar 68,07 di tahun 2020 dimana ada kenaikan dengan selisih 0,14 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 68,19 dengan kenaikan 0,51. Capaian ini telah mengalami peningkatan cukup baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 0,14. Namun demikian masih perlu upaya lebih dalam pencapaian target kesehatan terutama penurunan angka kesakitan dan peningkatan pencegahan penyakit yang tentunya berkontribusi dalam mendukung pencapaian target UHH.

Selain itu, dalam mengukur IPM bidang kesehatan dapat dilihat dari capaian UHH, Angka Kematian Ibu (AKI) dan pencapaian Angka Kematian Bayi (AKB) yang kesemuanya itu terhambat karena adanya pandemic Covid-19 sehingga menurunkan cakupan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat. IPM yang sejatinya merupakan tolok ukur bagi pembangunan yang kesemuanya itu tentunya dipengaruhi oleh sector lainnya. Hambatan peningkatan IPM bidang kesehatan karena adanya pandemic Covid-19 sehingga menurunkan cakupan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

**b) Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM)**

Survei IPKM terakhir dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 dan masih relevan sampai saat ini, adapun nilai IPKM untuk Provinsi Gorontalo terlihat mengalami sedikit peningkatan yaitu dari 0,5108 pada tahun 2013 menjadi 0,5714 pada tahun 2018. Nilai sub indeks tertinggi adalah penyakit menular (0,9042) dan yang terendah adalah pelayanan kesehatan (0,3786). Sub indeks kesehatan balita dan pelayanan kesehatan hampir tidak mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup bermakna pada sub indeks penyakit menular dan kesehatan lingkungan. Sub indeks penyakit tidak menular mengalami penurunan yang sangat bermakna. Artinya, terjadi kondisi yang memburuk pada indikator penyusun sub indeks penyakit tidak menular.

**Gambar : 1.2**  
**Nilai IPKM dan Nilai 7 Sub Indeks IPKM Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2013 dan 2018**



Sumber : Buku IPKM Balitbangkes Kementerian Kesehatan Tahun 2018

Dari gambar diatas menunjukkan nilai minimal yang dicapai Kabupaten / Kota pada tahun 2018 di atas nilai IPKM provinsi tahun 2013. Nilai IPKM 2018 Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dengan kesenjangan tetap sempit. Untuk indeks penyakit menular meningkat bermakna dengan kesenjangan yang sangat kecil. Nilai minimal di provinsi tersebut pada tahun 2018 sama dengan nilai maksimal tahun 2013. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh untuk memperbaiki sub indeks lainnya. Berdasarkan Gambar 4.62, nilai minimum yang dicapai pada tahun 2018 sama dengan nilai maksimum pada tahun 2013. Dua nilai indeks kesehatan mengalami penurunan pada nilai minimum. Capaian

indikator pembentuk sub indeks penyakit tidak menular harus mendapat perhatian, karena terjadi nilai yang memburuk. Pada sub pelayanan kesehatan juga terjadi penurunan nilai sub indeks dan kesenjangan makin lebar. Walaupun ada Kabupaten / Kota yang mengalami peningkatan, namun ada Kabupaten / Kota yang memburuk maka hal ini tidak menunjukkan kinerja yang membaik karena terjadi kesenjangan.

## **B. Maksud Dan Tujuan**

Maksud penyusunan profil kesehatan Provinsi Gorontalo ini adalah merupakan upaya menyajikan data dan informasi kesehatan yang diharapkan dapat dipergunakan oleh seluruh komponen baik ditingkat pusat, daerah, swasta dan bagi pengambil kebijakan dengan harapan bahwa pembangunan kesehatan ini dapat diawali dari proses perencanaan yang dilakukan secara komprehensif dengan data – data yang akurat baik yang bersumber dari Kabupaten / Kota, lintas sektor dan Dinas Kesehatan Provinsi.

Tujuan dari penyusunan profil kesehatan sendiri yaitu memberikan informasi tentang gambaran situasi pembangunan kesehatan sekaligus menjadi alat ukur capaian indikator pembangunan kesehatan di Kabupaten / Kota yang berisi analisis deskriptif yang digambarkan berupa kondisi sosio-demografi, derajat kesehatan masyarakat, upaya kesehatan, dan sumberdaya kesehatan. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan profil ini adalah analisis deskriptif dilakukan dengan komparasi antar wilayah, capaian dengan target dan antar waktu.

## **C. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021 adalah :

Bab I. Gambaran Umum

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sistematika penyajian profil kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021 dan Gambaran Umum Demografi.

Gambaran umum Demografi berisi gambaran umum Provinsi Gorontalo yang meliputi keadaan geografis, administrasi, kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab II. Sarana Kesehatan

Berisi tentang gambaran sarana kesehatan, kefarmasian dan pelayanan serta sumber daya kesehatan lainnya (pelayan rujukan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana dan pelayanan kesehatan rujukan).

Bab III. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Berisi uraian tentang tenaga kesehatan baik medis, tenaga kesehatan lainnya dan tenaga non medis.

Bab IV. Pembiayaan Kesehatan

Berisi tentang jenis pembiayaan kesehatan yang bersumber dari APBD, Dekonsentrasi maupun Dana Alokasi Khusus (DAK) kesehatan.

Bab V. Kesehatan Keluarga

Berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, pelayanan kesehatan dasar pada ibu hamil dan bersalin dan angka status gizi masyarakat.

Bab VI. Pengendalian Penyakit

Berisi uraian tentang penanggulangan dan pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular serta pelayanan imunisasi.

Bab VII. Kesehatan Lingkungan

Pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana dan pelayanan kesehatan lainnya.

Bab VIII. Penutup Berisi Kesimpulan dan saran.

**D. Keadaan Geografi dan Topografi**

Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (Lima) Kabupaten dan 1 (Satu) Kota yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo. Provinsi Gorontalo terletak antara 0° 19' - 0° 57' Lintang Utara (LU) dan 121° 23' - 125° 14' Bujur Timur (BT). Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buol Toli – Toli (Sulawesi Tengah) dan Laut Sulawesi, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala (Sulawesi Tengah), Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara), Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini (Gorontalo). Luas wilayah Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 11.257,07 km<sup>2</sup> dengan proporsi wilayah terluas sebagai berikut :

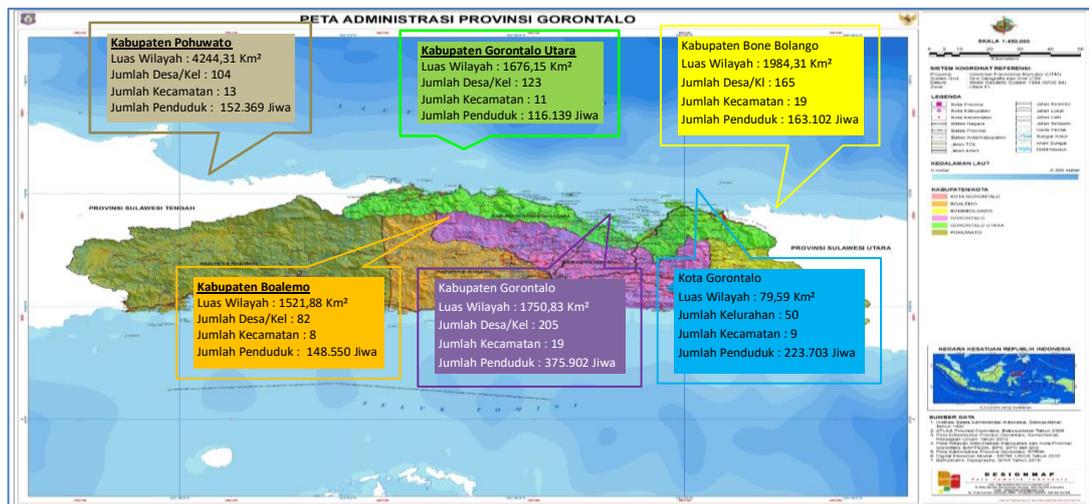
- Kabupaten Pohuwato 4.244,31 km<sup>2</sup> dengan persentase 37,7%
- Kabupaten Gorontalo 1.750,83 km<sup>2</sup> dengan persentase 15,55%

- Kabupaten Gorontalo Utara 1.676,15 km<sup>2</sup> dengan persentase 14,9%
- Kabupaten Bone Bolango 1.984,31 km<sup>2</sup> dengan persentase 17,63%
- Kabupaten Boalemo 1.521,88 km<sup>2</sup> dengan persentase 13,52%
- Kota Gorontalo 79,59 km<sup>2</sup> dengan persentase 0,7%

Dilihat dari aspek topografi sebagian besar Wilayah Provinsi Gorontalo merupakan daerah dataran, perbukitan dan pegunungan. Wilayah Kota Gorontalo adalah yang terletak pada elevasi yang paling rendah, dari 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Gorontalo terdiri dari wilayah dataran dan pegunungan berada pada elevasi bervariasi, dari 0 sampai 2.065 m dari permukaan laut. Kabupaten Boalemo terdiri dari wilayah dengan topografi datar sampai bergunung terletak pada ketinggian dengan variasi dari 0 sampai 2.100 m dari permukaan laut. Kabupaten Pohuwato terletak pada elevasi 0 sampai 1.920 m yang ditemukan di daerah perbatasan dengan Sulawesi Tengah. Kabupaten Bone Bolango mempunyai topografi dengan variasi antara 0 sampai 1.954. Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai topografi dengan ketinggian yang berbeda-beda, dengan variasi ketinggian antara 0 sampai 1.970 m dari permukaan laut.

Peta wilayah Provinsi Gorontalo di sajikan dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar : 1.3**  
**Peta Provinsi Gorontalo**



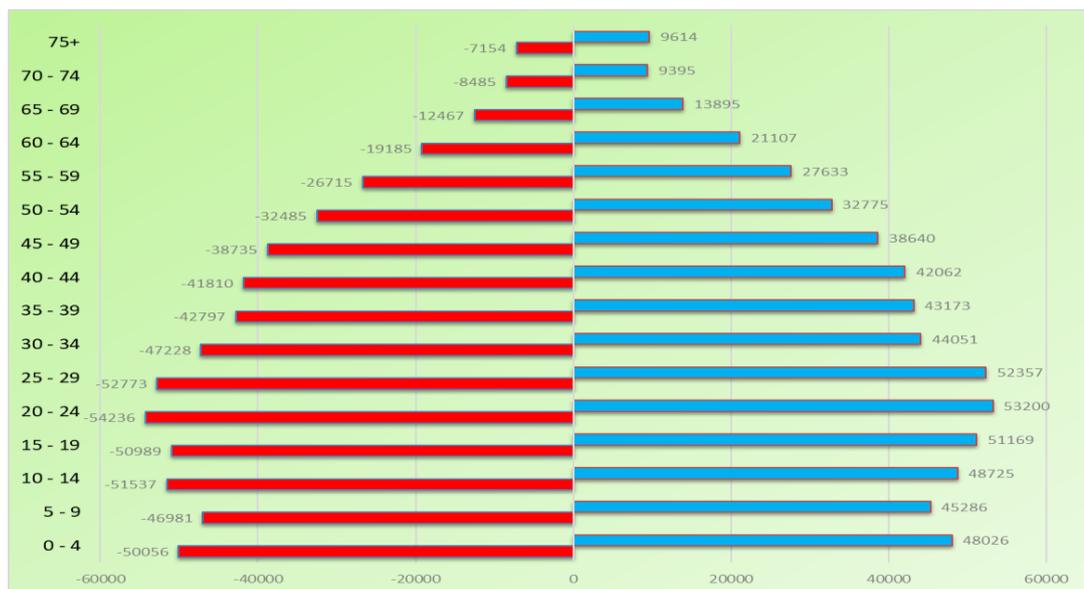
Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com>

Jumlah kecamatan tahun 2021 berjumlah 79 Kecamatan dengan memiliki 734 Desa / Kelurahan. Gambaran wilayah di Provinsi Gorotalo tahun 2021 menurut sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki total luas wilayah 11.257,07 km<sup>2</sup>.

Penduduk selain sebagai obyek dan subyek pembangunan sekaligus dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan, namun demikian juga dapat menjadi hambatan atau kendala dalam mencapai tujuan pembangunan. Hal ini akan terjadi apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali dan tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan seperti sandang, pangan, dan kebutuhan akan pendidikan serta kesehatan. Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo yang bersumber dari BPS tahun 2021 sebesar 1.179.765 jiwa, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebanyak 1.176.591 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk 1,16% dari tahun 2010-2020, laju pertumbuhan penduduk Gorontalo melambat jika dibanding pada periode SP 2000-2010 yang mencapai 2,26% dengan rasio jenis kelamin sebesar 100,7% serta Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) sebesar 44,1%. Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Gorontalo tahun 2021 sebesar 355.052 RT, turunnya laju pertumbuhan ini ditentukan oleh turunnya tingkat kelahiran dan kematian, tingkat penurunan karena kelahiran lebih cepat daripada tingkat penurunan karena kematian. Sedangkan kepadatan penduduk di Provinsi Gorontalo tahun 2020 sebesar 104 jiwa/km<sup>2</sup> menurun dari tahun 2019 mencapai yang mencapai 105 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kota Gorontalo dengan 2.495 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Kabupaten Pohuwato yakni 35 jiwa/km<sup>2</sup>.

Penduduk menurut golongan umur dapat di gambarkan melalui piramida penduduk, dimana dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk (juta).

**Gambar : 1.5**  
**Piramida penduduk Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Gambaran penduduk diatas menunjukkan struktur usia penduduk Provinsi Gorontalo tahun 2021 dimana kelompok usia tertinggi terdapat pada kelompok umur 20 - 24 tahun sebanyak 109.447 jiwa dengan jumlah laki – laki 55.594 jiwa dan perempuan 53.883 jiwa serta rasio jenis kelamin 100,7%, sedangkan jumlah penduduk terendah ada pada golongan umur 75 tahun ke atas sebanyak 9.135 jiwa dengan jumlah laki – laki 6.746 jiwa dan perempuan 9.135 jiwa dengan rasio jenis kelamin 73,8%.

### **E. Gambaran Ekonomi**

Potensi unggulan daerah masih di dominasi bidang Pertanian dan perkebunan yang merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Provinsi Gorontalo. Tanaman bahan makanan yang dihasilkan yang merupakan unggulan meliputi padi (sawah dan ladang), jagung, kedelai, tanaman hortikultura yang meliputi sayur – sayuran dan buah – buahan, hasil peternakan dan perikanan. Sebagian daerah dengan luas wilayah yang besar dengan bentuk dan ketinggian lahan yang khas maka pertanian dapat berkembang dengan baik di Daerah ini.

Kondisi ekonomi secara statistik diukur dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari angka Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2019 mencapai 6,41% dan Gorontalo merupakan 6 Provinsi tertinggi pencapaian PDRB di Indonesia. Laju pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten / Kota menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020. <https://gorontalo.bps.go.id/>

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo cenderung lambat dari tahun 2017 mencapai 6,73%, tahun 2018 mencapai 6,40% dan tahun 2019 mencapai 6,49% sedangkan Laju PDRB

Kabupaten / Kota terakhir tahun 2020 tertinggi Kota Gorontalo yang mencapai 6,95%, berikutnya di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 6,77% dan terendah Kabupaten Gorontalo sebesar 6,22%. Gambaran ekonomi juga dapat dilihat dari jumlah Penduduk Miskin, Persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada September 2021 sebesar 15,41 persen, menurun 0,20 persen poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,18 persen poin terhadap September 2020. Jumlah penduduk miskin pada September 2021 sebesar 184,60 ribu orang, menurun 1,69 ribu orang terhadap Maret 2021 dan menurun 0,71 ribu orang terhadap September 2020. Persentase penduduk miskin di perkotaan pada September 2021 tercatat sebesar 4,06 persen, menurun 0,17 persen poin dari kondisi Maret 2021 yang tercatat sebesar 4,23 persen. Sementara persentase penduduk miskin di perdesaan pada September 2021 tercatat sebesar 24,38 persen, menurun 0,09 persen poin jika dibandingkan kondisi Maret 2021 yang tercatat sebesar 24,47 persen. Garis Kemiskinan Provinsi Gorontalo pada September 2021 tercatat sebesar Rp. 400.504,- /kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp. 308.586,- (77,05 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp. 91.918,- (22,95 persen). Trend penduduk miskin di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 1.6**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2019 – 2021**

Wilayah se Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2019	2020	2021
Boalemo	31,31	31,63	31,83
Gorontalo	68,31	66,72	67,21
Pohuwato	29,13	28,92	29,22
Bone Bolango	25,91	25,73	25,76
Gorontalo Utara	19,46	19,56	19,34
Kota Gorontalo	11,91	12,46	12,94
Provinsi Gorontalo	186,03	185,02	186,29

Sumber : <https://gorontalo.bps.go.id/> Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan data hasil sensus terhadap indikator kemiskinan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun, dari tahun 2019 penduduk miskin di Provinsi Gorontalo mencapai 15,31% dengan jumlah penduduk miskin 184,71 ribu

jiwa. Capaian ini mengalami penurunan di tahun 2020 dengan presentase penduduk miskin 15,22% dengan jumlah mencapai 185,02 ribu jiwa hingga tahun 2021 persentase penduduk miskin meningkat menjadi 15,77% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 186,29 ribu jiwa.

Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional maupun Daerah yang dirancang oleh pemerintah menitik beratkan pada strategi pembangunan ekonomi yang diarahkan pada tercapainya pertumbuhan ekonomi, mampu membuka lapangan kerja, dan juga diharapkan pada gilirannya dapat menurunkan angka kemiskinan. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan Provinsi Gorontalo dibidang kesejahteraan rakyat. Adapun data terkait ketenagakerjaan di Provinsi Gorontalo berdasarkan Kabupaten / Kota selengkapnya sebagai berikut :

**Tabel : 1.1**  
**Persentase Ketenagakerjaan**  
**Di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2020**

Indikator Ketenagakerjaan	Indikator Ketenagakerjaan (Persen)					
	2018		2019		2020	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tingkat Pengangguran Terbuka	3,62	4,03	3,47	4,06	3,59	-
Tingkat Kesempatan Kerja	96,38	95,97	96,53	95,94	96,41	-
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	72,90	67,34	72,43	66,83	66,76	-

Tahun 2011-2013 dihitung menggunakan dasar backcasting proyeksi penduduk

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2021

## F. Gambaran Tingkat Pendidikan

Peningkatan sumber daya manusia lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas - luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, terutama penduduk usia sekolah (umur 7-24 tahun). Penduduk usia sekolah di Provinsi Gorontalo tahun 2018 yang sedang mengenyam pendidikan sebesar 70,16%. Angka Partisipasi Murni (APM) terkecil berada pada jenjang SMA/SMK/MA sebesar 57,20% menunjukkan bahwa hanya 57,20% penduduk usia 16 tahun ke atas yang bersekolah di SMA/SMK/MA.

Capaian dalam sektor pendidikan dapat dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM) yang menggambarkan banyaknya penduduk usia sekolah yang masih sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya, dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel : 1.2**  
**Angka Partisipasi kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020/2021**

JENJANG PENDIDIKAN	APM	APK
SD / MI	92,12	106,25
SMP / MTs	75,58	106,01
SMA / SMK / MA	72,23	99,34

Sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>

Gambar diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi murid yang saat ini sedang mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) sesuai umur dan jenjang pendidikan/APM tahun SD/MI tahun 2020/2021 sebesar 92,12%, angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 dengan angka 98,28%. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/MTs di tahun 2018 sebesar 69,07%, capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019/2020 yakni 75,58% dan pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA capaian ditahun 2018 mencapai 84,25% mengalami penurunan menjadi 72,23% ditahun 2020/2021.

#### **G. Visi dan Misi Provinsi Gorontalo Tahun 2017 - 2022**

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas untuk membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang kesehatan dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Kepala Daerah. Menelaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah Provinsi Gorontalo sebagaimana tertuang dalam dokumen Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017 – 2022, dilakukan identifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong pelayanan OPD Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang dapat mempengaruhi pencapaian visi dan misi Pemerintah Daerah sebagaimana matriks dibawah ini :

**Tabel : 1.3**  
**Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Dinas Kesehatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Gubernur Periode 2017 – 2022**

<b>VISI : "Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Unggul, Maju dan Sejahtera"</b>				
<b>NO</b>	<b>MISI &amp; PROGRAM KDH</b>	<b>PERMASALAHAN PELAYANAN SKPD</b>	<b>FAKTOR</b>	
			<b>PENGHAMBAT</b>	<b>PENDORONG</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<b>Misi 4</b> :Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia  <b>Program</b> : JAMKESTA	Belum terlindunginya masyarakat secara maksimal terhadap beban pembiayaan kesehatan	Banyaknya masyarakat miskin yang belum terdaftar dalam BPJS	Perda Nomor 4 Tahun 2014 tentang Jamkesta
2.	<b>Misi 4</b> :Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia  <b>Program</b> :Peningkatan dan Layanan Kesehatan dan Gizi Masyarakat	Tingginya Angka Kematian Ibu, AKB dan Kasus Gizi Buruk	Rendahnya aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama pada kelompok penduduk miskin, daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan	Adanya berbagai kesempatan untuk melakukan mitra kerja dengan organisasi diluar Dinas Kesehatan untuk ikut serta dalam program kesehatan
3	<b>Misi 4</b> :Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia  <b>Program</b> :Layanan KB	Total Fertility Rate (TFR) masih tinggi yakni 2,60 (Data Sensus BPS 2012)	Rendahnya kesadaran masyarakat untuk ber-KB	Meningkatkan KIE tentang Kesehatan Reproduksi dan KB

Berdasarkan hasil telaah terhadap visi dan misi Pemerintah Daerah diatas, OPD Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo berkontribusi terhadap **Pencapaian visi "Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Unggul, Maju dan Sejahtera"** dan **Misi ke-4 : Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia** melalui Peningkatan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama pada kelompok penduduk miskin, daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan, dengan laju pertumbuhan penduduk dan pemeratan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata dan terkonsentrasi didaerah perkotaan untuk

menekan tingginya angka kematian ibu melahirkan, angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular serta rendahnya akses air bersih dan sanitasi lingkungan.

## H. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah

Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2017 – 2022 dalam pencapaian tujuan dan sasaran diuraikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel : 1.4**  
**Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan**  
**Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2017 - 2022**

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN
<b>VISI : Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Maju, Unggul dan Sejahtera</b>			
<b>MISI IV : Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia</b>			
Meningkatkan derajat kesehatan dan Gizi Masyarakat	1. Meningkatnya kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungan	Meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi pelayanan promotif dan preventif serta pelayanan kuratif dan rehabilitatif dasar	Penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan ( <i>Continuum of care</i> ) melalui peningkatan cakupan, mutu dan keberlangsungan upaya pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, usia kerja dan lansia.
	2. Meningkatnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Penyakit Tidak menular dan Masalah Kesehatan Jiwa	Meningkatkan mutu penyenggaraan pencegahan dan penanggulangan Penyakit Menular, Penyakit Tidak menular dan Masalah Kesehatan Jiwa	1. Meningkatkan kompetensi dan peran tenaga kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan Penyakit Menular, Penyakit Tidak menular dan Masalah Kesehatan Jiwa 2. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan, pengendalian penyakit dan masalah kesehatan jiwa
	3. Tersedianya akses dan mutu	Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Universal	1. Penguatan Pelayanan kesehatan di FKTP dan FKTL



<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>	<b>STRATEGI</b>	<b>KEBIJAKAN</b>
	pelayanan kesehatan		2. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Jaminan Kesehatan dalam Perlindungan Finansial dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan pada Maskin 3. Pengembangan Labkesda
	4. Meningkatnya kualitas sumber daya kesehatan yang merata	Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, pemeratan dan kualitas sumber daya kesehatan	1. Meningkatkan jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan nakes 2. Meningkatkan akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan
	5. Menurunnya angka kelahiran	Meningkatkan Akses Pelayanan KB	Peningkatan efektivitas advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) KB, dan Penguatan peran dan fungsi keluarga dalam akseptor KB
	6. Terwujudnya Kinerja Aparatur Dikes yang Profesional dan Berkinerja Tinggi	Meningkatkan tata kelola kinerja penyelenggaraan OPD yang baik dan bersih.	1. Meningkatkan kinerja Aparatur yang transparansi dan akuntabilitas dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan 2. Mendorong pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, ekonomis dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan

**BAB II****SARANA KESEHATAN**

Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung berlangsungnya sistem pelayanan kesehatan meliputi upaya Promotif (Promosi Kesehatan), Preventif (Pencegahan), Kuratif (Pengobatan) dan Rehabilitative (Pemulihan Kesehatan). Sarana kesehatan yang akan dibahas pada bab ini meliputi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan jaringan pelayanan Puskesmas (Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling), Jejaring Puskesmas (Rumah Sakit, Poliklinik / Balai pengobatan, Praktek dokter, Rumah bersalin, Polindes, Apotek dan Toko Obat). Selain itu juga ada sarana Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yakni Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).

Sarana kesehatan di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dapat di gambarkan sebagai berikut :

**1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)**

Puskesmas adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. (*Depkes RI, 2011*). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan Upaya kesehatan masyarakat, Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, mengutamakan upaya Promotif dan Preventif dengan standar minimal wilayah kerja satu Kecamatan satu Puskesmas.

Puskesmas di Provinsi Gorontalo tahun 2021 berjumlah 93 unit, jumlah ini masih sama dengan tahun 2020. Puskesmas yang ada saat ini masih belum mencapai target untuk melayani jumlah penduduk yang ada di Provinsi Gorontalo dengan target rasio jumlah puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk per 100.000 yakni 8 per 100.000 penduduk. Capaian ini masih lebih rendah dari target yang seharusnya dilaksanakan tahun 2020 yakni 9 per 100.000 penduduk. Sehingga masih dibutuhkan tambahan Puskesmas di Provinsi Gorontalo untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat sesuai target.

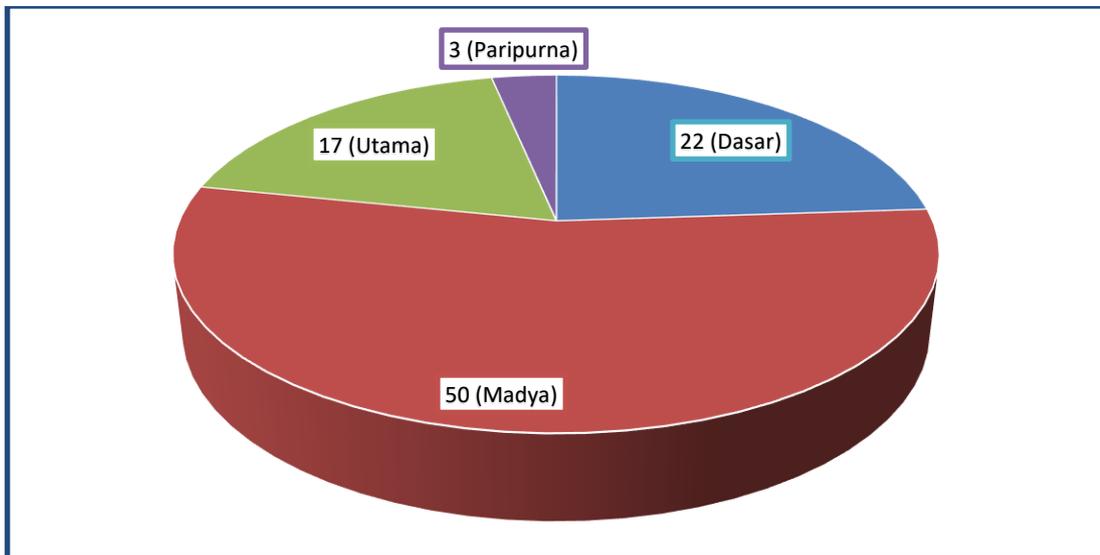
**Gambar : 2.1**  
**Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2021**

Kota Gorontalo		10 Puskesmas
Kabupaten Gorontalo		21 Puskesmas
Kabupaten Boalemo		11 Puskesmas
Kabupaten Pohuwato		16 Puskesmas
Kabupaten Bone Bolango		20 Puskesmas
Kabupaten Gorontalo Utara		15 Puskesmas

*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2021*

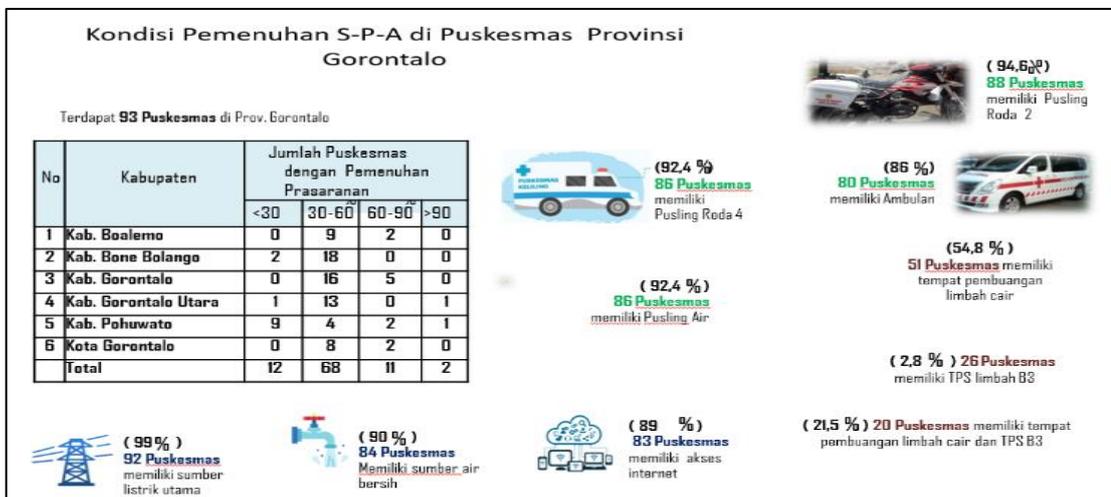
Dari data 93 jumlah Puskesmas di Provinsi Gorontalo, terdapat 22 Puskesmas mampu PONEC dengan jumlah Puskesmas PONEC aktif sejumlah 14 Puskesmas, terdiri atas 28 puskesmas rawat inap dan 65 puskesmas non rawat inap. Menurut kategori terdapat Puskesmas Perkotaan sejumlah 23 unit, Puskesmas pedesaan sebanyak 48 unit dan Puskesmas Terpencil / Sangat Terpencil sebanyak 22 unit. Adapun Puskesmas berdasarkan capaian akreditasi Provinsi Gorontalo terakhir sampai dengan tahun 2019 (sampai saat ini belum ada kembali penilaian Akreditasi maupun re Akreditasi) sebagai berikut :

**Gambar : 2.2**  
**Jumlah Puskesmas Terakreditasi Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2019 - 2021**



Sumber : Buku Saku Yankes Primer dan Tradisional Prov. Gorontalo Tahun 2021

**Gambar : 2.3**  
**Jumlah Sarana Prasarana di Puskesmas Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**

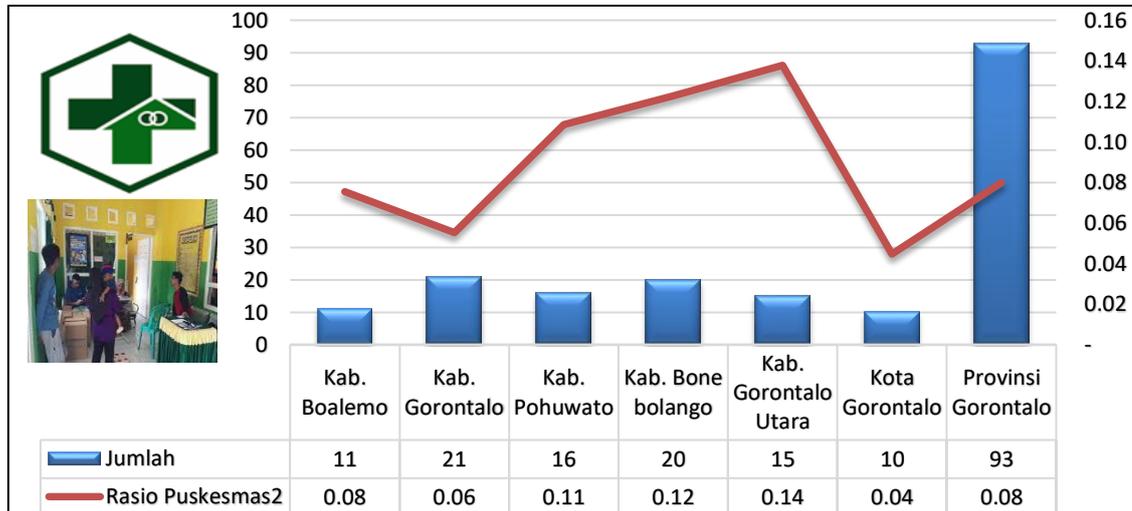


Sumber : Buku Saku Yankes Primer dan Tradisional Prov. Gorontalo Tahun 2021

Terkait rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk Provinsi Gorontalo berdasarkan Permenkes Nomor 75 Tahun 2004 pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa puskesmas harus didirikan pada setiap kecamatan, sehingga Provinsi Gorontalo ditahun 2021 sudah memenuhi target tersebut yakni minimal 1 Puskesmas 1 kecamatan, namun distribusi Puskesmas masih perlu pemerataan karna masih banyak

wilayah dengan geografis yang luas dan area terpencil. Berikut rasio Puskesmas berdasarkan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo.

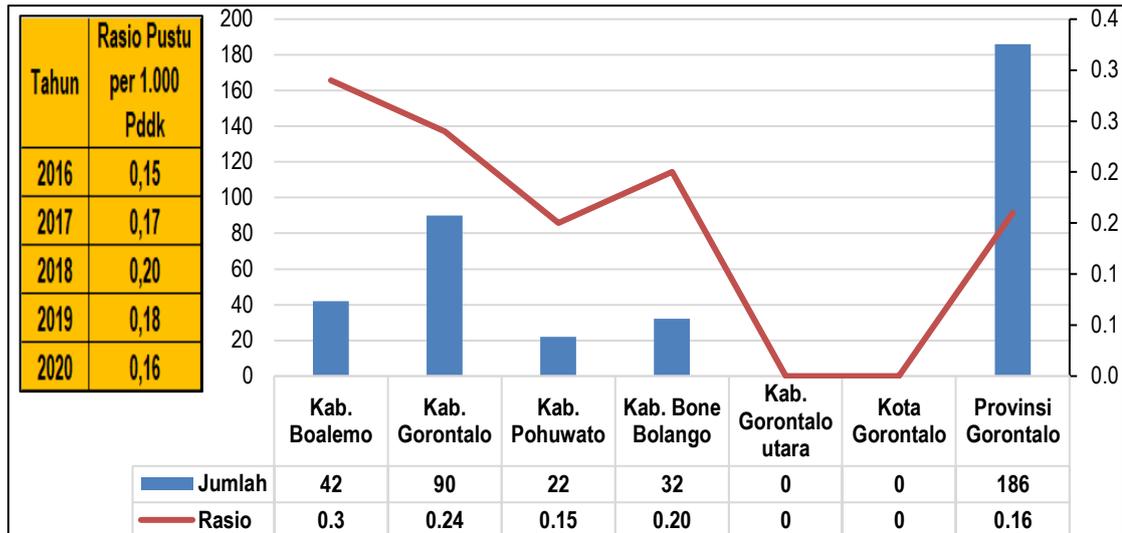
**Gambar : 2.4**  
**Rasio Puskesmas Terhadap Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2021

Grafik diatas menunjukkan rasio Puskesmas ditahun 2021 sejumlah 93 unit, jumlah ini masih sama dengan jumlah Puskesmas dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 sampai 2021 sejumlah 93 unit. Dari data 93 jumlah Puskesmas di Provinsi Gorontalo tersebut di dukung dengan 205 Pustu tahun 2021, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 dengan jumlah 186 unit Pustu. Ini berarti 1 pustu rata – rata dapat melayani 5.754 penduduk dengan rasio 0,17 per 1000 penduduk. Rasio Pustu dan Posyandu di Provinsi Gorontalo selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar : 2.5**  
**Rasio Puskesmas Pembantu (Pustu) Terhadap Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021**

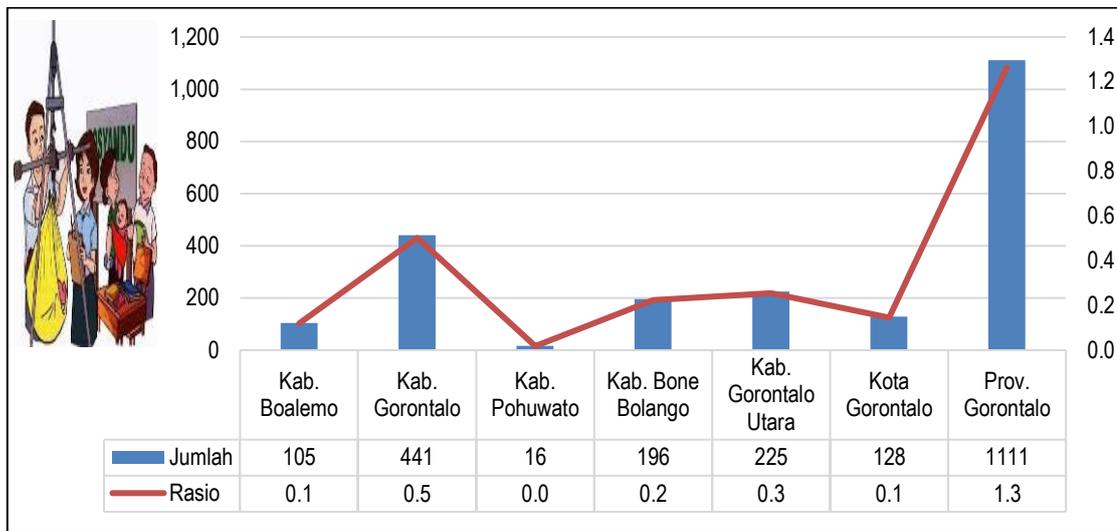


Sumber : Profil Kesehatan Kab / Kota Tahun 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat rasio Pustu per satuan penduduk tahun 2021 yakni 0,17/1000 penduduk, capaian ini menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,16/1000 penduduk. Namun seiring dengan kebutuhan masyarakat sudah pelayanan di Pustu beralih dengan adanya klinik dokter yang jenis pelayanan kesehatan lebih lengkap. Selain itu juga terdapat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang merupakan Upaya kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM.

Jumlah Posyandu tahun 2021 sejumlah 1.111 unit dengan strata Posyandu pratama 7 (0,6%), madya 213 (19,2%), purnama 685 (61,7%) dan posyandu mandiri 225 (20,3%). Jumlah ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019 sejumlah 1.263 unit, namun secara rasio dalam kurun waktu 5 tahun rasio Posyandu di Provinsi Gorontalo mencapai angka yang sama yakni 1,1/1000 Penduduk Gambaran Posyandu selengkapnya pada gambar berikut :

**Gambar : 2.6**  
**Jumlah & Rasio POSYANDU Terhadap Jumlah Penduduk**  
**Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota se Provinsi Gorontalo tahun 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat pemenuhan kebutuhan sarana Posyandu per 1000 Penduduk per Kabupaten / Kota tahun 2021 rata – rata mencapai 1/1000 Penduduk. Kegiatan yang dilaksanakan di posyandu meliputi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Upaya perbaikan gizi dengan melakukan pemantauan berat badan, Penyuluhan kesehatan lingkungan, Pencegahan dan pembrantasan penyakit menular, Penyuluhan kesehatan masyarakat serta Pembinaan pengobatan tradisional.

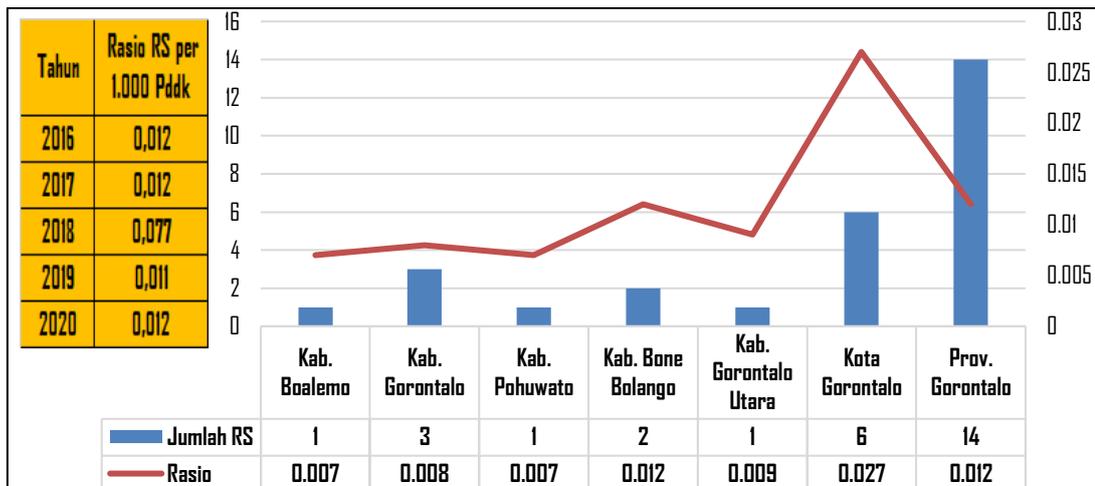
## 2. Rumah Sakit

Dalam perkembangan masyarakat dewasa ini kebutuhan akan pelayanan rujukan yang berkualitas sangat tinggi. Rumah Sakit saat ini merupakan pusat pelayanan yang memiliki peran kompleks, dinamis dan kompetitif sebagai pusat rujukan dituntut menjalankan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan harus selalu memperhatikan kualitas pelayanannya. Di Provinsi Gorontalo tahun 2021 terdapat 14 unit Rumah Sakit yang terdiri dari 10 (sepuluh) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan 4 (empat) Rumah Sakit Swasta yang terdiri dari 3 (tiga) RS Umum dan 1 (satu) RS Ibu dan Anak.

Adapun ke 10 RSUD tersebut yakni : 1). RSUD Prof. DR. Aloe Saboe Kota Gorontalo, 2). RSUD MM. Dunda Limboto, 3). RSUD Tani dan Nelayan Boalemo, 4). RSUD Pohuwato 5). RSUD Toto Kabila 6). RSUD Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo 7). RSUD Otanaha Kota Gorontalo 8). RSUD Tombulilato di Kabupaten Bone

Bolango dan 9). RSUD Zainal Umar Sidiki (ZUS) di Kabupaten Gorontalo Utara 10). RSUD Boliyohuto Kab. Gorontalo. Terdapat 3 (tiga) RS umum swasta yakni RS Bunda Kota Gorontalo, RS Islam Kota Gorontalo dan RS Multazam Kota Gorontalo. RS khusus dengan pengelolaan swasta terdiri dari 1 RS yakni RS Ibu dan Anak Siti Hadidjah Kota Gorontalo. Ketersediaan RS berdasarkan penduduk di Provinsi Gorontalo tahun 2021 dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar : 2.7**  
**Jumlah dan Rasio Rumah Sakit per 1000 Penduduk**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kab / Kota Tahun 2021

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan Rumah Sakit antara lain dengan melihat peningkatan jumlah sarana rumah sakit, perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan menghitung jumlah jenis perawatan dan tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk. Rasio rumah sakit terhadap jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo tahun 2021 mencapai 0,012/1000 penduduk, capaian ini meningkat disbanding tahun 2020 dengan capaian 0,011/1.000 penduduk, yang berarti bahwa setiap satu RS dapat melayani sebanyak 84.042 penduduk di Provinsi Gorontalo.

Kinerja pelayanan RS dapat dilihat dari ketersediaan Tempat Tidur (TT) sesuai target dapat melayani masyarakat. Jumlah tempat tidur di RS Provinsi Gorontalo tahun 2021 sebanyak 2.075 unit, ini berarti 1 TT RS dapat melayani 567 penduduk. Sedangkan rasio TT terhadap jumlah penduduk saat ini mencapai 1 per 750 penduduk. Semakin tinggi rasio TT rumah sakit terhadap penduduk maka semakin tinggi kemampuan penyediaan fasilitas perawatan bagi masyarakat yang

membutuhkan. Gambaran pelayanan TT Rumah Sakit di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dapat dilihat dari gambar berikut :

**Tabel : 2.1**  
**Cakupan Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSTN Kab. Boalemo	150	3,358	16,381	13,072	29.9	22	11	4
2	RSUD Iwan Bokings	42	740	2,759	2,029	18	18	17	3
3	RSUD MM. Dunda Limboto	274	9,685	36,039	36,872	36	35	7	4
4	RSUD Boliyohuto	50	241	436	640	2.4	5	74	3
5	RSUD Bumi Panua	171	3,990	25,651	19823	41	23	9	5
6	RSUD Toto Kabila	258	10,502	54,669	44168	58	41	4	4
7	RSUD Tombulilato	85	1,884	12,293	14,131	39.6	22	10	8
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	102	869	4,749	2,376	12.8	9	37	3
9	RSUD Hasri Ainun Habibie	168	4,370	17,756	17,133	29	26	10	4
10	RSUD Aloe Saboe	400	10,524	72,364	64,451	49.6	26.3	7	6
11	RSUD Otanaha	135	5,010	16,651	16,464	33.8	37.1	7	3
<b>RS Swasta</b>									
11	RS Islam	56	2,305	8,464	6,600	41.4	41	5	3
12	RS Bunda	98	3,013	22,317	16,779	62.4	31	4	6
13	RS Multazam	134	8,353	19,580	22,984	40	62	4	3
14	RS Sitti Khadijah	63	4,543	0	0	0.0	72	5	0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>2186</b>	<b>69,387</b>	<b>310,109</b>	<b>277,522</b>	<b>38.9</b>	<b>32</b>	<b>7</b>	<b>4</b>

Sumber : Profil Rumah Sakit kab / Kota Tahun 2021

### 3. Pelayanan Kesehatan Rujukan

Akses dan mutu pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya akan kesehatan. Akses pelayanan kesehatan adalah kemudahan dalam menjangkau pelayanan yang disediakan baik secara geografis, sosial, budaya dan ekonomi. Akses dan mutu pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain kepercayaan masyarakat menyangkut kesesuaian antara pelayanan kesehatan yang diberikan dan kebutuhan kesehatan dari masyarakat, kemampuan menjangkau dari lingkungan tempat tinggal ke sarana pelayanan kesehatan apakah dapat dengan cepat dijangkau atau tidak, kemampuan membayar (pembayaran dan jaminan).

Pemberlakuan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan penyelenggaraan program pembangunan kesehatan membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai. Cakupan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage/UHC*) adalah meliputi kecukupan sisi *supply* dan cakupan kepesertaan JKN. Pembiayaan JKN diperlukan untuk menjamin akses pada upaya kesehatan perorangan, namun tidak tepat untuk membiayai berbagai macam intervensi kesehatan masyarakat. Intervensi kesehatan

masyarakat atau UKM adalah *public goods* sehingga pembiayaannya tidak melalui mekanisme asuransi kesehatan. Untuk mengembangkan jaminan sosial bagi seluruh masyarakat, pemerintah telah mengupayakan melalui Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) untuk menjamin seluruh rakyat agar mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak, termasuk didalamnya kesehatan. Hal ini diperkuat dengan di syahkannya Undang - Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara langsung telah dipermudah dengan adanya program pemerintah pusat yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dimana Provinsi Gorontalo telah melaksanakan program Jaminan Kesehatan Semesta (JAMKESTA) terintegrasi dengan JKN.

Program Jamkesta oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo ini ditujukan bagi masyarakat yang belum terakomodir dalam jaminan kesehatan apapun atau yang belum tercover dalam jaminan kesehatan oleh pemerintah daerah Kabupaten / Kota maupun swasta. Pada dasarnya program ini ditujukan untuk mengurangi resiko finansial akibat gangguan kesehatan bagi masyarakat di Provinsi Gorontalo, terutama masyarakat miskin. Sejak dicanangkannya Jaminan Kesehatan Semesta pada tahun 2012, pembiayaan jaminan kesehatan untuk masyarakat miskin di Provinsi Gorontalo terus meningkat, Berikut ini gambaran perkembangan kepesertaan Jamkesta di Provinsi Gorontalo.

**Tabel : 2.2**  
**Jumlah Kepesertaan Jamkesta dan Jamkesda**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**

PESERTA SD DESEMBER 2021												
NO	DATI II	JUMLAH PENDUDUK DKB SM II 2020	PBI (748,664)		NON PBI (284,007)			TOTAL PESERTA		BELUM PESERTA		
			PBI JK	PBPU & BP PEMDA	PEKERJA PENERIMA UPAH	BUKAN PEKERJA	PBPU	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10=(9/3)	11=(3-9)	12=(11/3)	
1	KAB. BOALEMO	148,405	71,628	15,964	18,814	500	8,773	115,679	77.95%	32,726	22.05%	
2	KAB. BONE BOLANGO	166,968	95,410	43,594	28,267	1,745	4,683	173,699	104.03%	-6,731	-4.03%	
3	KAB. GORONTALO	404,835	247,045	31,101	59,017	3,878	22,374	363,415	89.77%	41,420	10.23%	
4	KAB. GORONTALO UTARA	125,715	64,731	20,747	15,505	497	3,388	104,868	83.42%	20,847	16.58%	
5	KAB. POHUWATO	151,255	71,035	20,406	21,084	381	7,054	119,960	79.31%	31,295	20.69%	
6	KOTA GORONTALO	201,587	64,724	52,860	59,559	4,279	18,177	199,599	99.01%	1,988	0.99%	
TOTAL		1,198,765	614,573	184,672	202,246	11,280	64,449	1,077,220	89.86%	121,545	10.14%	

Sumber Data : Seksi PJK Dinkes Provinsi Gorontalo Tahun 2021



Tabel diatas menunjukkan jumlah kepesertaan jaminan tahun 2021. Jumlah peserta jaminan yang ditanggung Kabupaten / Kota dan Provinsi (PBI APBD) sejumlah 184.672 jiwa (17%) sedangkan jumlah kepesertaan yang ditanggung Pusat (PBI APBN) sebanyak 614.573 jiwa (57%). Selain kepesertaan jaminan yang ditanggung Pemerintah terdapat pula Jaminan penerima upah sebanyak 202.246 jiwa (19%), sehingga total kepesertaan jaminan di Provinsi Gorontalo mencapai 1.077.220 jiwa (89,86%) sedangkan penduduk yang belum mempunyai jaminan sebanyak 121.545 jiwa (10,14%). Upaya pemerintah dalam membantu masyarakat, utamanya masyarakat miskin yang penyakitnya tidak dapat ditangani di seluruh rumah sakit di Provinsi Gorontalo sehingga membutuhkan perawatan lebih lanjut di rumah sakit lainnya yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih baik, maka melalui Dinas Kesehatan telah mengupayakan adanya program pelayanan rujukan pasien miskin ke rumah sakit di luar daerah. Berbagai upaya dilakukan untuk jaminan kesehatan masyarakat, antara lain dengan fasilitas rumah singgah untuk pasien miskin yang dirujuk keluar daerah yakni di Kota Makassar dan Manado yang masing – masing dapat difungsikan untuk pasien dan keluarga pasien sebelum masuk ke Rumah Sakit.



**BAB III****SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Pemerintah daerah Kabupaten / Kota bertanggungjawab dan berwenang dalam perencanaan, pengadaan, pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan (SDMK). Hal ini sesuai dengan pasal 16 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang berbunyi "Pemerintah bertanggungjawab atas ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya". Selanjutnya pada pasal 21 ayat (1) dinyatakan bahwa Pemerintah mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Undang-undang nomor : 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 – 2025, mengamanatkan pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 21 ditetapkan bahwa pemerintah mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pembinaan dan pengawasan mutu SDM Kesehatan, dalam SKN yang ditetapkan pada tahun 2009, diselenggarakan melalui 4 (empat) upaya pokok, yaitu (1) perencanaan SDM Kesehatan, (2) pengadaan SDM Kesehatan, (3) pendayagunaan SDM Kesehatan, serta (4) pembinaan dan pengawasan mutu SDM Kesehatan.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan jumlah, jenis, kualitas dan penyebaran SDM Kesehatan tersebut di atas, tentunya Kementerian Kesehatan perlu memperhatikan perubahan paradigma nasional maupun perubahan yang terjadi dalam skala internasional. Perubahan dalam skala nasional ditandai dengan diberlakukannya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Sebagai turunan dari undang-undang dimaksud maka ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian urusan pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota serta Peraturan Pemerintah Nomor : 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut diamanatkan bahwa tugas Kementerian Kesehatan mengawal jumlah, jenis, mutu dan penyebaran SDMK sesuai dengan kebutuhan.

Saat ini kebutuhan tenaga kesehatan didasarkan pada Standar Ketenagaan Minimal Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor : 75 tahun 2014 tentang Puskesmas. Dimana disebutkan tenaga dokter yang minimal diharapkan berada di Puskesmas agar dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan baik Puskesmas Rawat Inap minimal memiliki 2 dokter, sedangkan standar Puskesmas Non Rawat Inap minimal 1 dokter. Begitu pula standar untuk tenaga bidan di Puskesmas yakni satu Puskesmas Rawat Inap minimal memiliki 7 bidan, sedangkan Puskesmas Non Rawat Inap minimal memiliki 4 bidan. Standar untuk bidan ini tidak termasuk tenaga di Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa, tentunya di Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa minimal memiliki masing – masing 1 orang tenaga bidan.

Program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang telah dilaksanakan yakni :

1. Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
Memperhatikan kebutuhan SDM Kesehatan yang diutamakan, baik dalam upaya kesehatan primer maupun upaya kesehatan sekunder serta tersier, Meliputi jenis, jumlah, dan kualifikasinya dilakukan dengan perhitungan kebutuhan SDM Kesehatan tingkat Provinsi, perhitungan kebutuhan SDM Kesehatan tingkat Kabupaten / Kota dengan menggunakan aplikasi dari Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan yakni dengan Metode Analisis Beban Kerja dan Standar Ketenagaan Minimal, kedua metode tersebut digunakan dalam rangka membuat perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan baik untuk formasi CPNS maupun pemenuhan tenaga kesehatan dalam rangka akreditasi sesuai Permenkes 75 Tahun 2015 tentang Puskesmas dan Permenkes 56 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Setelah perhitungan kebutuhan SDMK dilaksanakan maka selanjutnya dilakukan penyusunan kebutuhan SDMK tingkat Provinsi Gorontalo setelah di susun rencana kebutuhan kemudian dikompilasi hasil perencanaan kebutuhan Kabupaten / Kota dan Provinsi untuk menjadi satu dokumen perencanaan kebutuhan SDM kesehatan tingkat Provinsi Gorontalo setiap tahunnya.
2. Pengadaan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
Standar pendidikan nakes mengacu kepada standar kompetensi dan standar pelayanan serta perlu didukung oleh etika profesi, untuk standar kompetensi Dinas kesehatan Provinsi Gorontalo sudah mempunyai Tim penguji kompetensi yang melibatkan unsur profesi yang ada di provinsi Gorontalo dan sudah di

buatkan Surat Keputusan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo telah memiliki beberapa institusi pendidikan contohnya Politeknik Kesehatan Gorontalo yang sudah terakreditasi B dan untuk peningkatan mutu sdm kesehatan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan melaksanakan suatu program yang di namakan Program Percepatan Pendidikan Tenaga Kesehatan yang belum memenuhi kualifikasi diploma III mulai tahun 2017 sampai dengan 2020.

3. **Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan**

Pemerintah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah melakukan upaya penempatan nakes yang ditujukan untuk mencapai pemerataan yang berkeadilan dalam pembangunan kesehatan, dalam rangka penempatan nakes untuk kepentingan pelayanan publik dan pemerataan, Pemerintah/Pemerintah Daerah melakukan berbagai pengaturan untuk memberikan imbalan material atau non material kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di daerah yang tidak diminati, seperti : daerah terpencil, daerah sangat terpencil, daerah tertinggal, daerah perbatasan, pulau-pulau terluar dan terdepan, serta daerah bencana dan rawan konflik, dalam rangka mewujudkan program ppsdm kesehatan dalam hal ini Pusat Perencanaan dan pendayagunaan SDMk telah membuat program yakni Wajib Kerja dokter Spesialis untuk memenuhi kebutuhan dokter spesialis di rumah sakit tipe C yang ada di provinsi dan perekrutan dan penempatan tenaga kesehatan nusantara sehat berbasis tim dan individu melalui aplikasi dan pendaftaran secara online dan bisa di akses oleh seluruh tenaga kesehatan yang ada di wilayah Indonesia.

4. **Pengawasan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan**

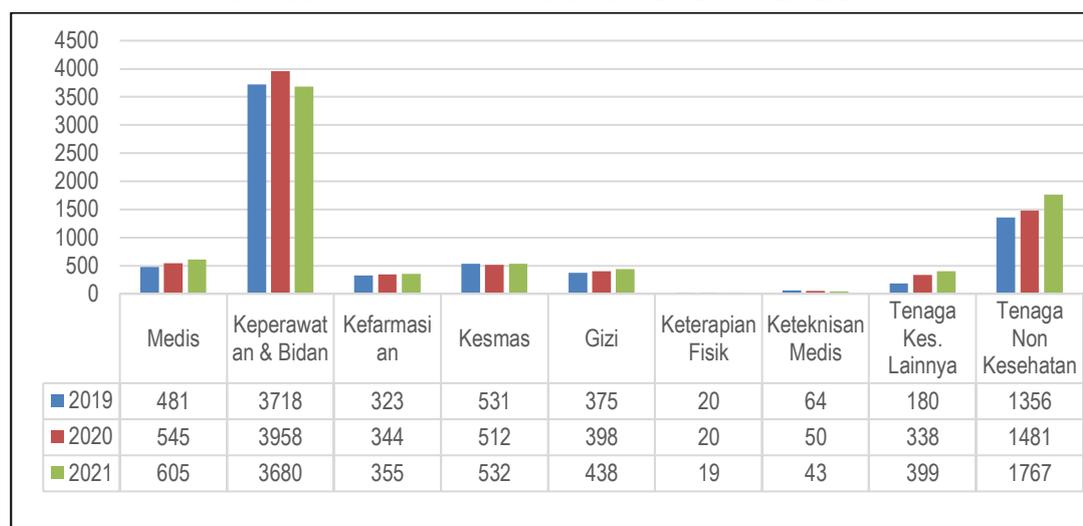
Pembinaan, penyelenggaraan, pengembangan, dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan diberbagai tingkatan dan/atau organisasi memerlukan komitmen yang kuat dari Pemerintah dan Pemda serta dukungan peraturan perundang-undangan mengenai pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan tersebut, Pembinaan dan pengawasan praktik profesi bagi nakes dilakukan melalui uji kompetensi, sertifikasi, registrasi, dan pemberian izin praktik/izin kerja bagi tenaga kesehatan yang memenuhi syarat.

Sertifikasi tenaga kesehatan dalam bentuk ijazah diberikan oleh institusi pendidikan yang terakreditasi dan dalam bentuk sertifikat kompetensi diberikan setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan oleh kolegium atau lembaga uji sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dengan

mengikutsertakan organisasi profesi terkait, Registrasi nakes dilakukan oleh lembaga/instansi pemerintah yang berwenang untuk itu sebagai bentuk pengesahan kompetensi tenaga kesehatan dan sebagai dasar pemberian kewenangan melakukan praktik profesi di seluruh wilayah Indonesia, Pemberian izin praktik/izin kerja bagi nakes dilakukan oleh instansi yang menyelenggarakan urusan pemda Kabupaten / Kota di bidang kesehatan setelah mendapatkan rekomendasi dari organisasi profesi terkait sebagai bentuk pemberian kewenangan melakukan praktik profesi pada tempat tertentu dalam rangka memperoleh penghasilan secara mandiri dari profesinya dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Pengawasan SDM Kesehatan dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran etik/disiplin/hukum yang dilakukan oleh nakes maupun tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang bekerja dalam bidang kesehatan. Pelanggaran etik dapat dikenakan sanksi etik oleh organisasi profesi yang bersangkutan.

Berikut ini gambaran keadaan jumlah SDM Kesehatan di wilayah Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu tahun 2019 – 2021 berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan dikelompokkan dalam 9 (sembilan) jenis tenaga, sebagai berikut :

**Gambar : 3.1**  
**Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jenis Tenaga**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2019 – 2021**



Sumber : Profil Dinkes Kab / Kota & RS Provinsi Gorontalo Tahun 2019 - 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat jumlah tenaga medis yang meliputi tenaga dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter gigi spesialis, sedangkan tenaga keperawatan dan bidan adalah tenaga perawat dan bidan yang ada di Puskesmas dan Rumah Sakit, tenaga kesehatan lainnya adalah tenaga kesehatan lingkungan, tenaga ahli laboratorium dan tenaga teknik biomedik serta tenaga non kesehatan adalah tenaga penunjang / pendukung kesehatan yang meliputi pejabat struktural, tenaga pendidik dan tenaga yang termasuk dalam dukungan manajemen (perencana dan keuangan) yang sangat membantu kelancaran semua kegiatan baik program amupun pengadministrasian.

Pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar di fasyankes baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit harus berdasarkan tahapan perencanaan kebutuhan tenaga.

**Tabel : 3.1**  
**Perencanaan Kebutuhan SDM di Puskesmas Tahun 2021**  
**Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Puskesmas pada**  
**Permenkes No 4 Tahun 2019**

Tenaga Kesehatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
[Tenaga Lainnya]	1245	1711	2956
Dokter	167	265	432
Dokter Gigi	18	57	75
Perawat	763	1920	2683
Bidan	-	1726	1726
Tenaga Kesehatan Masyarakat	126	545	671
Tenaga Kesehatan Lingkungan	66	153	219
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	51	113	164
Tenaga Gizi	69	381	450
Tenaga Kefarmasian	66	339	405
<b>Total</b>			<b>9781</b>

Sumber : Dokumen Renbut SDM Dikes Prov.Gorontalo Tahun 2021

Berdasarkan standar ketenagaan minimal menurut Permenkes nomor 4 tahun 2019 menunjukkan bahwa dari jenis tenaga kesehatan yang ada dan tersebar di fasyankes utamanya puskesmas rata-rata masih kekurangan tenaga kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa sesuai standar ketenagaan untuk Provinsi Gorontalo masih belum memenuhi standar tersebut, hal ini disebabkan jumlah, jenis dan distribusi tenaga kesehatan di wilayah Provinsi Gorontalo belum terlaksana dengan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

**Tabel : 3.2**  
**Perencanaan Kebutuhan SDM di Rumah Sakit Tahun 2021**  
**Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Puskesmas pada**  
**Permenkes No 4 Tahun 2019**

Tenaga Kesehatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Dokter Umum	173	263	436
Dokter Gigi	18	56	74
Perawat	679	1743	2422
Bidan	-	1598	1598
Dokter Spesialis Penyakit Dalam	12	2	14
Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi	1	1	2
Dokter Spesialis Anak	2	6	8
Dokter Spesialis Bedah	7	0	7
Dokter Spesialis Radiologi	0	6	6
Dokter Spesialis Anestesiologi	1	3	4
Dokter Spesialis Patodologi Klinik	3	3	6
Dokter Spesialis Patologi Anatomi	0	1	1
Nakes Lainnya	1673	3523	5196
<b>Total</b>			<b>9774</b>

Sumber : Dokumen Renbut SDM Dikes Prov.Gorontalo Tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan data perencanaan kebutuhan untuk 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan di puskesmas di Provinsi Gorontalo sesuai perhitungan SI-SDMK sebesar 9.781 orang tenaga, sedangkan perencanaan kebutuhan tenaga di Rumah Sakit se Provinsi Gorontalo sampai dengan tahun 2021 sebanyak 9.774 orang tenaga sehingga dari segi kuantitas fasyankes Puskesmas di Provinsi Gorontalo masih mengalami kekurangan tenaga sebanyak 2.135 orang tenaga kesehatan pada 9 kategori tenaga. Untuk indicator Renstra Kementerian Kesehatan secara Nasional pada kategori puskesmas yang tidak memiliki 9 jenis tenaga ada sebanyak 68 puskesmas atau belum lengkap sebesar 73.12% puskesmas yang memiliki 9 jenis tenaga kesehatan sebanyak 25 puskesmas atau 26.88% diwilayah Kabupaten/Kota Gorontalo untuk tahun 2021.

Selanjutnya untuk perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di Rumah Sakit data menunjukkan bahwa di tahun 2021 dari 3 (tiga) rumah sakit tipe C milik pemda yang ada di Provinsi Gorontalo belum ada rumah sakit yang memenuhi PMK nomor 3 tahun 2020, dimana rumah sakit di Provinsi Gorontalo yang memiliki 4 dokter spesialis dasar di tambah 3 dokter spesialis penunjang mencapai 5 Rumah sakit atau sebesar 62%, sementara 7 rumah sakit jumlah tenaga dinyatakan belum lengkap.

Data keberadaan dan kebutuhan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat di fasyankes dapat diukur dengan angka perbandingan / rasio. Rasio tenaga kesehatan adalah gambaran yang menunjukkan tingkat ketersediaan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) yang melayani kelompok masyarakat. Sebagai konstanta biasanya dipakai angka 1000 atau 100.000 penduduk atau tergantung level masing – masing daerah. Berikut rasio tenaga kesehatan di Provinsi Gorontalo tahun 2020.

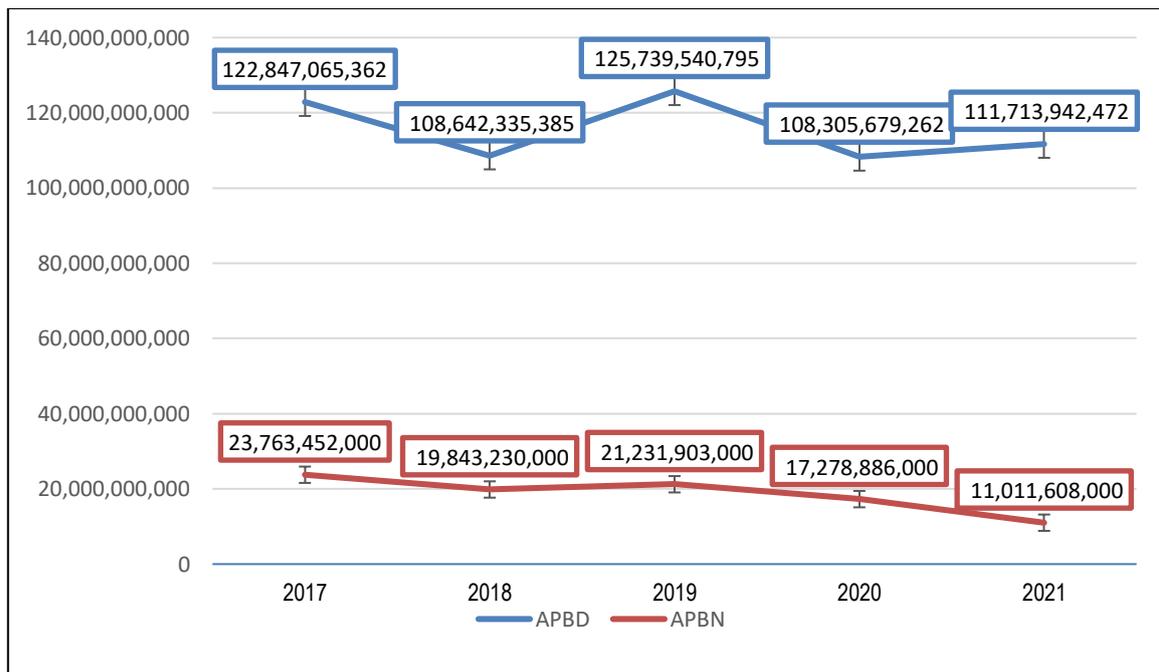
- Rasio tenaga Medis (Dokter Umum, Spesialis dan Dokter Gigi) sebesar 46 / 100.000 Penduduk.
- Rasio tenaga Keperawatan sebesar 213,3 / 100.000 Penduduk.
- Rasio tenaga Bidan sebesar 123,1 / 100.000 Penduduk.

**BAB IV****PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Tahun 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo memperoleh anggaran APBD sebesar Rp. 108.305.679.262,03,-. Anggaran tersebut untuk membiayai pelaksanaan kegiatan antara lain program prioritas berupa pembiayaan Premi Jamkesta, Program Peningkatan Ibu melahirkan dan anak, Peningkatan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Obat dan Perbekalan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin.

Realisasi pelaksanaan program kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 mencapai realisasi fisik 98,06% dan realisasi keuangan 82,30% sebesar Rp.89,139,678,950,- capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

**Gambar : 4.1**  
**Anggaran APBD dan APBN Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2017 – 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2017 - 2021

Tabel di atas menunjukkan jumlah anggaran APBD Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuasi dimana jumlah tertinggi anggaran ada pada tahun 2019 APBD Provinsi Gorontalo mencapai Rp. 125.739.540.795,- jumlah terendah ada ditahun 2020 dengan jumlah pagu mencapai Rp. 108.305.679.626,- Begitu juga anggaran APBN mengalami penurunan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun,

dimana pada tahun 2019 jumlah anggaran APBN Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebanyak Rp. 21.231.903.000,- mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi Rp.17.278.886.000,- dan pada tahun 2021 ini kembali mengalami penurunan yang hanya Rp. 11.011.608.000,-. Adapun Kondisi sarana dan prasarana Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 terdapat 1 unit gedung kantor Dinas Kesehatan Provinsi, 1 unit gedung kantor Laboratorium Kesehatan Daerah (LABKESDA), 1 unit gedung Instalasi Farmasi Provinsi dan RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo.

Sedangkan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo tahun 2021 yang bersumber dari APBD maupun DAK tahun 2021 adalah sebesar Rp. 217.186.664.860,- yang dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel : 4.1**  
**Jumlah dan Persentase Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD KAB/KOTA</b>	<b>Rp 898,437,664,519.00</b>	<b>78</b>
	a. Belanja Langsung	Rp 319,852,077,789.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 389,615,349,833.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 188,970,236,897.00	
	- <b>DAK fisik</b>	<b>Rp 112,061,391,565.00</b>	
	1. Reguler	Rp 69,708,886,765.00	
	2. Penugasan	Rp 7,575,387,800	
	3. Afirmasi	Rp 34,777,117,000.00	
	- <b>DAK non fisik</b>	<b>Rp 76,908,845,332.00</b>	
	1. BOK	Rp 63,007,339,559.00	
	2. Akreditasi	Rp 5,775,860,000.00	
	3. Jampersal	Rp 8,125,645,773.00	
<b>2</b>	<b>APBD PROVINSI</b>	<b>Rp 223,862,040,060</b>	<b>19.53</b>
	a. Belanja Langsung	Rp 172,319,904,857	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 35,784,451,203	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : Fisik & BOK	Rp 15,757,684,000	
<b>3</b>	<b>APBN :</b>	<b>Rp 23,763,452,000</b>	<b>2.07</b>
	a. Dana Dekonsentrasi (Provinsi)	Rp 23,763,452,000	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
<b>4</b>	<b>PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)</b>	<b>Rp -</b>	<b>0.00</b>
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
<b>5</b>	<b>SUMBER PEMERINTAH LAIN* (BTT)</b>	<b>Rp -</b>	<b>0.00</b>
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp 1,146,063,156,579	
	TOTAL APBD KAB/KOTA & PROVINSI	Rp 5,985,026,796,027.00	
	<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>		<b>19.1</b>
	<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>	<b>Rp983,963.95</b>	

Sumber Data : Pengelola Asset Dinkes Provinsi Gorontalo Tahun 2021

**BAB V****KESEHATAN KELUARGA**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009. Pengertian kesehatan sebagaimana tertuang pada Pasal 1 Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pun, derajat kesehatan sendiri dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Situasi derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Gorontalo tahun 2021 dapat dilihat dari capaian Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi. Begitu pula halnya pencapaian Angka Kematian Balita (AKABA), angka ini merupakan keseluruhan jumlah kematian Neonatal, Bayi dan kematian Anak Balita dan Capaian pelayanan kesehatan Ibu dan Anak lainnya.

**V.1 Kesehatan Ibu**

Berikut ini cakupan program yang merupakan indikator kesehatan keluarga di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 :

**A. Angka Kematian Ibu (AKI)**

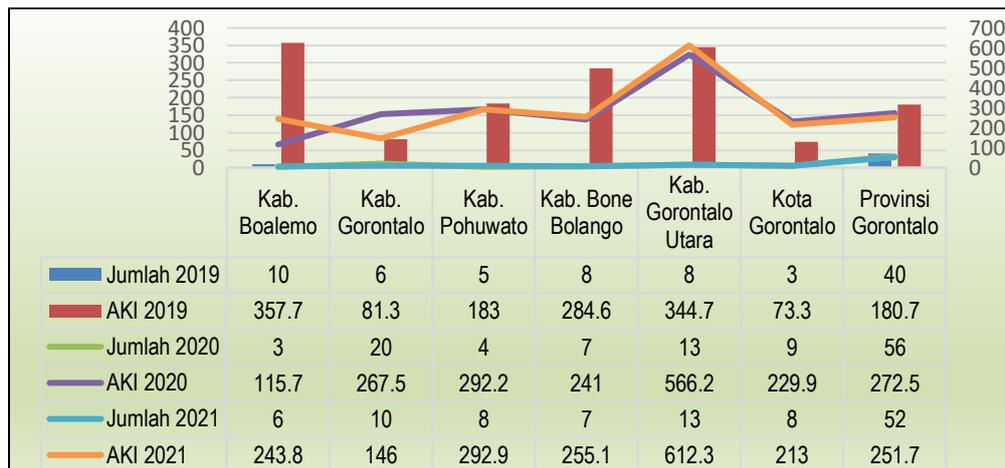
Mortalitas atau kejadian kematian dalam satu penduduk seringkali digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survey dan penelitian. Angka mortalitas yang dibahas dalam profil ini merupakan indikator IPM atau *Human Development Indeks (HDI)* yang terdiri dari Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Data tersebut adalah laporan rutin dari Kabupaten / Kota yang merupakan indikator derajat kesehatan masyarakat.

Angka Kematian Ibu adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama

kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (KH). AKI juga dapat dihitung sejak jangka waktu enam minggu hingga satu tahun setelah melahirkan. Angka Kematian Ibu merupakan salah satu target yang hingga saat ini masih sulit dicapai di Indonesia maupun di Provinsi Gorontalo dimana target Nasional menetapkan penurunan AKI hingga 102/100.000 KH.

Dalam kurun waktu capaian 3 tahun, AKI pada tahun 2019 jumlah kematian ibu sebanyak 40 ibu mati dengan angka 180,7/100.000 KH, tahun 2020 kematian ibu di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 56 ibu mati dengan angka 272,5/100.000 KH, sedangkan pada tahun 2021 angka kematian ibu mengalami penurunan sebanyak 52 kematian ibu dengan angka 252/100.000 KH dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 20.883. Angka Kematian Ibu Provinsi Gorontalo sangat tinggi dibandingkan dengan target nasional pada Renstra Kementerian Kesehatan yaitu 102/100.000 KLH, hal ini dikarenakan jumlah Lahir Hidup di Provinsi Gorontalo tidak mencapai 100.000 sehingga capaian program sebaiknya dilihat dari jumlah absolut kematian setiap tahunnya bukan dalam angka. Berikut gambaran kematian ibu per Kabupaten / Kota selengkapnya :

**Gambar : 5.1**  
**Jumlah dan Angka Kematian Ibu (AKI)**  
**Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2019 - 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2019 - 2021

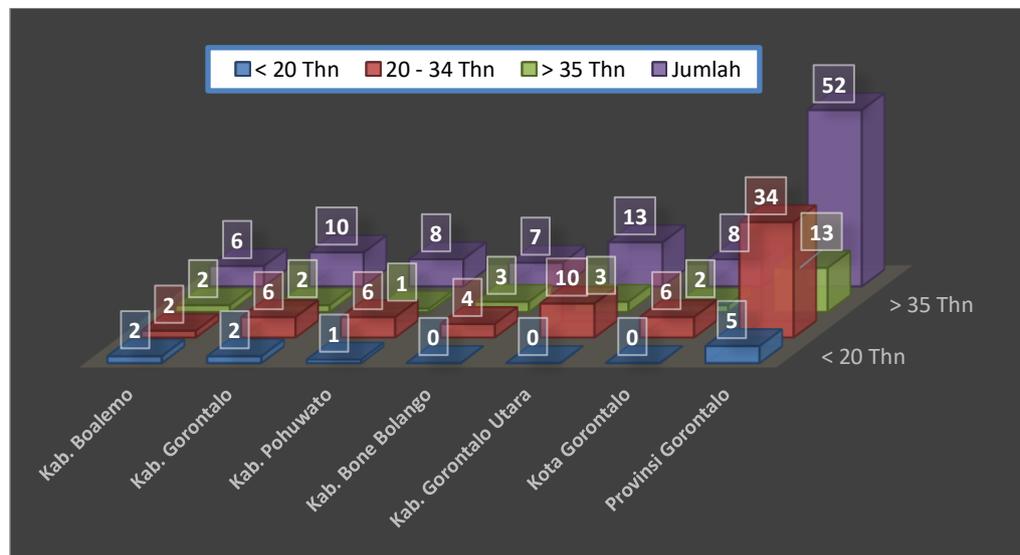
Gambar diatas menunjukkan AKI dalam kurun waktu 3 tahun mengalami fluktuatif dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Peningkatan angka kematian ibu yang tinggi dari tahun 2019 ke tahun 2020 disebabkan berbagai

permasalahan kesehatan ibu yang semakin kompleks, di antaranya di karenakan :

- Adanya berbagai penyakit degeneratif yang saat ini banyak terjadi di masyarakat seperti Hipertensi dalam kehamilan sebesar 21,4%;
- Masalah gizi ibu hamil dan anemia serta bumil KEK menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu sebesar 12,7%;
- Gangguan pada kehamilan yang menyebabkan Perdarahan sebesar 12,7%;
- Permasalahan sosial seperti tingkat kemiskinan yang mencapai 15,22% dan tingkat pendidikan ibu yang rendah;

Dari banyaknya permasalahan AKI maka perlunya upaya program pemberdayaan masyarakat terutama upaya promotif dan preventif, peningkatan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, perlunya alat dan bahan pendeteksian bumil anemia, perlunya pendampingan ibu hamil resiko tinggi dan mengurangi penyakit tidak menular pada ibu hamil.

**Gambar : 5.2**  
**Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kelompok Umur menurut Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



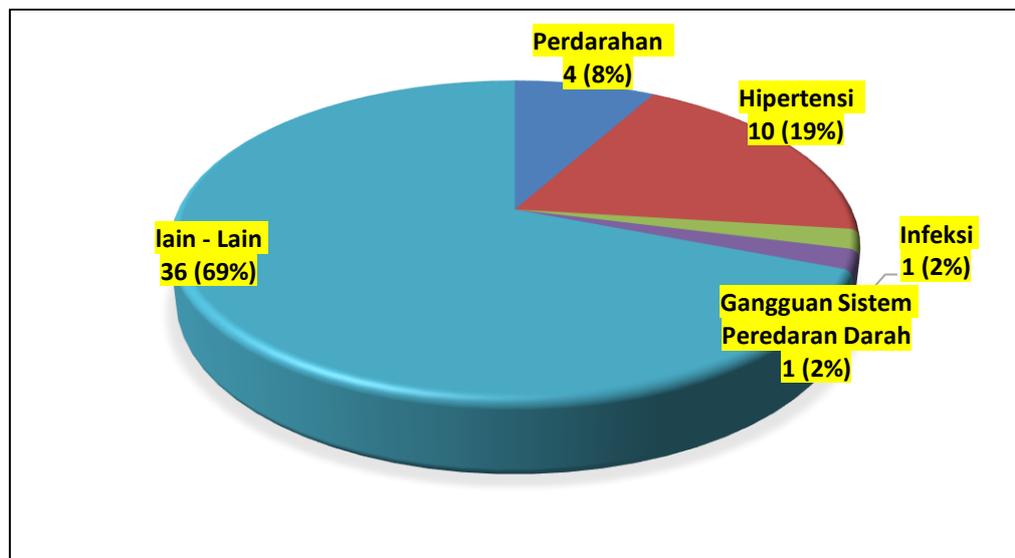
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan jumlah kematian ibu berdasarkan golongan umur. Jumlah kematian ibu tahun 2021 terbesar pada golongan umur 20 – 34 tahun sebanyak 34 kematian ibu, jumlah kematian tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 13 kematian, kemudian di Kabupaten Gorontalo dengan 10 kematian, capaian terendah kematian ibu

berada di Kabupaten Boalemo sebanyak 6 kematian. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020, dimana golongan umur dengan kematian tertinggi masih sama yakni pada golongan umur 20 – 34 tahun sebanyak 20 kematian, dengan jumlah tertinggi terdapat di Kabupaten Gorontalo sebanyak 20 kematian ibu, kematian ibu umur 35 tahun sebanyak 10, sedangkan terendah pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 2 kematian ibu.

Dari data diatas, kematian ibu tertinggi terjadi pada kelompok umur 20 – 34 tahun. Hal ini disebabkan antara lain usia tersebut merupakan usia produktif seorang wanita, sehingga kehamilan di usia ini lebih banyak di bandingkan dengan kelompok usia lainnya yang secara tidak langsung juga menyebabkan kematian terbanyak ada pada *range* umur ini. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di daerah perkotaan maupun pedesaan, jumlah tertinggi kehamilan terdapat pada usia produktif yakni 20 – 34 tahun. Berikut data jumlah dan persentase kematian ibu berdasarkan penyebab kematian :

**Gambar : 5.3**  
**Jumlah dan Persentase Kematian Ibu**  
**Berdasarkan Penyebab Kematian**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan persentase kematian ibu berdasarkan penyebab kematian, dimana penyebab tertinggi adalah Hipertensi sebanyak 10 kematian (19%), sedangkan penyebab lain - lain yang tertinggi meliputi

Retencio Placenta, Reaktif Covid-19, Eklamsi, Cardiac Arest, batuk Menahun, Emboli sebanyak 69%.

Upaya menekan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan antenatal terpadu. Pelayanan antenatal di Provinsi Gorontalo sudah cukup baik dari segi kuantitas tetapi dari segi kualitas belum maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pelayanan antenatal di pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, mencakup upaya promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitative, yang meliputi pelayanan KIA, gizi, pengendalian penyakit menular (imunisasi, HIV AIDS, TB, malaria, Covid-19 dan penyakit menular seksual).

## **B. Pelayanan Kesehatan Dasar Ibu Hamil dan Bersalin**

### **1. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)**

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua fasilitas kesehatan mulai dari Posyandu hingga Rumah Sakit. Pelayanan kesehatan dalam hal ini pelayanan Antenatal / *Ante Natal Care (ANC)* yang merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan dan perawat bidan) untuk ibu selama masa kehamilannya, sesuai dengan standard minimal pelayanan antenatal yang meliputi 5T yaitu timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, pemberian imunisasi TT, ukur tinggi fundus uteri dan pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

Tujuan dari pelayanan antenatal adalah :

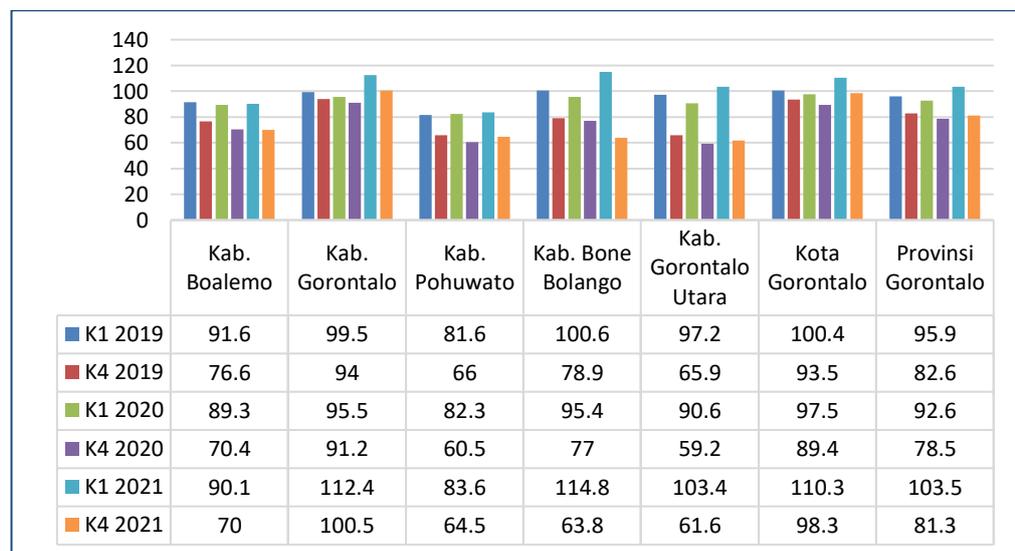
- a. Menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat.
- b. Memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi.
- c. Menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal.

Cakupan pelayanan ibu hamil dilihat dari Kunjungan pertama (K1) dan Kunjungan ke empat (K4). Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten / Kota tahun 2021 capaian bumil K1 sebesar 103,5%. Capaian ini meningkat

dari tahun sebelumnya yakni tahun 2020 dengan capaian kunjungan ibu hamil K1 sebesar 92,6% dan telah melebihi target daerah maupun nasional sebesar 95%. Begitupun halnya dengan capaian K4 tahun 2021 capaian mengalami peningkatan dengan capaian K4 tahun 2021 mencapai 81,3% dari tahun sebelumnya 2020 yang hanya mencapai 78,5%.

Berikut ini persentase cakupan K1 dan K4 di Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo :

**Gambar : 5.4**  
**Persentase Cakupan K1 dan K4 Berdasarkan Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2019 – 2021**



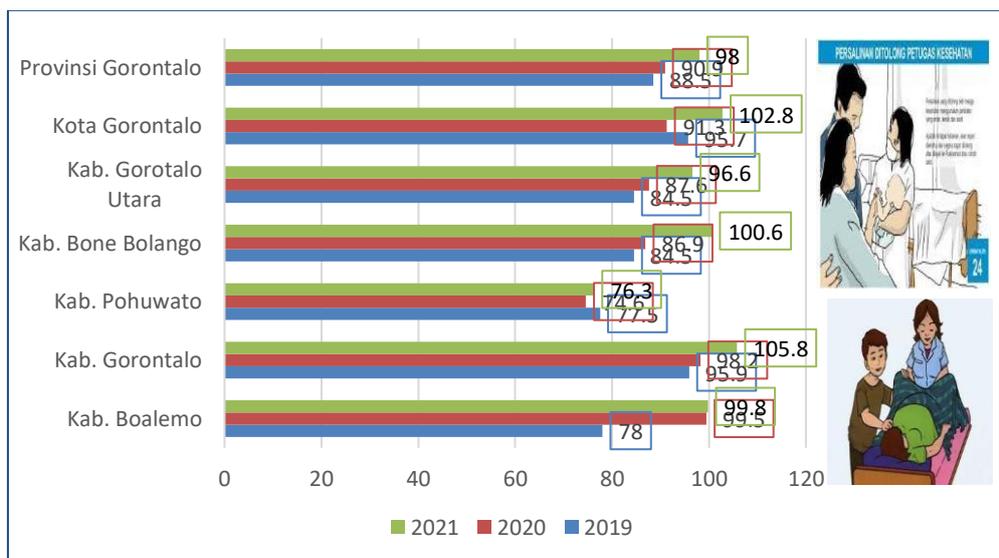
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2019 - 2021

Gambar diatas menunjukkan cakupan K1 dan K4 di Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 3 tahun. Cakupan K1 tertinggi tahun 2021 di Kabupaten Gorontalo sebanyak 112,4% dan terendah di Kabupaten Boalemo sebesar 90.1%, sedangkan capaian K4 tertinggi tahun 2021 berada di Kabupaten Gorontalo sebesar 100,5%, terendah di Kabupaten Boalemo sebesar 70%. Semakin tinggi K1 menunjukkan semakin baik akses ibu hamil ke pelayanan kesehatan, semakin tinggi K4 menunjukkan semakin baik kualitas pelayanan ANC dan tingkat partisipasi ibu hamil memeriksakan diri ke petugas kesehatan dan data yang ditunjukkan Kabupaten / Kota sudah diharapkan memiliki konsistensi antara pelayanan K1 dan K4 maupun AKI dan AKB dimana Kabupaten / Kota yang mencapai pelayanan kesehatan ibu dan anak tinggi akan berdampak pada capaian AKI dan AKB yang menurun.

## 2. Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih. Persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Gorontalo tahun 2020 di tingkat Provinsi selama kurun waktu 3 tahun memperlihatkan peningkatan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Persalinan oleh nakes akan sangat mempengaruhi dalam upaya penurunan AKI dan AKB jika dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar. Upaya penting dalam program kesehatan ibu di Provinsi Gorontalo adalah perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi yang mnitikberatkan totalitas pemantauan yang menjadi salah satu upaya deteksi dini menghindari resiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan kebidanan dan bayi baru lahir ditingkat Puskesmas (PONED) dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK). Berikut gambaran persalinan nakes di Provinsi Gorontalo :

**Gambar : 5.5**  
**Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Berdasarkan Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2019 – 2021**



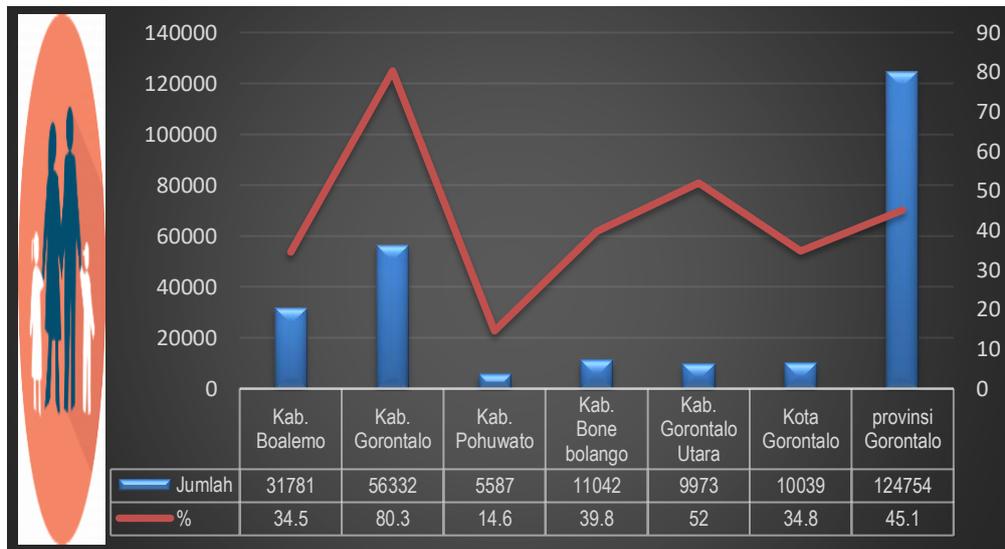
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2019 - 2021

Gambar diatas menunjukkan adanya peningkatan capaian persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan dari waktu ke waktu selama 3 tahun. Pada tahun 2019 persalinan Nakes mencapai 88,5% hingga tahun 2020 meningkat mencapai 87,6% dan di tahun 2021 kembali meningkat menjadi 98%. Capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Gorontalo tertinggi tahun 2021 terdapat di Kabupaten Gorontalo dengan capaian 105,8%, kemudian di Kota Gorontalo dengan capaian 102,8%, dan terendah di Kabupaten Pohuwato dengan 76,3%. Dari peningkatan capaian persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, merupakan indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu. Namun demikian angka Provinsi ini belum mencapai target nasional yakni 95% persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan merupakan indikator capaian Standar pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan disuatu wilayah akan diikuti penurunan kematian ibu di wilayah tersebut. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terampil sesuai standar (bidan, dokter dan tenaga paramedis lainnya) di fasilitas kesehatan.

### **3. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)**

Upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Salah satu upaya pemerintah saat ini yang digalakkan adalah pemberian pelayanan KB yang berkualitas dengan diantaranya meningkatkan akses dan kualitas informasi, konseling dan pelayanan KB. Kontrasepsi adalah metode atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Ada berbagai jenis kontrasepsi yang digunakan dimasyarakat yakni jenis Kondom, Suntik, Pil, AKDR, MOP, MOW dan Implan. Data peserta KB aktif di Provinsi Gorontalo tahun 2021 sudah sebanyak 124.754 orang yang terdiri dari akseptor KB Laki – laki sebanyak 4.962 orang dan perempuan 119.792 orang. Dapat disimpulkan partisipasi pria dalam program KB di Provinsi Gorontalo masih sangat rendah. Jumlah dan presentase KB aktif Kabupaten / Kota selengkapnya sebagai berikut :

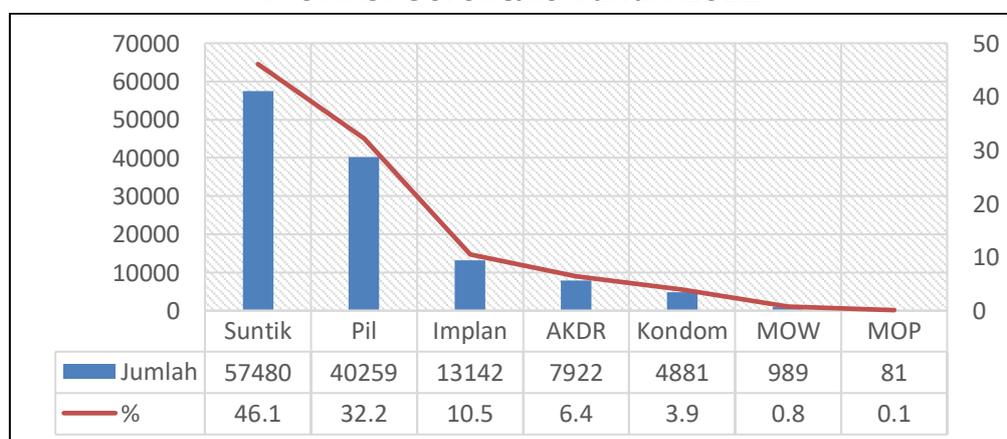
**Gambar : 5.6**  
**Cakupan Peserta KB Aktif per Kabupaten / Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan cakupan peserta KB aktif per Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo, cakupan KB tertinggi ada di Kabupaten Gorontalo sebesar 80,3% dan terendah di Kabupaten Pohuwato hanya dengan capaian 14,6%. Sedangkan akseptor KB aktif dilihat dari jenis kontrasepsi tahun 2021 yang paling banyak digunakan adalah jenis Suntik sebanyak 57.480 orang dengan persentase 46,1% dan terendah penggunaan jenis kontrasepsi MOP sebanyak 81 orang (0,1%). Jumlah akseptor KB menurut jenis kontrasepsi sebagai berikut :

**Gambar : 5.7**  
**Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Upaya pelaksanaan program KB di tingkat Kabupaten / Kota yang dilaksanakan antara lain penyuluhan lapangan tentang KB menjelaskan secara teknis tentang jenis – jenis kontrasepsi sehingga masyarakat bisa menentukan yang tepat digunakan dan pelayanan kontrasepsi di sarana kesehatan. Dilaksanakan juga upaya peningkatan keterpaduan dan peran serta masyarakat. Upaya untuk meningkatkan keterpaduan dan peran serta masyarakat dalam menggalakkan program KB akan dapat dicapai bersama – sama dengan tokoh dan lintas sektor untuk mampu mengerakkan masyarakat terutama pasangan suami istri usia subur untuk ikut berperan serta dalam mencapai tujuan program KB.

## **V.2 Kesehatan Anak**

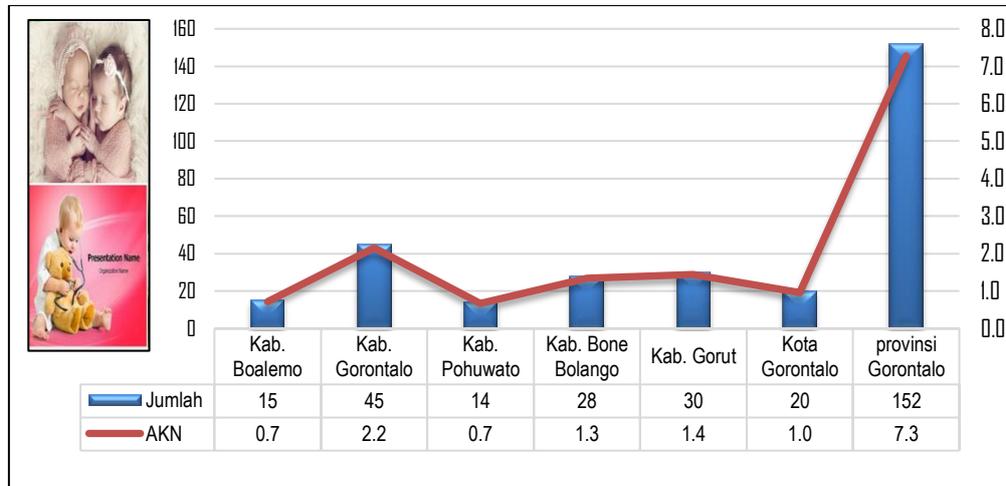
### **A. Angka Kematian Anak**

#### **1. Angka Kematian Neonatal (AKN)**

Angka Kematian Neonatal (AKN) yakni kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 1 bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian neonatal adalah jumlah bayi usia sampai 28 hari yang meninggal disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu per 1.000 kelahiran hidup pada wilayah dan kurun waktu yang sama. Tinggi rendahnya *Neonatal Mortality Rate (NMR)* berguna untuk menggambarkan 3 (tiga) hal yakni Pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas, Pelayanan Post Natal dan Program pertolongan persalinan dan penanganan kasus kegawatdaruratan neonatal essensial.

Di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, Angka Kematian Neonatal (AKN) cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2021 AKN mencapai 7,4/1000 KLH dengan jumlah kematian neonatal sebanyak 152 bayi, angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian AKN tahun 2020 yakni 9,3/1000 KLH sebanyak 191 kematian neonatal. Capaian AKN di Provinsi Gorontalo Kabupaten / Kota tahun 2021 selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar : 5.8**  
**Jumlah & Angka Kematian Neonatal Kabupaten / Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



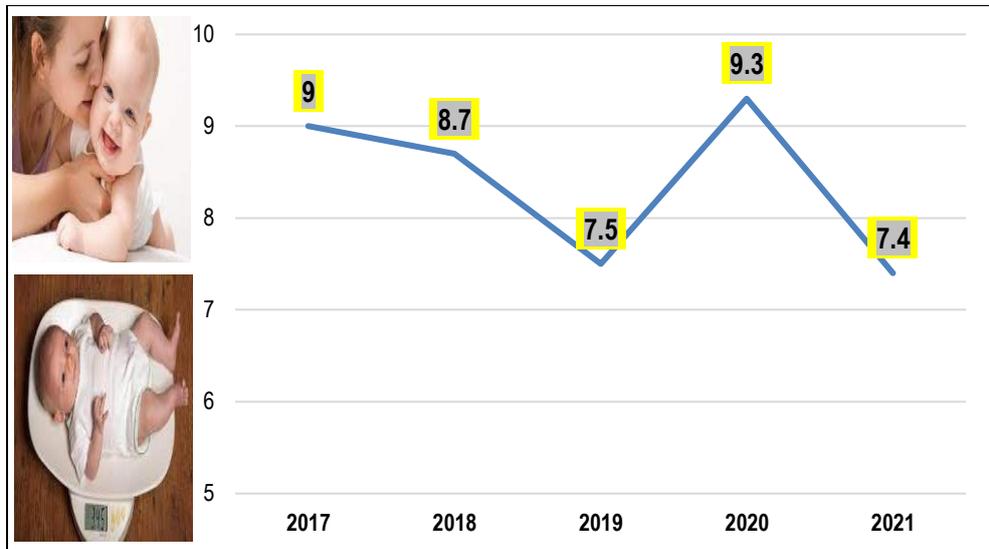
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Penyebab utama kematian neonatal yang paling tinggi adalah disebabkan oleh BBLR, disusul oleh Asfiksia, Kelainan Kongenital, Sepsis serta penyebab lain-lain. Hal ini dipengaruhi antara lain perilaku seperti :

- 1) BBLR disebabkan karena ibu hamil kurang gizi, ibu hamil kurang darah (anemia), jarak kelahiran kurang dari 2 tahun, dan ibu hamil berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.
- 2) Asfiksia yakni perdarahan saat hamil dan persalinan, ibu hamil dengan tekanan darah tinggi, bayi lahir dengan tindakan, dan BBLR.
- 3) Selain BBLR dan Asfiksia, penyebab lainnya yakni kelainan kongenital, hal ini dipengaruhi oleh pada saat ibu hamil sering mengkonsumsi obat-obatan tanpa berkonsultasi dengan dokter atau petugas kesehatan, kemungkinan ibu merokok atau sering menghirup asap rokok (perokok pasif).

Berikut trend angka kematian neonatal Provinsi Gorontalo selama kurun waktu 5 (lima) tahun :

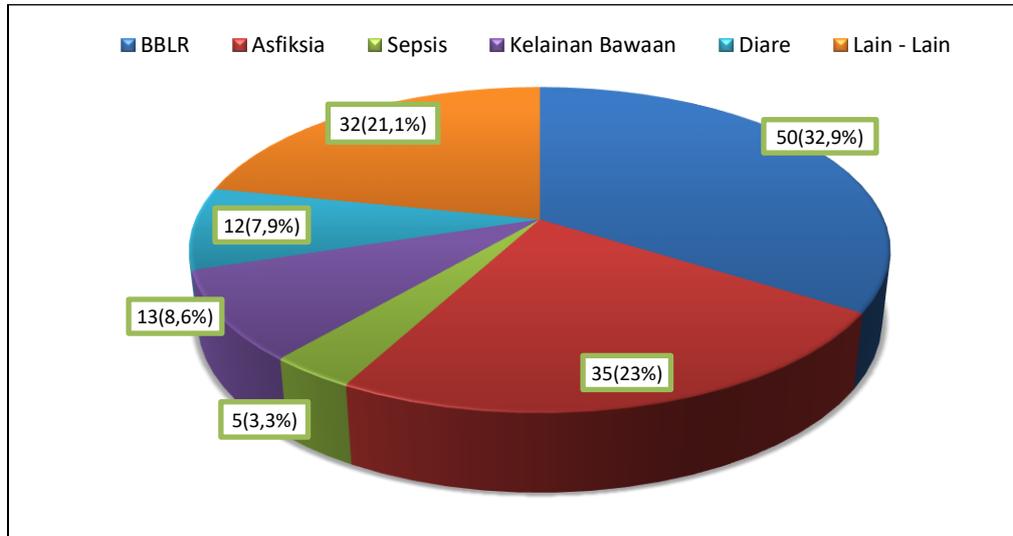
**Gambar : 5.9**  
**Tren Angka Kematian Neonatal (AKN) Kurun Waktu 5 Tahun**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2021**



*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021*

Gambar diatas menunjukkan tren angka kematian neonatal yang fluktuatif pada kurun waktu 5 tahun dan mengalami penurunan pada 3 tahun dan meningkat ditahun 2021. Tahun 2017 AKN mencapai 9/1000 KLH, angka ini mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 8,7/1000 KLH hingga tahun 2019. Namun ditahun 2020 AKN mengalami peningkatan menjadi 9,3/1000 KLH dan kembali menurun signifikan ditahun 2021 mencapai 7,4/1000 KLH. Menurut hasil pemantauan dan evaluasi program, penyebab masih tingginya angka kematian neonatal tertinggi karena Gangguan Pernafasan / Asfiksia, BBLR, Tetanus Neonatorium. Penyebab tidak langsung kematian neonatal tersebut dipengaruhi oleh kesehatan ibu hamil dan penanganan kegawatdaruratan neonatal, pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya perbaikan gizi ibu hamil, pemberian minimum 90 tablet Fe selama kehamilan dan imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan upaya perlindungan yang sangat baik mencegah kasus bayi berat lahir rendah ( BBLR) yang merupakan penyebab terbanyak kematian neonatal.

**Gambar : 5.10**  
**Capaian Angka Kematian Bayi (AKB)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**

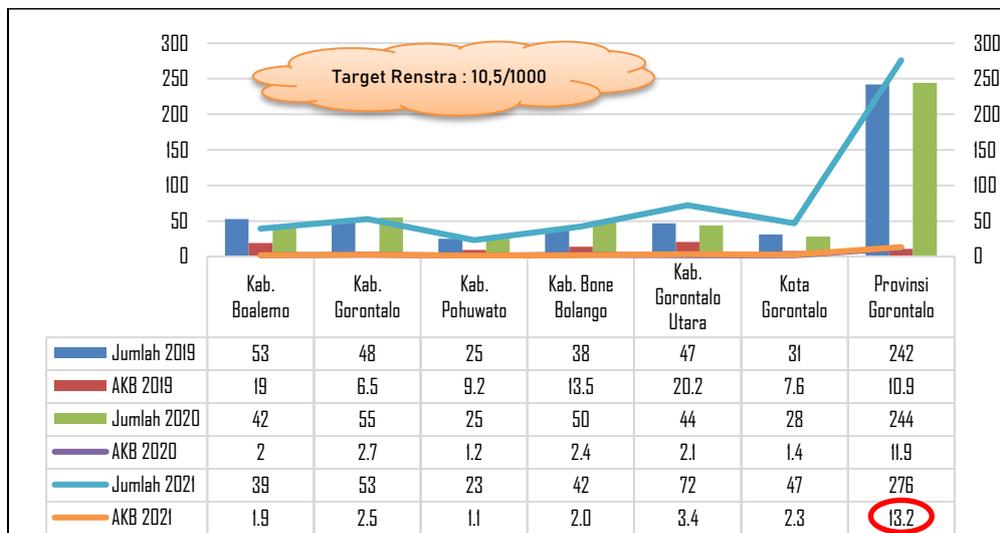


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

## 2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal antara fase kelahiran hingga bayi umur <1 tahun disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi dengan jumlah per 1000 kelahiran hidup ditahun itu. Angka kematian bayi di Indonesia juga telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam upaya penurunan kematian bayi dalam kurun waktu 3 tahun. Kematian Bayi di Provinsi Gorontalo kurun waktu 2019 - 2021 sebagai berikut :

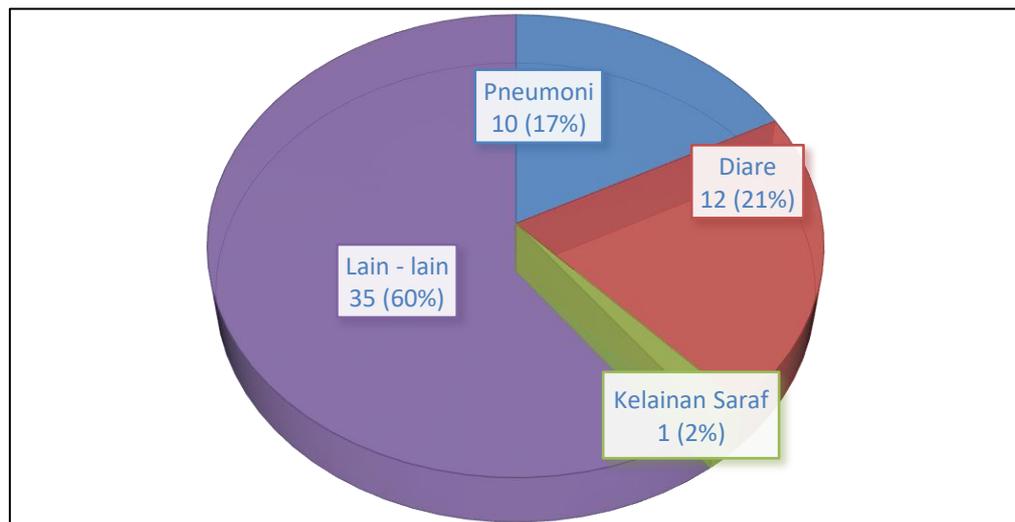
**Gambar : 5.11**  
**Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2019 – 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Angka Kematian Bayi di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 AKB mencapai 10,9 / 1000, mengalami peningkatan ditahun 2020 menjadi 11,9 / 1000 KH dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2021 sebesar 13,2/1000 KH. Meskipun demikian, capaian Provinsi Gorontalo masih berada dibawah target Nasional yakni sebesar 23 / 1000 KH, sedangkan target Renstra Daerah berada dibawah capaian tahun 2021 sebesar 10,5 / 1000 KH. Dari jumlah seluruh kematian bayi, penyumbang terbesar adalah jumlah kematian Neonatal (0 – 28 hari) sebanyak 152 kematian. Jumlah kematian bayi Kabupaten / Kota tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara sejumlah 72 kematian (3,4 / 1000 KH), terendah Kabupaten Pohuwato dengan 23 kematian (1,1 / 1000 KH). Berikut penyebab kematian bayi tahun 2020 selengkapnya :

**Grafik : 5.13**  
**Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) 29 Hari - 11 Bulan**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kab / Kota Tahun 2021

Penyebab kematian Bayi (29 hari – 11 bulan) tertinggi disebabkan Diare sebanyak 21%, disebabkan Pneumoni sebanyak 17%, Kelainan Saraf sebanyak 2% dan penyebab lain – lain berbagai faktor sebesar 60%. Kendala yang di hadapi dalam pencapaian AKB antara lain :

- Akses masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan sudah membaik tetapi cakupan dan kualitas belum optimal;

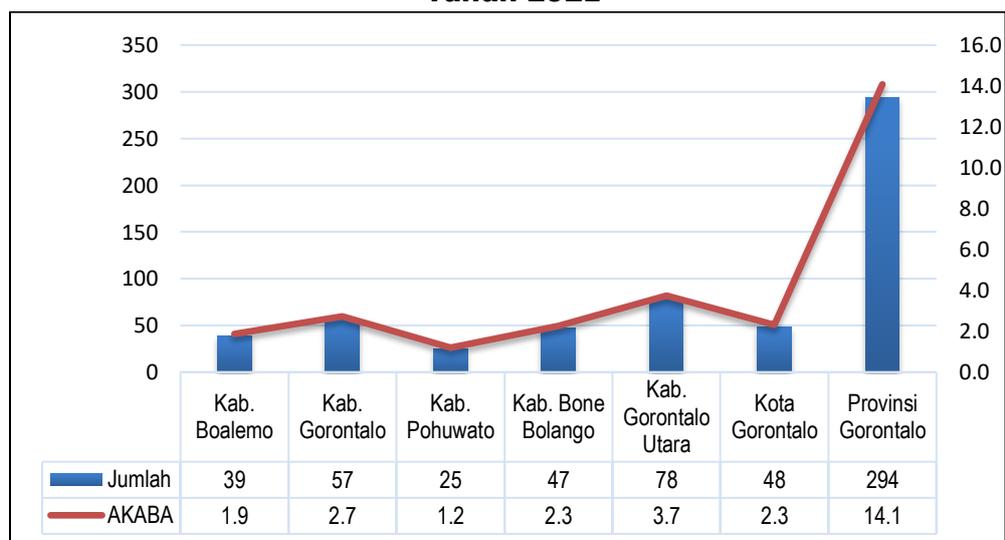
- Terbatasnya ketersediaan *sumber daya strategis* untuk kesehatan ibu dan anak;
- Masalah jaminan kesehatan;
- Masih kurangnya pemahaman & kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.

### 3. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah balita sampai dengan usia 0 - 59 bulan (bayi ditambah anak balita) yang meninggal disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu per 1.000 kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama. Angka Kematian Balita (AKABA) pada pembahasan ini terdiri dari Kematian Balita usia 11 – 59 bulan dan total angka kematian Balita (0 – 59 bulan) tahun 2020 di Provinsi Gorontalo.

Jumlah kematian balita usia 11 – 59 bulan di tahun 2021 mencapai 21 Balita dengan angka kematian 1/1000 KH, sedangkan capaian AKABA total usia 0 – 59 bulan sebanyak 265 Balita atau 12,9/1000 KH. Angka ini meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2019 dengan jumlah Balita mati sebanyak 264 atau di angka 11,9/1000 KH. Berikut ini gambaran lengkap AKABA di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dan tren AKABA dalam kurun waktu 5 tahun.

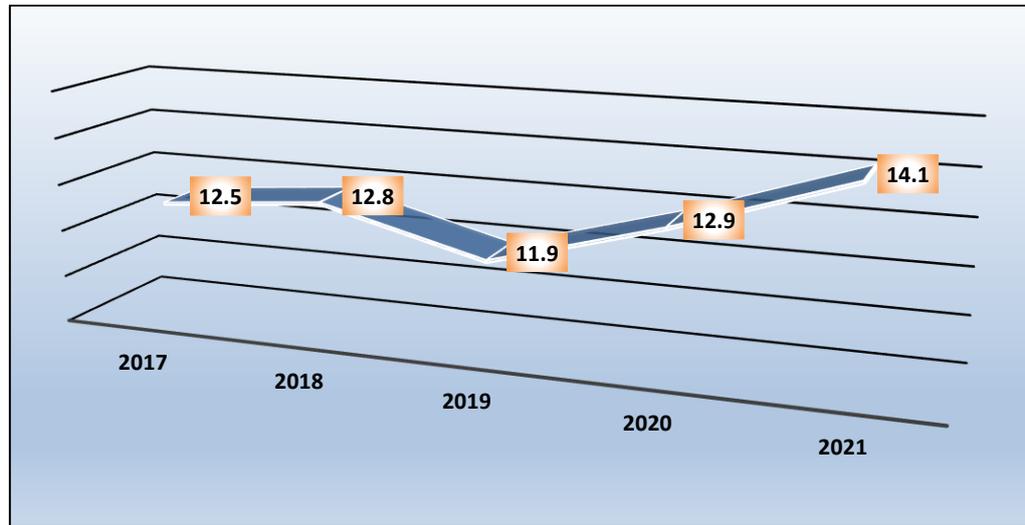
**Gambar : 5.14**  
**Capaian Angka Kematian Balita (AKABA) di Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Perbandingan capaian angka kematian balita dari tahun ke tahun, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Provinsi Gorontalo tahun (2017 – 2021) sebagai berikut :

**Gambar : 5.15**  
**Tren Angka Kematian Balita (AKABA)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Seperti halnya angka kematian neonatal dan bayi, AKABA ini juga dapat memberikan gambaran status kelangsungan hidup disuatu wilayah. AKABA dalam kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuatif dan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2017 AKABA di Provinsi Gorontalo mencapai 12,5 / 1000 KH meningkat di tahun 2018 menjadi 12,8 / 1000 KH, namun ditahun 2019 mengalami penurunan dengan capaian 11,9 / 1000 KH. Sedangkan ditahun 2020 dan 2021 kembali meningkat yakni mencapai 12,9 / 1000 KH dan 14,1/1000 KLH. Meskipun capaian ini sudah melebihi target nasional (32 / 1000 KH) namun tetap berupaya untuk penurunan angka kematian balita.

AKABA tertinggi di Provinsi Gorontalo tahun 2021 terdapat di Kabupaten Gorontalo Utara dengan 78 kematian balita mencapai 3,7 / 1000 KH dan terendah di Kabupaten Pohuwato dengan 25 kematian balita dengan AKABA 1,2 / 1000 KH. AKABA di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain Pneumonia dan Diare serta penyebab lain – lain seperti diuraikan sebelumnya pada kematian Neonatal dan Bayi.

**B. Status Gizi Anak**

Salah satu prioritas pembangunan nasional dibidang kesehatan adalah upaya perbaikan gizi yang berbasis kepada sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal. Kekurangan gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktifitas, meningkatnya angka kesakitan yang ditimbulkan oleh gizi serta kematian. Saat ini Gizi masih menjadi salah satu permasalahan di Provinsi Gorontalo, upaya perbaikan Gizi juga terus dilakukan tidak hanya sektor kesehatan tapi juga sektor lainnya yang terkait dengan masalah pangan, ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.

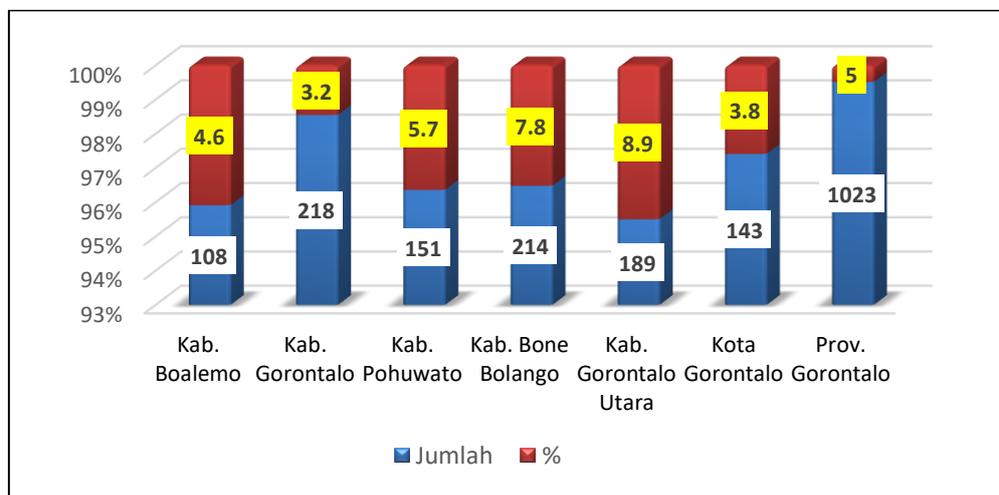
Masalah gizi pada masyarakat dapat digambarkan secara makro yang menunjukkan kecenderungan sejalan. Kebijakan yang dilakukan di Indonesia menekankan pada *outcome* daripada *input*, dimana persediaan pangan yang cukup (*input*) dimasyarakat tidak menjamin setiap rumah tangga dan anggota memperoleh makanan yang cukup dan mempunyai status gizi yang baik. Banyak faktor lain yang dapat mengganggu proses terwujudnya *outcome* sesuai dengan yang diharapkan. Penyebab langsung kekurangan gizi adalah asupan makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Timbulnya kurang gizi karena makanan yang kurang dan bisa juga karena penyakit yang diderita. Misalnya Bayi atau balita yang mendapatkan makanan yang cukup tetapi sering di serang diare atau demam yang akhirnya dapat menderita kurang gizi. Begitu juga pada anak yang makanannya tidak cukup baik, maka daya tahan tubuhnya dapat melemah sehingga dinyatakan bahwa faktor makanan dan penyakit dapat bersama – sama berkontribusi pada penyebab kekurangan gizi pada anak. Hal ini dapat dilihat pada gambaran antara faktor gizi dan penyakit yang timbul pada pembahasan profil ini

**1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)**

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab kematian Neonatal yang masih tinggi. BBLR adalah bayi baru lahir yang memiliki berat badan pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram. Pada tahun 1961 oleh WHO semua bayi yang baru lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram disebut *Low Birth Weight Infants* atau Berat Bada Lahir Rendah (BBLR). Hal ini berkaitan erat dengan status gizi ibu pada saat hamil yang berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkan.

Keadaan bayi dengan BBLR di Provinsi Gorontalo pada kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan angka fluktuatif dari tahun 2016 jumlah BBLR mencapai 935 bayi menderita BBLR dengan persentase 5,1%, tahun 2017 jumlah BBLR meningkat 990 bayi atau sebanyak 4,7% dan pada tahun 2018 ini meningkat sejumlah 994 dengan persentase 5,6% hingga tahun 2019 jumlah BBLR kembali mengalami peningkatan yakni 1.162 bayi dengan persentase 5,4%. Penyebab adanya BBLR ini disebabkan oleh faktor kesehatan ibu pada saat hamil antara lain penyakit yang berhubungan langsung dengan kehamilan misalnya perdarahan antepartum, trauma fisik dan psikologis, Diabetes Melitus, Toksemia Gravidarum dan Nefritis Akut. Selain itu, faktor usia ibu hamil juga sangat mempengaruhi terjadinya BBLR, usia yang masih muda pada ibu hamil banyak mengakibatkan kejadian prematuritas tertinggi di masyarakat. Di tahun 2021 ini jumlah BBLR di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan meskipun tidak signifikan menjadi 1.023 dengan persentase 5%. Data BBLR Kabupaten / Kota selengkapnya dapat dilihat dari gambar berikut :

**Gambar : 5.16**  
**Jumlah dan Persentase Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan jumlah kejadian bayi BBLR tahun 2021 di Kabupaten / Kota, jumlah tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo yakni 218 kasus BBLR dengan persentase 3,2%. Namun dilihat dari persentase, tertinggi ada di Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 8,9%.

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanganan BBLR antara lain dengan meningkatkan pemeriksaan kehamilan secara berkala 4 kali selama kurun waktu kehamilan dan dimulai sejak umur kehamilan muda. Ibu hamil yang di duga beresiko, terutama faktor resiko yang mengarah pada kelahiran bayi BBLR harus cepat dilaporkan, dipantau dan di rujuk pada pelayanan kesehatan yang lebih mampu. Memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu – ibu hamil untuk merawat dan memeriksakan kehamilannya dengan baik dan teratur dan mengkonsumsi makanan yang bergizi sehingga dapat menanggulangi masalah ibu hamil resiko tinggi sedini mungkin untuk mengurangi resiko lahirnya bayi BBLR. Kerja sama dengan lintas sektor yang terkait untuk turut berperan dalam meningkatkan akses terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal dan pemenuhan status gizi ibu selama hamil dan pemenuhan gizi anak.

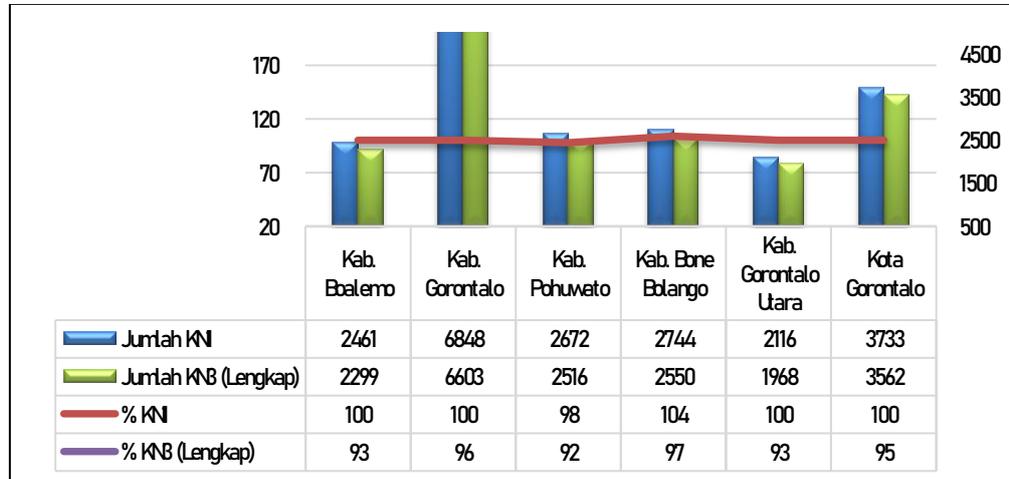
## **2. Kunjungan Neonatal (KN1 dan KN Lengkap)**

Kunjungan Neonatus (KN) adalah pelayanan sesuai standar yang diberikan tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonates, sedikitnya 3 (tiga) kali selama periode 0 – 28 hari setelah lahir baik di fasilitas kesehatan ataupun kunjungan rumah yaitu :

- Kunjungan Neonatal ke – 1 (KN1) dilakukan pada kurun waktu 6–48 jam setelah lahir;
- Kunjungan Neonatal ke – 2 (KN2) dilakukan pada kurun waktu 3–7 hari setelah lahir;
- Kunjungan Neonatal ke – 3 (KN3) dilakukan pada kurun waktu 8-28 hari setelah lahir baik difasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

Capaian kunjungan KN1 dan KN3 (Lengkap) di Provinsi Gorontalo tahun 2020 adalah sebagai berikut :

**Gambar : 5.17**  
**Cakupan Kunjungan KN1 dan KN3 (Lengkap)**  
**Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

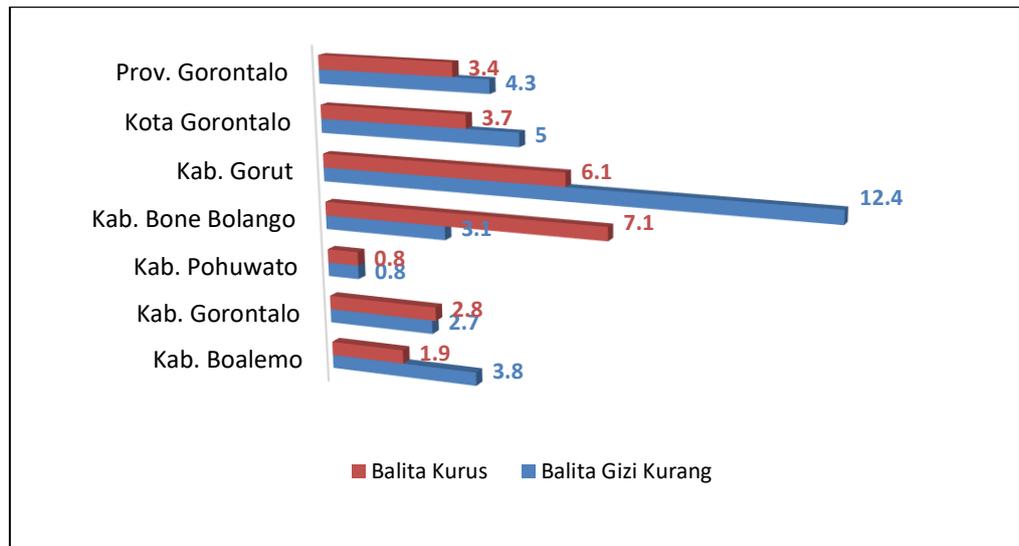
### 3. Status Balita Gizi Kurang dan Balita Kurus

Faktor lain dalam mengukur status gizi masyarakat yakni dengan melihat kasus gizi buruk yang terjadi. Di Provinsi Gorontalo status gizi masyarakat dapat diketahui melalui pelaksanaan Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi setiap tahunnya dan melalui laporan rutin pada sarana pelayanan kesehatan dasar maupun Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. PSG adalah salah satu metode penilaian status gizi penduduk, khususnya anak balita, dan merupakan bagian dari Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG). Sedangkan UKBM yang ada dan berperan dalam pemantauan status gizi balita yakni Posyandu, dimana para ibu dapat membawa anaknya untuk memperoleh pelayanan guna memantau status gizi anak.

Dari laporan hasil Riskesdas tahun 2018 secara Nasional proporsi status Gizi Buruk dan Gizi Kurang rata – rata Provinsi mencapai angka 17,7%, angka ini mengalami penurunan dari hasil riskesdas 2013 yang mencapai 19,6%. Pencapaian Provinsi dari hasil riskesdas tahun 2013 dan 2018, Gorontalo menduduki peringkat ke 3 Nasional proporsi status gizi buruk dan kurang dengan capaian cenderung tetap yakni 26,1% setelah Provinsi Nusa Tenggara

Timur dan Nusa Tenggara Barat. Pemantauan status gizi berdasarkan laporan rutin Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota diperoleh gambaran capaian sebagai berikut :

**Gambar : 5.18**  
**Persentase Balita Gizi Kurang (BB/U) dan Balita Kurus (BB/TB)**  
**Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan gambaran status gizi Balita di Provinsi Gorontalo tahun 2021, dapat dilihat dari cakupan Balita Gizi Kurang (BB/U), Balita Pendek (TB/U) dan Balita Kurus (BB/TB). Balita Gizi Kurang mencapai 4,3% dengan jumlah 3.160 kasus, angka ini meningkat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yakni 2020 dengan jumlah balita kurang gizi sebanyak 2.465 kasus atau 3,6%. Sedangkan capaian Balita Kurus tahun 2021 mencapai 3,4% meningkat dibandingkan capaian tahun 2020 mencapai 2%.

Hasil pelaporan rutin program Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota jauh lebih rendah dibandingkan capaian Riskesdas tahun 2018. Cakupan balita gizi kurang berdasarkan Riskesdas 6% dan balita kurus mencapai 6,8%. Upaya penemuan dan perawatan terhadap balita gizi buruk dan kurang memang terus dilakukan, semakin banyak kasus yang ditemukan, maka semakin cepat upaya dalam melakukan penanganan dan itu terlihat dari cakupan perawatan gizi buruk dan gizi kurang di tahun 2020 mencapai 100%. Meskipun terdapat perbedaan antara pelaporan hasil riset dan pelaporan bulanan program, tetap dilakukan intervensi terhadap semua balita yang

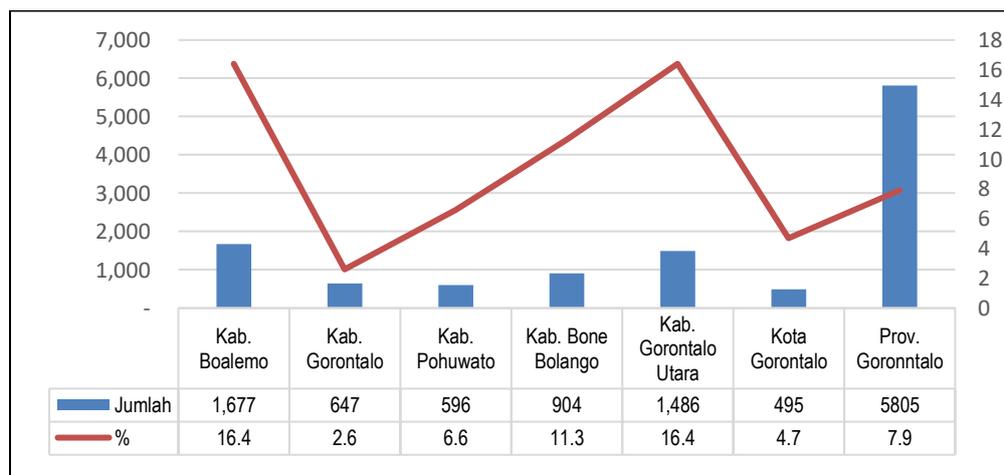
dilaporkan dengan capaian balita yang gizi buruk dan gizi kurang mendapat perawatan sebesar 100%.

#### 4. Status Balita Pendek (*Stunting*)

Indikator yang menentukan status Gizi anak dapat pula dilihat dari capaian stunting yang merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Pengertian stunting sendiri adalah sebuah kondisi di mana tinggi badan seseorang jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang seusianya, penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga masa awal anak lahir yang biasanya tampak setelah anak berusia 2 tahun. Saat ini Kementerian Kesehatan kembali gencar mengkampanyekan perlawanan terhadap stunting, berbagai upaya dilakukan untuk membrantas stunting khususnya di Provinsi Gorontalo yang merupakan pilot percontohan program / kegiatan untuk pembrantasan stunting di Indonesia.

Indikator stunting yakni capaian prevalensi stunting TB/U (Balita Pendek) yang dapat dilihat dari laporan rutin program Kabupaten / Kota tahun 2021, data terkait capaian stunting per Kabupaten / Kota di Provinsi dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar : 5.19**  
**Status Gizi Balita Pendek (TB/U)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan capaian angka Balita dengan status gizi Balita Pendek berdasarkan laporan Kabupaten / Kota tahun 2021 mencapai



7,9%, angka ini meningkat dibandingkan capaian tahun 2020 dengan persentase 7%. Sedangkan perbandingan dari jumlah balita stunting yakni laporan Riskesdas terakhir tahun 2018, data Riskesdas mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2013. Angka prevalensi stunting di tahun 2013 mencapai 38,9%, sedangkan ditahun 2018 angka stunting turun menjadi 32% di beberapa Kabupaten / Kota capaian stunting mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Capaian stunting Kabupaten / Kota tertinggi terjadi di Kabupaten Boalemo dengan jumlah 1.677 kasus dengan persentase 16,4%, kasus tertinggi selanjutnya ada di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 1.486 kasus dengan persentase 16,4% dan terendah kasus stunting berdasarkan absolut yakni di Kota Gorontalo dengan 495 kasus dengan persentase 4,7%. Berbagai strategi dan kebijakan sudah dilaksanakan dalam percepatan penanganan stunting yang terintegrasi pusat dan daerah dengan Intervensi Gizi Spesifik meliputi Pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan bayi (0-23 bulan), pelayanan terhadap remaja dan wanita usia subur serta anak balita (24-59 bulan).



**BAB VI****PENGENDALIAN PENYAKIT**

Kegiatan pengendalian terpadu penyakit menular di Provinsi Gorontalo dilakukan terintegrasi dengan program lainnya misalnya program pengendalian penyakit Malaria, pengendalian DBD, HIV - Aids dan penyakit menular lainnya di tahun 2020 indikator kinerja diprioritaskan untuk pandemi *Covid-19* yang pada awal tahun membutuhkan anggaran besar dalam pencegahan dan penanganannya. Sebagai salah satu upaya terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit serta faktor - faktor risiko yang berpengaruh terhadap kesehatan, dilakukan berupa program dan kegiatan surveilans imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, kesehatan jiwa serta NAPZA.

**A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung**

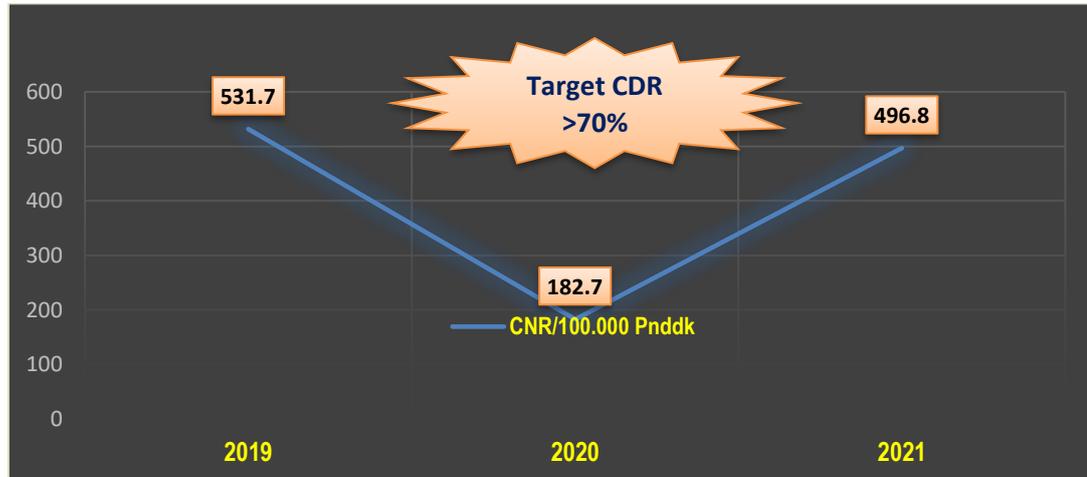
Pembahasan Angka Kesakitan dan pengendalian penyakit menular di Provinsi Gorontalo sebagai berikut :

**1. Pengendalian Penyakit TB**

Indikator yang dapat diukur dalam angka kesakitan TB ada 2 (dua) yakni Angka Prevalensi TBC per 100.000 Penduduk dan Angka keberhasilan pengobatan TBC paru BTA positif (*Success Rate*). Angka Notifikasi Kasus atau Case Notification Rate (CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka penemuan kasus baru pada semua kasus TB tahun 2019 sebesar 531,7 per 100.000 penduduk sedangkan ditahun 2020 angka ini meningkat menjadi 182,7 per 100.000 penduduk sedangkan ditahun 2021 angka ini menurun 496,8 per 100.000 penduduk. Menurunnya angka ini dikarenakan tidak maksimal dalam penemuan kasus baru akibat dari dampak Covid-19.

Prevalensi TB di Provinsi Gorontalo dapat dilihat dari tren Per 100.000 pddk dalam 3 (tiga) tahun 2019 – 2021 sebagai berikut :

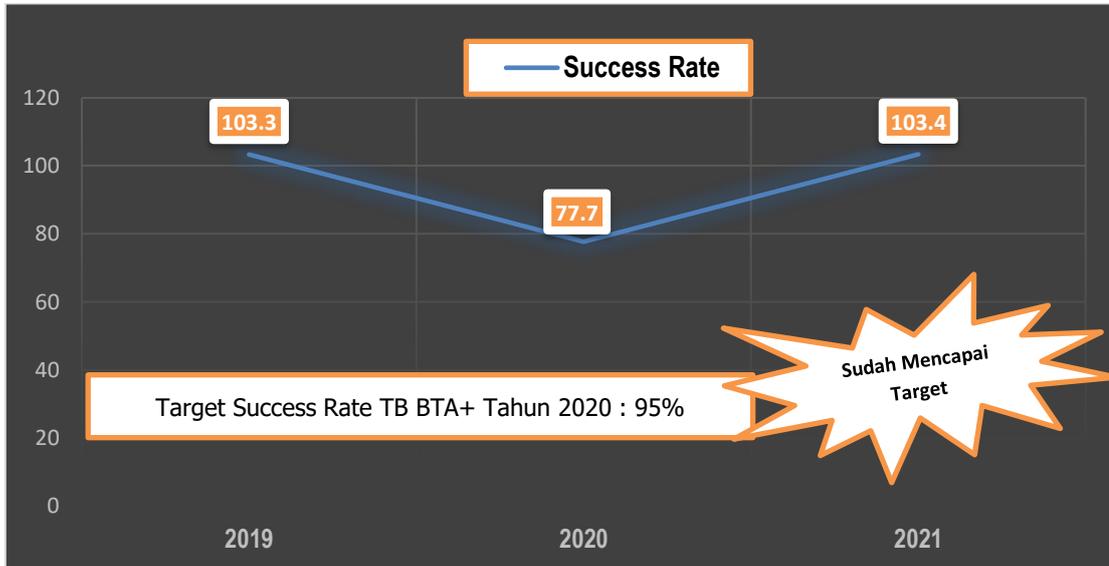
**Gambar : 6.1**  
**Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk**  
**Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2019 – 2021**



*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2019 - 2021*

Angka Notifikasi Kasus atau Case Notification Rate (CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan angka penemuan kasus baru tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami fluktuatif. Capaian ini seiring dengan angka keberhasilan pengobatan TBC paru BTA positif (*Success Rate*) yang dalam tren tahun terakhir mengalami penurunan signifikan dan berada dibawah dari target kinerja yang telah ditentukan. Namun ditahun 2019 angka penemuan kasus meningkat signifikan yakni 531,7 per 100.000 penduduk, hal ini seiring dengan peningkatan capaian keberhasilan pengobatan TB yang mencapai 103,3%, dan di tahun 2021 angka penemuan kasus mencapai 496,8 per 100.000 penduduk dengan capaian keberhasilan pengobatan TB yang hanya mencapai 103,4%. Permasalahan program yang dihadapi yakni adanya pandemic Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 dimana seluruh anggaran dan pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penanganan Covid-19 sehingga kegiatan dalam rangka intervensi dan penemuan kasus program TB tidak berjalan secara maksimal. Gambaran angka *success rate* pengobatan TB dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 6.2**  
**Angka *Success Rate***  
**Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2019 – 2021**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota Tahun 2019 - 2021

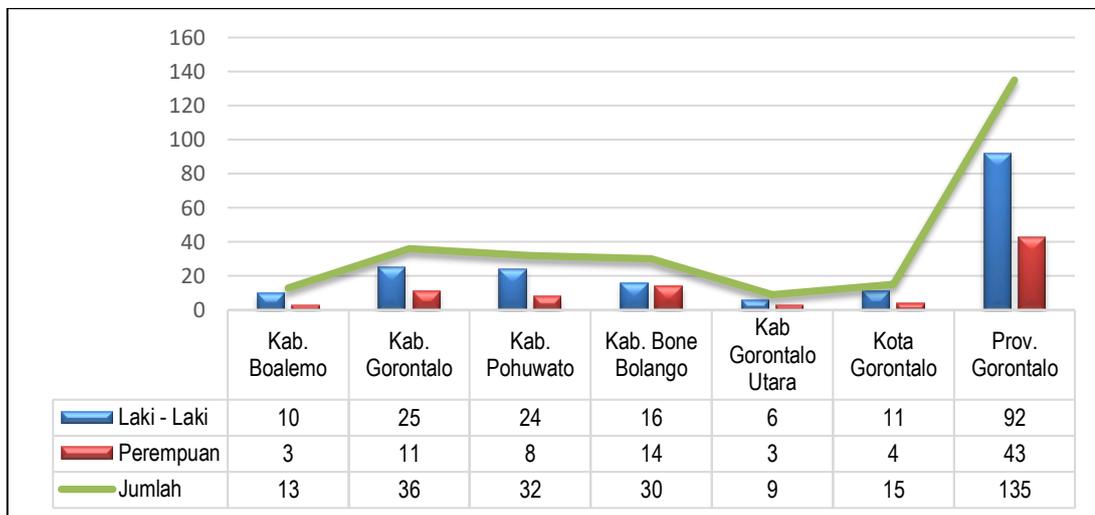
Angka Penemuan Kasus yang terus meningkat seharusnya disertai dengan angka keberhasilan pengobatan. Angka keberhasilan pengobatan atau angka *success rate* yaitu angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang tercatat. Berdasarkan grafik diatas angka keberhasilan pengobatan dari tahun 2019 dengan capaian 103,3% yang kemudian di tahun 2020 angka ini mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai 77,7% dan kembali meningkat di tahun 2021 mencapai 103,4%.

## 2. Kasus Kusta

Angka Prevalensi Kasus Kusta di Provinsi Gorontalo meskipun trendnya menurun tetapi masih > 1 per 10.000 penduduk, sedangkan Provinsi dikatakan sudah eliminasi kusta jika Prevalensi mencapai < 1 per 10.000 penduduk. Berdasarkan hal tersebut di buat *roadmap* yang di diharapkan menjadi dasar dalam upaya pencapaian eliminasi kusta di Provinsi, sebagai berikut :

Berdasarkan target Eliminasi Kusta Tahun 2019 dilakukan oleh Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato, hingga tahun 2020 memaksimalkan Kabupaten / Kota yang belum mencapai eliminasi dan juga memaksimalkan penemuan, kualitas pelayanan dan penanganan terhadap kejadian kasus malaria. Perlu dukungan dari Lintas program dan Lintas sektor baik Provinsi maupun Kabupaten Kota termasuk sumber pendanaannya. Tahun 2021 Penemuan kasus baru kusta dilakukan melalui kegiatan diantaranya RVS (*Rapid Village Survey*) dan ICF (*Intensification Case Finding*).

**Gambar : 6.4**  
**Jumlah Kasus Baru Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota Prov. Gorontalo Tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan jumlah kasus baru kusta di Provinsi Gorontalo tahun 2021 sebanyak 135 kasus yang terjadi pada Laki – laki sejumlah 92 kasus dan Perempuan sebanyak 43 kasus dengan angka NCDR (*New Case Detection Rate*) per 100.000 penduduk 13,5/100.000 penduduk. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan jumlah kasus di tahun 2020 sebanyak 108 kasus yang terjadi pada Laki – laki sejumlah 63 kasus dan Perempuan sebanyak 36 kasus dengan angka NCDR (*New Case Detection Rate*) per 100.000 penduduk 13/100.000 penduduk.

Pengendalian kasus kusta diantaranya dengan meningkatkan kegiatan deteksi dini dan indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam deteksi dini kasus baru kusta adalah Angka Cacat Tingkat II. Melihat persentase kusta cacat tingkat II tahun 2021 sebesar 6,7% menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 7,3 %, namun belum mencapai target Nasional yaitu <5%. Penyebab dari meningkatnya angka cacat tingkat II adalah karena penemuan kasus yang tidak maksimal sehingga

menyebabkan penderita kusta terlambat berobat dan mendapatkan penanganan. Proporsi cacat tingkat 2 dan penderita anak sebagai berikut :

**Gambar : 6.5**  
**Proporsi Kusta Cacat tingkat 2 & Penderita Kusta Pada Anak**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2007 – 2021**



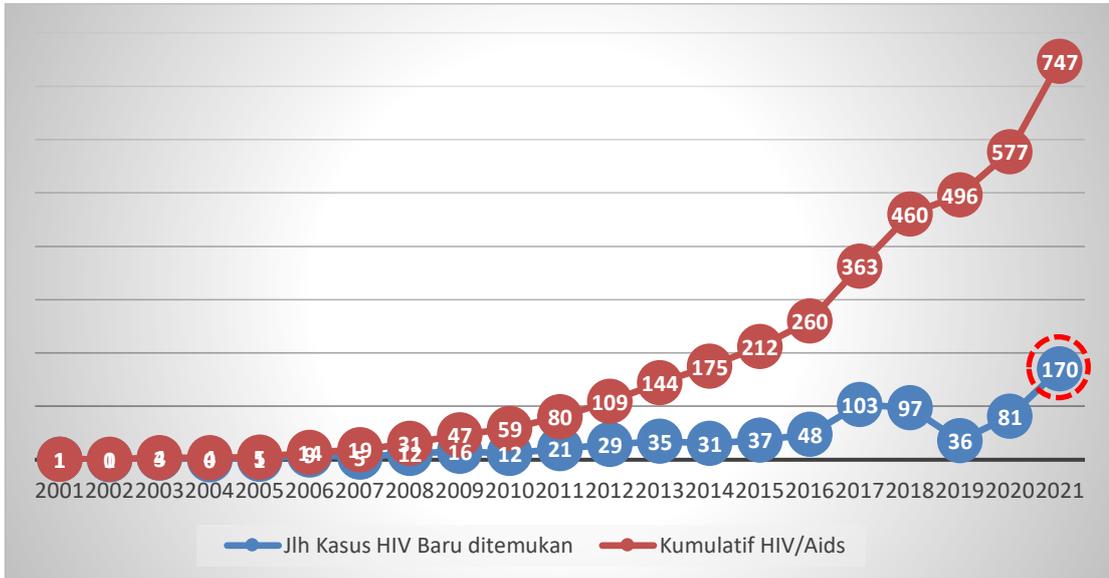
Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2007 - 2021

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase kasus kusta Cacat Tingkat II hingga tahun 2021 sebesar 6,7%, angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yang mencapai 7,3%. Sedangkan kasus kusta Penderita pada Anak juga pada angka yang sama mencapai 6,7% tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni 6,4% ditahun 2020.

### 3. Kasus HIV / AIDS

Dalam kurun waktu sepuluh tahun sejak tahun 2001 telah ditemukan satu kasus AIDS di Provinsi Gorontalo, sampai dengan tahun 2021 jumlah kasus HIV Aids yang ditemukan sebanyak 170 orang yang terdiri dari HIV sebanyak 123 orang dan Aids sebanyak 47 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak kasus ditemukan terlambat karena statusnya sudah Aids. Gambaran penderita HIV/AIDS di Provinsi Gorontalo, sejak tahun 2001 sampai tahun 2021 nampak peningkatan yang signifikan kasus HIV/AIDS dalam 10 tahun terakhir. Total penderita HIV/AIDS yang dilaporkan sampai dengan Desember 2021 telah mencapai 170 kasus baru yang ditemukan dan jumlah kumulatif mencapai 747 kasus (HIV/AIDS). Angka kematian akibat AIDS tahun 2021 dilaporkan sejumlah 152 orang. Berikut jumlah kasus HIV/AIDS kumulatif sejak tahun 2001 sampai dengan 2021 sebagai berikut :

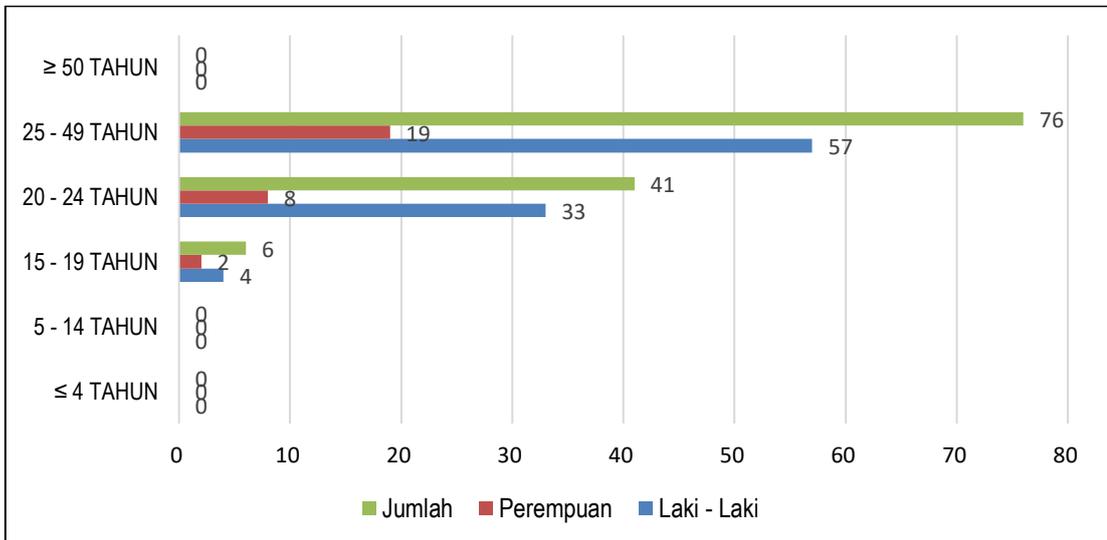
**Gambar : 6.6**  
**Jumlah Penderita HIV/AIDS Provinsi Gorontalo**  
**Periode Tahun 2001 – 2021**



Sumber : Seksi P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Berikut jumlah kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 :

**Gambar : 6.7**  
**Jumlah Kasus Baru AIDS Menurut Kelompok Umur dan**  
**Jenis Kelamin Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Seksi P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021

#### 4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Diare

Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit ISPA yang berbasis lingkungan dan masih menjadi permasalahan dimasyarakat karena merupakan kelompok

penyakit yang berpotensi pada kejadian luar biasa (KLB), dengan kematian khususnya kasus pada bayi dan balita. Meskipun cakupan penderita yang ditemukan dan ditatalaksana cenderung menurun tetapi perlu diwaspadai adalah kejadian KLB dengan kematian akibat diare pada bayi dan balita. Berikut cakupan penanganan kasus diare di Provinsi Gorontalo berdasarkan kabupaten/kota Tahun 2020.

**Gambar : 6.8**  
**Persentase Cakupan Kasus Diare Yang Ditangani Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2017 – 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2017 - 2021

Cakupan kasus diare untuk Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuatif. Dari tahun 2017 kasus diare yang ditangani mencapai 72,9% terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 yang hanya mencapai 53%. Berikut beberapa asumsi cakupan penemuan kasus <100% disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

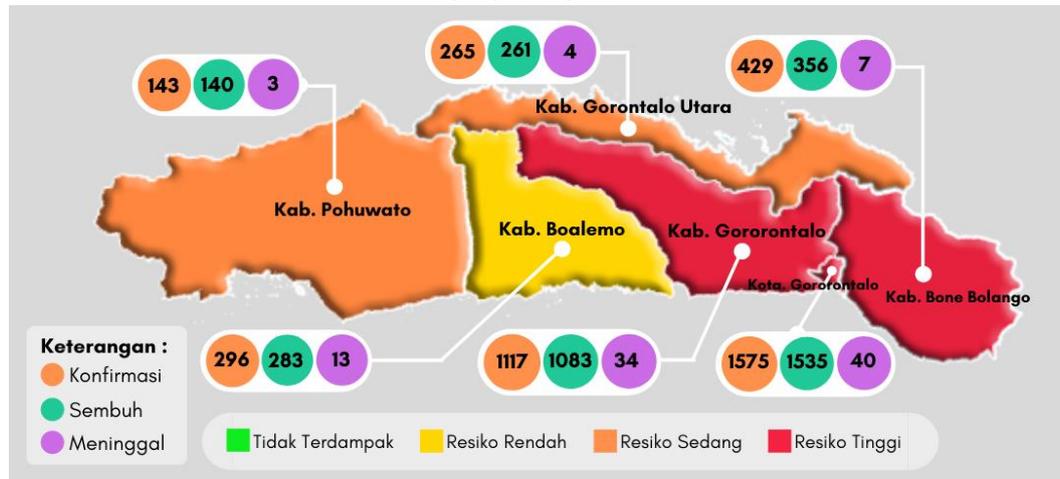
1. Masyarakat bisa mengobati diare di rumah.
2. Jangkauan sarana kesehatan terlalu jauh.
3. Pelaporan / registrasi pasien dengan kasus diare tidak lengkap.
4. Masyarakat lebih banyak ke pelayanan swasta dan datanya tidak dilaporkan.
5. Pandemi *Covid-19*.

Hal terpenting dari pengendalian penyakit diare adalah peningkatan tata laksana sesuai prosedur dengan penggunaan oralit dan tablet zink untuk mencegah berulangnya penyakit diare dan untuk mencegah kematian akibat diare karena diare masih merupakan 10 penyakit terbanyak pertama di Provinsi Gorontalo tahun 2021 yakni mencapai 19.448 kasus.

## 5. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus Diseases 19 (Covid – 19)*.

Kasus Covid – 19 pertama ditemukan di Provinsi Gorontalo pada tanggal 8 April 2020 sebanyak 1 kasus dan jumlah ini terus meningkat seiring dengan gencarnya kegiatan pelacakan kontak erat dengan penderita, para pelaku perjalanan dan sebagainya. Jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Gorontalo sampai dengan tanggal 13 Juli 2021 mencapai 6,3 ribu kasus dengan jumlah kematian sebanyak 195 jiwa. Kebijakan penanggulangan pandemi Covid-19 di Provinsi Gorontalo akan memasuki tahap pembentukan kekebalan komunitas (*Herd Immunity*) melalui program vaksinasi secara bertahap yang direncanakan di tahun 2021. Walaupun demikian, kebijakan tersebut saat ini diyakini menjadi solusi dari permasalahan tersebut sehingga nantinya akan menjadi langkah awal memasuki kehidupan baru dalam membangun bangsa kedepan. Berikut gambaran kasus Covid – 19 di provinsi Gorontalo tahun 2021.

**Gambar : 6.9**  
**Kasus Covid – 19 Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2021**

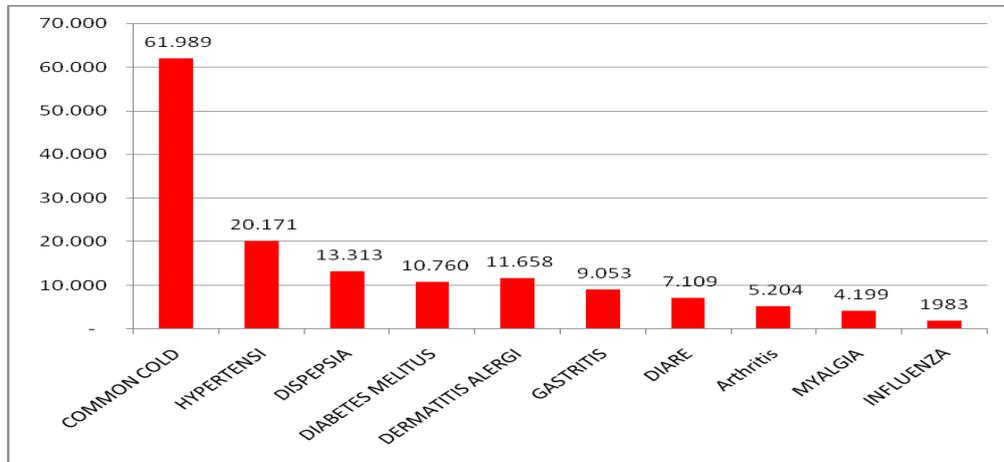


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

## 6. 10 Penyakit Terbanyak

Data 10 penyakit terbanyak berdasarkan pencatatan pelayanan kesehatan primer Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2021 dapat di golongkan sebagai berikut :

**Tabel : 6.1**  
**Jumlah 10 Penyakit Terbanyak Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2021**



Sumber : Seksi Yankes Primer & Tradisional Dinkes Prov. Gorontalo tahun 2021

Data 10 penyakit terbanyak berdasarkan pencatatan pelayanan kesehatan primer Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2021 :

**Tabel : 6.2**  
**Jumlah 10 Penyakit Terbanyak Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2021**

10 Penyakit Rawat Jalan					10 Penyakit Rawat Inap				
NO.	JENIS PENYAKIT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	NO.	JENIS PENYAKIT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	DIABETES MELITUS	301	193	494	1	PNEUMONIA	217	244	461
2	KATARAK IMATUR	180	139	319	2	DISPEPSIA	58	161	219
3	INFARK CELEBRI	180	139	319	3	ANEMIA	53	93	146
5	PSEDOFAKIA	116	125	241	5	DIABETES MELITUS	48	94	142
5	HIPERTENSI	143	70	213	5	HIPERTENSI	40	94	134
6	AHXIETY	58	54	112	6	TB PARU	55	36	91
7	TUMOR	82	14	96	7	GEA	20	59	79
8	SCHIZOHERENIA	28	27	55	8	TUMOR	29	47	76
9	PRESBIOPIA	19	12	31	9	DHF	24	17	41
10	CA MAMAE DEXTRA	16	7	23	10	KOLIK ABDOMEN	16	18	34

Sumber : RSUD Ainun Habibie Prov. Gorontalo Tahun 2021

**B. Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi**

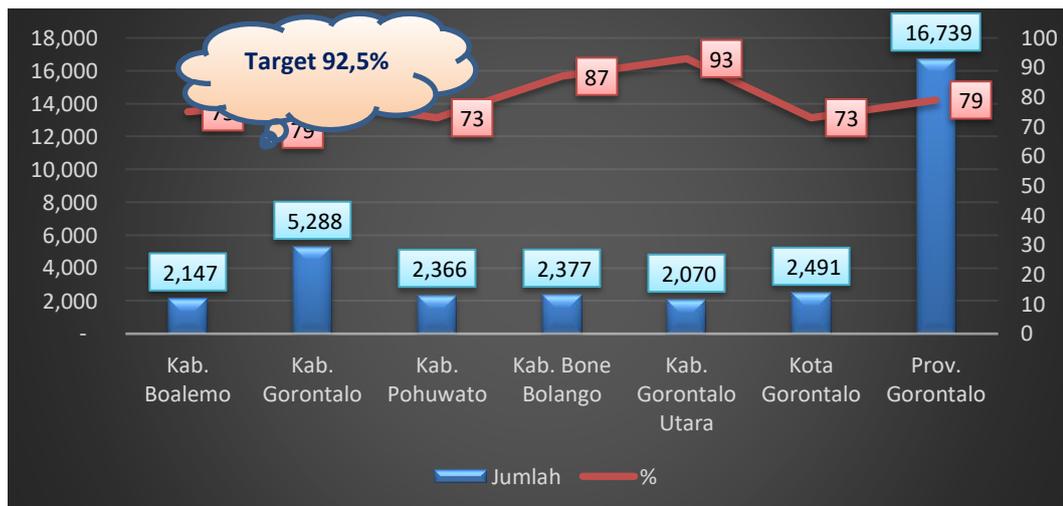
**1. Imunisasi Dasar Lengkap**

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) ini perlu diberikan pada bayi sebelum berusia 1 tahun yakni :

- 1 bulan BCG Polio 1, untuk mencegah penularan Tuberculosis dan Polio;

- 2 bulan DPT-HB-Hib 1 Polio 2, untuk mencegah Polio, Difteri, Batuk Rejan, Tetanus, Hepatitis B, Meningitis dan Pneumonia;
- 3 bulan DPT-HB-Hib 2 Polio 3;
- 4 bulan DPT-HB-Hib 3 Polio 4;
- 9 bulan Campak, untuk mencegah Campak Dengan memberikan Imunisasi Dasar Lengkap sesuai jadwal, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan sehingga tubuhnya mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya. Cakupan imunisasi dasar lengkap Kabupaten / Kota menunjukkan angka tertinggi di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 93%, selanjutnya di Kabupaten Bone Bolango 87% dan terendah di Kabupaten Gorontalo dan Pohuwato dengan capaian 73%. Cakupan IDL Provinsi Gorontalo selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar : 6.10**  
**Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



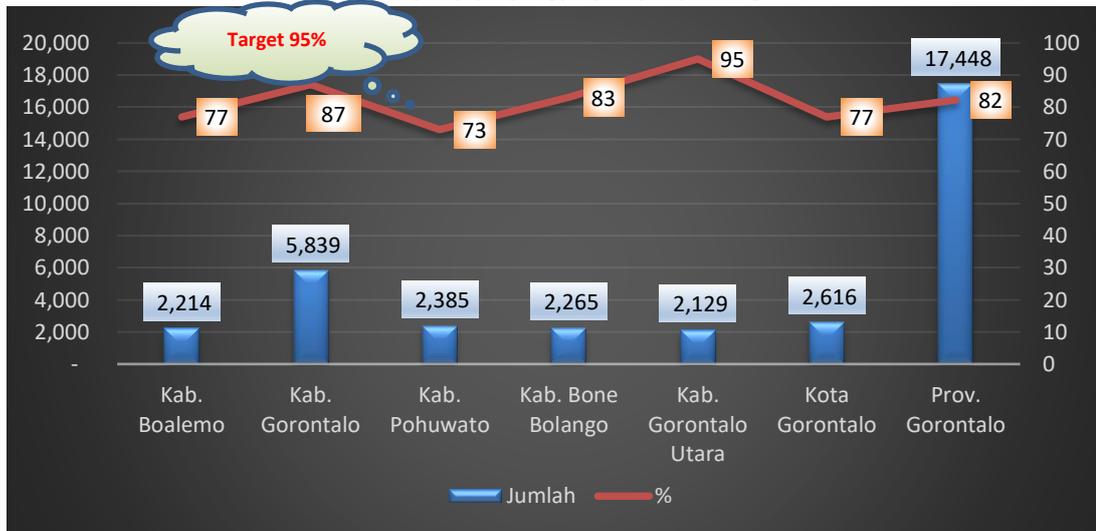
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

## 2. Cakupan Imunisasi Campak

Campak adalah penyakit yang disebabkan virus *Morbili*, yang disebarkan melalui droplet bersin/batuk dari penderita. Gejala awal dari penyakit ini adalah demam, bercak kemerahan, batuk-pilek, mata merah (*conjunctivitis*) yang kemudian menimbulkan ruam di seluruh tubuh. Penyakit campak termasuk pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Cakupan imunisasi campak di Provinsi Gorontalo tahun 2021 berdasarkan Kabupaten / Kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar : 6.11

Jumlah & Persentase Imunisasi Campak Provinsi Gorontalo Tahun 2021



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

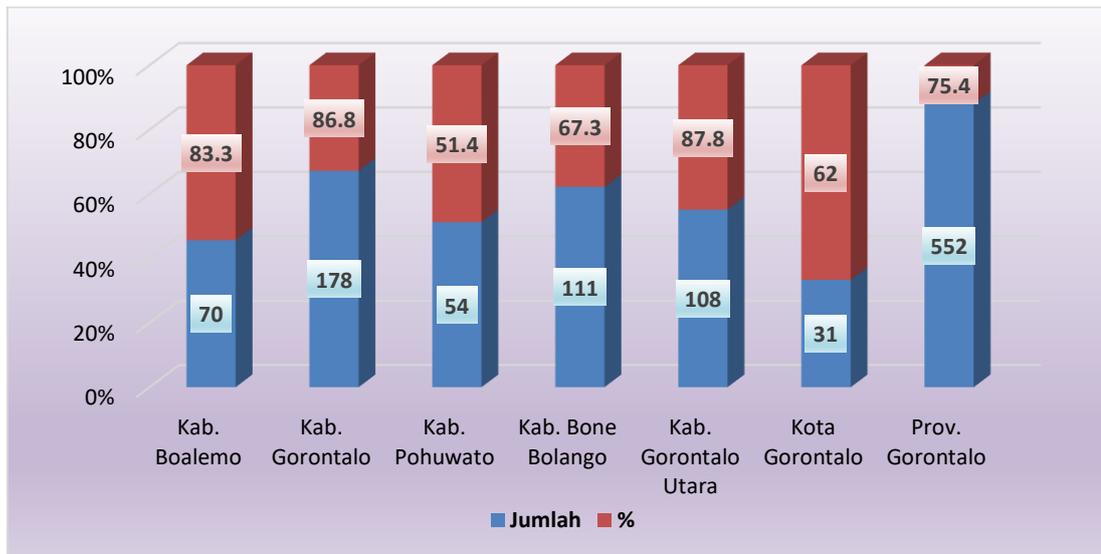
Cakupan imunisasi campak juga dapat dijadikan dasar untuk menilai akses imunisasi. Capaian imunisasi campak adalah bagian dari imunisasi dasar lengkap pada balita, berdasarkan grafik diatas persentase cakupan imunisasi Provinsi Gorontalo tahun 2021 sebesar 82%, angka ini sangat rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 58,9% di tahun 2020. Rata - rata Kabupaten masih memiliki persentasenya dibawah target nasional, hanya Kabupaten Gorontalo Utara yang mencapai 95% sesuai target dengan jumlah cakupan imunisasi sebanyak 2.129 balita. Sedangkan Kabupaten dengan capaian terendah imunisasi Campak yakni Kabupaten Pohuwato dengan 73% sebanyak 2.385 bayi. Capaian ini menjadi perhatian program agar tahun depan dapat ditingkatkan, cakupan imunisasi tidak hanya dinilai dari capaiannya namun penentuan target harus sesuai kondisi riil dimasyarakat sehingga dapat merencanakan strategi agar cakupan imunisasi merata di semua tingkat Kabupaten / Kota berdasarkan jumlah targetnya.

### 3. Desa yang mencapai Universal Child Immunization (UCI)

UCI adalah Suatu Kondisi dimana minimal 80% bayi yang ada di Desa tersebut telah mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menurut teori *Leavel dan Clark* adalah dengan melakukan (*Spesific Protection*) proteksi dini terhadap risiko-risiko terjadinya penyakit seperti dengan imunisasi. Imunisasi program terdiri dari imunisasi dasar, imunisasi lanjutan, imunisasi khusus. Untuk imunisasi dasar pada bayi yang menjadi indikator keberhasilannya salah satunya adalah UCI (*Universal Child Immunization*). Cakupan

Desa / Kelurahan UCI di Provinsi Gorontalo setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, tetapi belum merata di Kabupaten / Kota. Cakupan Desa / Kelurahan UCI tahun 2021 Provinsi Gorontalo selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 6.12**  
**Jumlah dan Persentase Desa / Kelurahan UCI**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

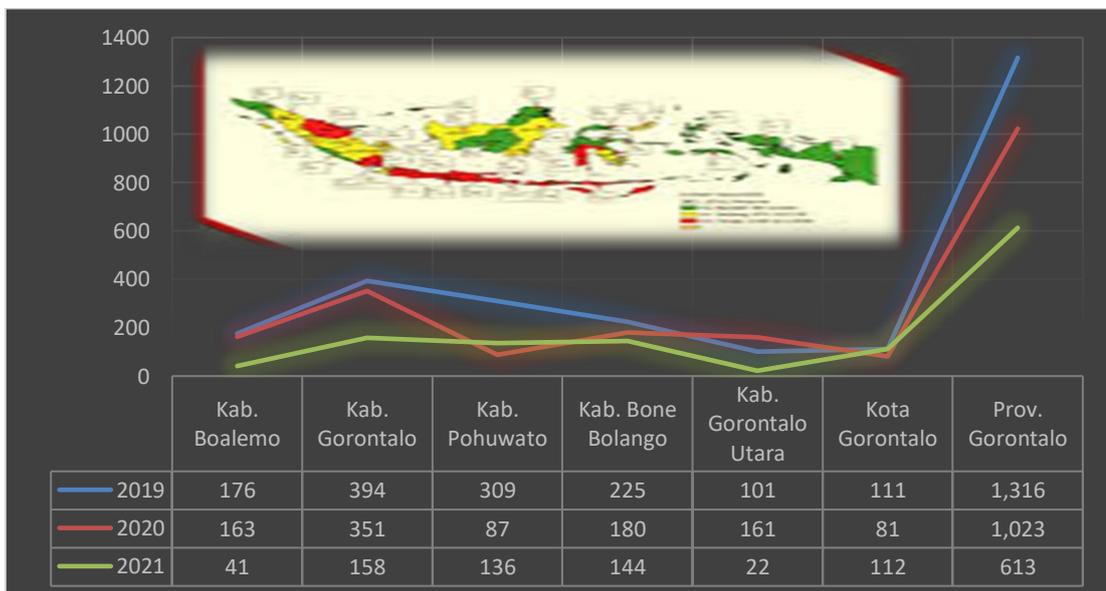
Gambar diatas menunjukkan capaian UCI Desa / Kelurahan tahun 2021 Provinsi mencapai 75.4%, capaian ini menurun dibandingkan tahun 2020 yakni 88%. Capaian tertinggi di Kabupaten Gorontalo Utara 87,8% dan capaian terendah ada pada Kabupaten Pohuwato dengan capaian 51,4%. Jika dibandingkan dengan cakupan 3 tahun sebelumnya cakupan UCI di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 menurun, dan tidak mencapai target yang ditetapkan secara Nasional yaitu sebesar 95 % di tahun 2021. Indikator lain yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program imunisasi adalah Angka *Drop Out* imunisasi yang terjadi ketika bayi yang seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap sesuai dengan jadwal dan dosis yang dianjurkan, namun ternyata bayi tersebut tidak memperolehnya secara lengkap. Angka *Drop Out* (DO) merupakan indikator untuk menilai manajemen program yang dihitung dengan cakupan imunisasi DPT/HB/Hib1 dikurangi cakupan imunisasi campak, diharapkan angka ini tidak lebih dari 5%.

### C. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor & Zoonotik Lainnya (P2PTVZ).

#### 1. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD)

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi Endemis DBD yang artinya setiap tahun dilaporkan kasus DBD, dengan CFR >1%. Tahun 2021 kasus DBD mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2021, jika pada tahun 2020 angka kesakitan DBD Provinsi Gorontalo 86,9/100.000 penduduk maka di tahun 2021 angka kesakitan DBD hanya 61,2/100.000 penduduk, sedangkan *cut of point* yang ditetapkan secara Nasional yaitu < 49 per 100.000 penduduk. Di tahun 2020 Provinsi Gorontalo menargetkan persentase Kabupaten / Kota dengan *Insiden Rate (IR) DBD* < 49 / 100.000 penduduk sebesar 66%, ini menunjukkan target kinerja penemuan kasus DBD belum tercapai. Adapun perbandingan angka *Case Fatality Rate (CFR)* kasus DBD pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 angka CFR mencapai 0,9% meningkat di tahun 2021 dengan angka 1,8% belum mencapai Target Nasional yakni < 1% dengan jumlah kematian DBD sebanyak 11 orang. Sehingga dari capaian 2 tahun berturut – turut yang menunjukkan adanya penurunan jumlah kematian DBD, maka diharapkan perlu upaya untuk bisa terus menekan angka kesakitan maupun kematian DBD. Jumlah kasus DBD per Kabupaten / Kota se - Provinsi Gorontalo tahun 2019 - 2021 sebagai berikut :

**Gambar : 6.13**  
**Tren Jumlah Kasus DBD Kabupaten / Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2019 – 2021**



Sumber : Seksi P2 Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021

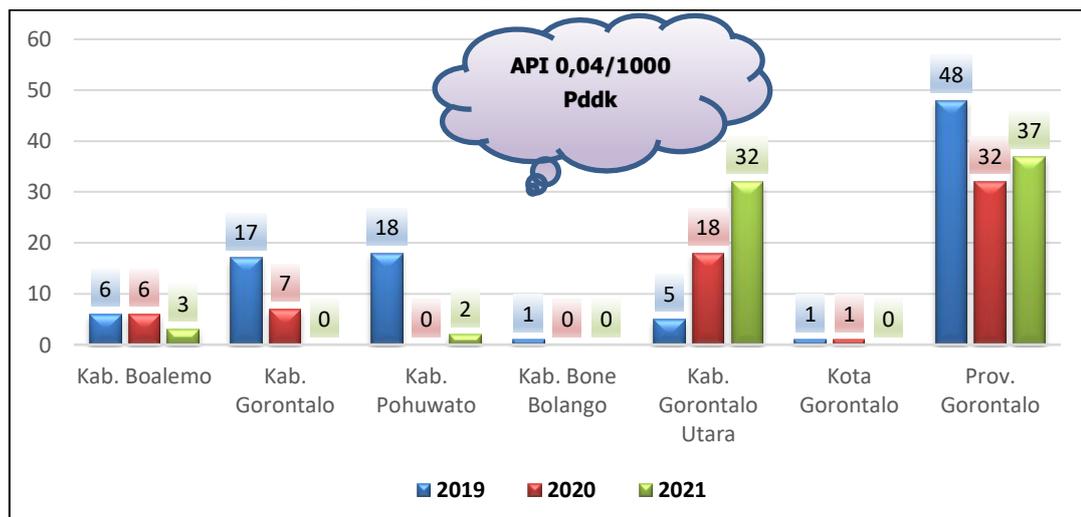
Dari gambar diatas dapat dilihat jumlah kasus DBD di Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo tahun 2019 – 2021 mengalami fluktuatif, di tahun 2019 jumlah kasus DBD sebanyak 1.316 kasus, mengalami penurunan di tahun 2020 sebanyak

1.023 kasus. Hingga tahun 2021 jumlah kasus DBD kembali mengalami penurunan menjadi 613 kasus. Berdasarkan capaian tersebut hal yang perlu ditingkatkan adalah kegiatan pencegahan melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Gerakan 3M plus, termasuk Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI dan ditindaklanjuti secara berjenjang sampai ke tingkat Puskesmas. Adapun indikator keberhasilan program pengendalian DBD adalah Angka Bebas Jentik (% ABJ >95%) dan persentase Kabupaten / Kota yang mempunyai Surat Keputusan tentang Gerakan satu Rumah Satu Jentik.

## 2. Kasus Malaria

Salah satu indikator program malaria adalah *Annual Parasite Incidence (API)*, yang dijabarkan melalui Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 -2021 yaitu peningkatan Kabupaten/Kota dengan API <1 per 1000 penduduk. Pada tahun 2019 capaian API Provinsi Gorontalo berada pada angka 0,04/1000 penduduk, sedangkan tahun 2020 berada pada angka 0,03/1000 penduduk dengan jumlah penderita positif malaria sebanyak 32 kasus, dari angka ini dapat di lihat API di Provinsi Gorontalo menurun dan capaian ini sudah dibawah target nasional dimana target <1/1000 penduduk, program saat ini difokuskan untuk eliminasi malaria yang artinya tidak terjadi penularan malaria setempat (*indigenous*). Berikut gambaran jumlah kasus malaria positif di Kabupaten / Kota tahun 2021 :

**Gambar : 6.14**  
**Jumlah Kasus Positif Malaria Kabupaten / Kota**  
**di Provinsi Gorontalo 2019 – 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2020

Pencapaian indikator RPJMN, Indikator Renstra untuk program pengendalian malaria sampai dengan Tahun 2020 adalah API < 1 per 1000 penduduk, target SDGs

Menurunkan jumlah kasus malaria dan penyakit utama lainnya, dengan indikator Meningkatkan proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida, dan sebagai salah satu dari 100 program presiden dengan indikator 95% suspek di konfirmasi mikroskopik/RDT, 85% kasus malaria positif diobati sesuai standar.

Grafik diatas menggambarkan tren jumlah kasus Malaria Positif dalam kurun waktu 3 tahun terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 jumlah kasus Malaria sebanyak 48 kasus, ditahun 2020 jumlah kasus Malaria menurun menjadi 32 kasus. Namun pada tahun terakhir 2021 kembali mengalami peningkatan sebanyak 37 kasus. Tahun 2021 Kabupaten / Kota yang dengan kasus Malaria 0 yakni Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo. Sedangkan yang tertinggi jumlah kasus Malaria yakni Kabupaten Gorontalo Utara dengan 32 kasus di tahun 2021.

### **3. Pengendalian Penyakit Filariasis**

Filariasis atau kaki gajah adalah pembengkakan tungkai akibat infeksi cacing jenis filaria. Cacing ini menyerang pembuluh getah bening dan ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit kaki gajah (Filariasis) merupakan penyakit zoonosis di Indonesia, filariasis merupakan salah satu penyakit endemis. Gejala yang timbul biasanya berupa pembengkakan (edema) di daerah tertentu (pada aliran pembuluh limfa di dalam tubuh manusia). Gejala ini dapat berupa pembesaran tungkai/kaki (kaki gajah) atau lengan dan pembesaran skrotum/ vagina yang pembengkakan (edema)nya bersifat permanen. Filariasis bersifat menahun (kronis) dan jarang menimbulkan kematian pada penderitanya, pada fase awal bisa juga menunjukkan tanpa gejala (asimtomatis). Program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis sekali setahun selama 5 tahun berturut-turut bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan filariasis di daerah endemis. Tahun 2021 di Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo tidak ditemukan kasus Filariasis.

#### **D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)**

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018 Provinsi Gorontalo untuk Angka Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) berada diatas rata – rata Angka Prevalensi Nasional yang meliputi Prevalensi Kanker Provinsi Gorontalo berada di urutan ke-3 tertinggi dengan kenaikan yang signifikan dari hasil riskesdas tahun 2013, angka prevalensi penyakit Ginjal Gorontalo urutan ke-4 nasional, Prevalensi Hipertensi menduduki peringkat ke-6 nasional, prevalensi penyakit jantung menduduki urutan ke-2 nasional setelah Provinsi Kalimantan Utara, prevalensi penduduk merokok

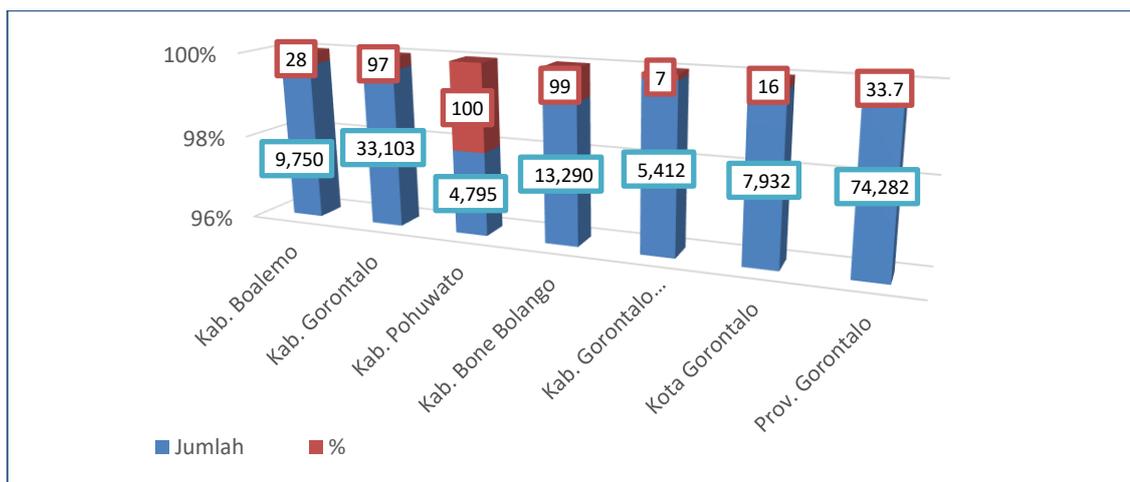
berada di urutan ke-2 nasional dan prevalensi penduduk yang mengkonsumsi minuman beralkohol berada di urutan ke-4 nasional.

Peningkatan cakupan kejadian PTM berhubungan dengan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring perkembangan dunia yang semakin modern. Data Hasil Riskesdas ini dapat digunakan sebagai baseline data untuk pengendalian PTM oleh pemerintah bersama swasta yang harus dilakukan bukan hanya oleh sektor kesehatan tetapi juga bersama lintas sektor.

### 1. Hipertensi

Upaya Pencegahan dan Penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Untuk itu Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar perlu melakukan Pencegahan primer yaitu kegiatan untuk menghentikan atau mengurangi faktor risiko Hipertensi sebelum penyakit hipertensi terjadi, melalui promosi kesehatan seperti diet yang sehat dengan cara makan cukup sayur-buah, rendah garam dan lemak, rajin melakukan aktifitas dan tidak merokok. Selain itu pencegahan sekunder juga dapat dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi dengan kegiatan deteksi dini untuk menemukan penyakit. Bila ditemukan kasus, maka dapat dilakukan pengobatan secara dini, kondisi penderita hipertensi di Provinsi Gorontalo yang mendapat pelayanan kesehatan tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar : 6.15**  
**Jumlah Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Prov. Gorontalo Tahun 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat dari jumlah penduduk usia  $\geq 18$  tahun yang menderita Hipertensi dan mendapatkan pelayanan kesehatan, jumlah kasus tahun

2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yakni 62.293 kasus menjadi 74.282 kasus ditahun 2021. Dari hasil pelayanan tersebut diketahui penderita Hipertensi tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebanyak 33.103 kasus, terendah jumlah penderita di Kabupaten Pohuwato sebanyak 4.795 kasus.

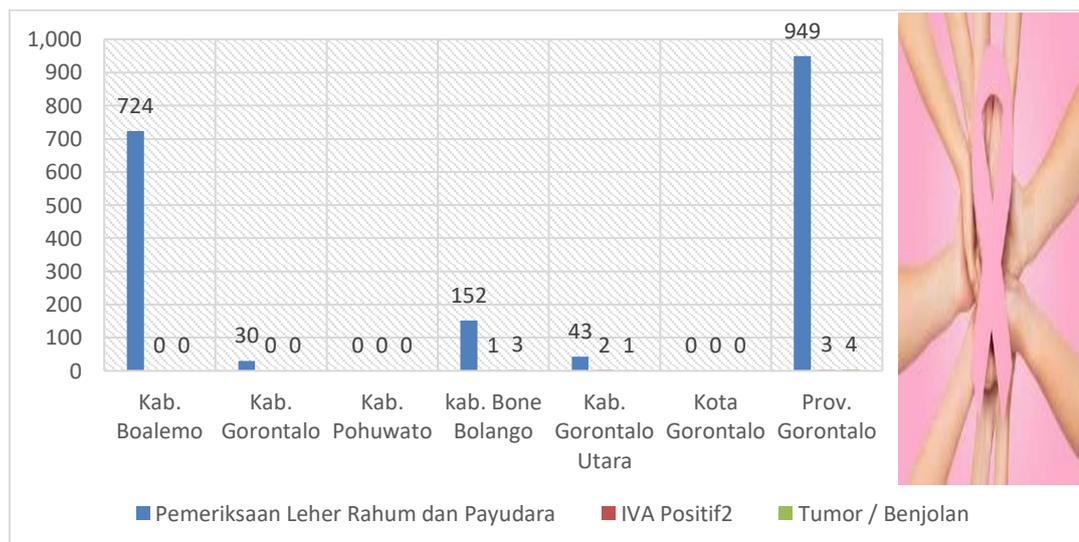
## 2. Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker serviks adalah sejenis kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Leher rahim sendiri adalah bagian dari organ vital wanita yang berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina. Jenis kanker ini dipicu oleh *human papillomavirus* (HPV) yang masuk ke dalam tubuh akibat hubungan seksual tanpa pengaman. HPV adalah sekumpulan virus yang menyebabkan kutil di bagian-bagian tubuh manusia. Ada banyak jenis HPV yang sebagian besar adalah virus yang tidak berbahaya. Tapi ada beberapa jenis HPV yang mengganggu sel-sel leher rahim untuk bisa berfungsi secara normal dan akhirnya bisa memicu kanker. HPV sangat umum ditularkan melalui hubungan seks dan dapat menjadi penyebab munculnya kanker serviks. <http://www.depkes.go.id>.

Di Provinsi Gorontalo kondisi kanker serviks dan kanker payudara dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : 6.16

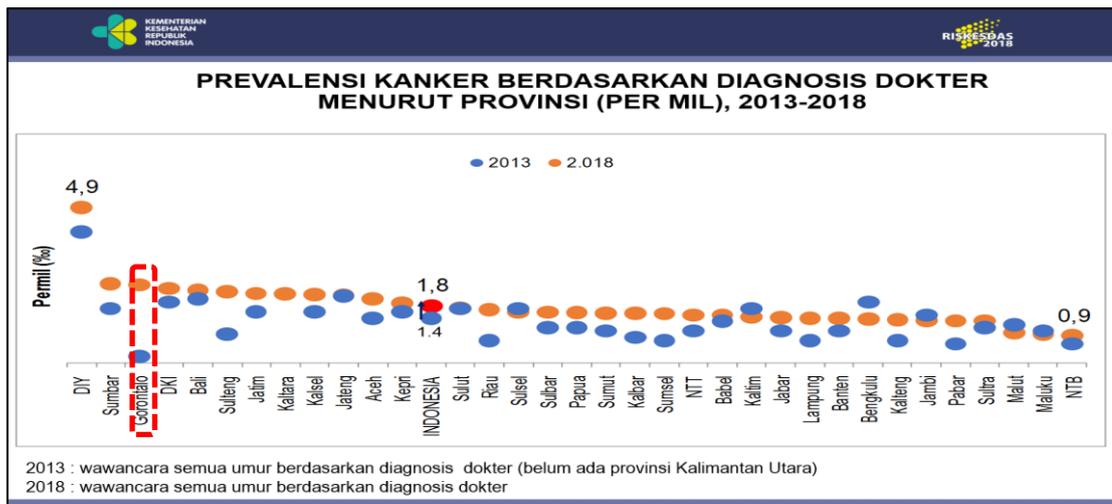
### Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) di Provinsi Gorontalo Tahun 2021



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Prov. Gorontalo Tahun 2021

Data diatas menggambarkan bahwa jumlah deteksi dini kanker masih sangat kurang diperoleh pelaporannya, sehingga diharapkan kedepan dapat menjadikan bahan perbaikan sehingga bahaya kanker dapat diketahui penyebarannya dan dicegah secara dini. Data lain sebagai perbandingan diperoleh dari hasil Riskesdas tahun 2018, dimana tentang penyakit Kanker diukur prevalensi penyakit berdasarkan diagnosa dokter, selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar : 6.17**  
**Prevalensi Kanker Berdasarkan Diagnosis Dokter Menurut Provinsi (Per Mil) 2013-2018**

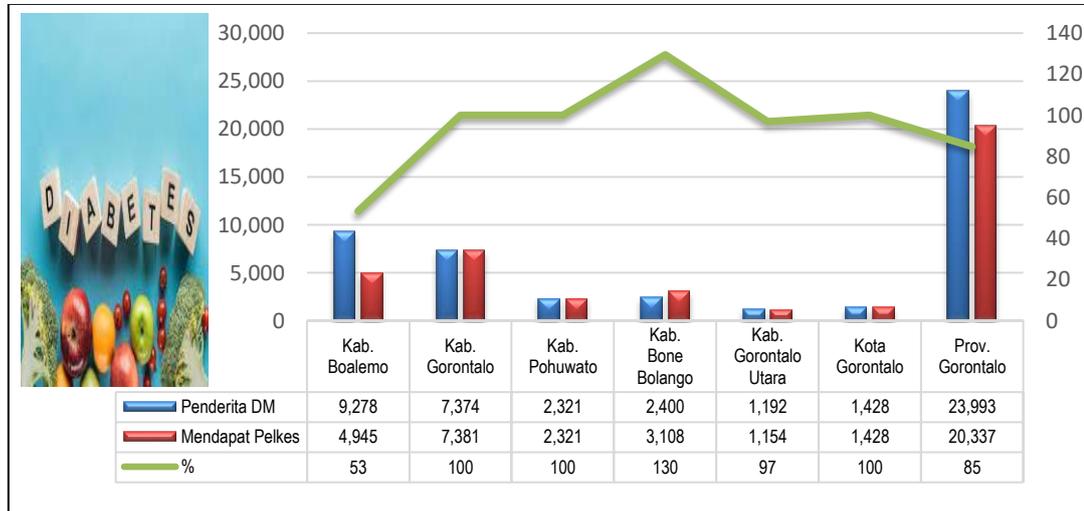


Gambar diatas menunjukkan prevalensi kanker berdasarkan diagnosa dokter, dimana secara nasional Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan signifikan prevalensi kanker dari angka 0,2% di tahun 2013 menjadi 2,6% di tahun 2018. Dengan peningkatan prevalensi kanker ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dini melalui pemeriksaan berkala dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit kanker.

### 3. Pengendalian Penyakit Diabetes Melitus (DM)

Penyakit Diabetes melitus ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa (GDP)  $\geq 126$  mg/dL atau glukosa darah 2 jam pasca pembebanan (GDPP)  $\geq 200$  mg/dL atau glukosa darah sewaktu (GDS)  $\geq 200$  mg/dL dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil & jumlah banyak, dan berat badan turun. Pada Riskesdas 2018, pemeriksaan kadar gula darah dilakukan pada ART berumur  $\geq 15$  tahun. Data rutin program menunjukkan jumlah penderita dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penderita diabetes yang diselenggarakan di Puskesmas maupun di Rumah Sakit. data penderita DM selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar : 6.18**  
**Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Dari data diatas, jumlah penderita DM tahun 2021 di Provinsi Gorontalo sebanyak 23.993 dan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 20.337 jiwa (85%), dimana secara absolut penderita DM tertinggi ada di Kabupaten Boalemo sebanyak 9.278 jiwa dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 4.945 jiwa (53%). Sedangkan data DM tertinggi yang mendapat pelayanan kesehatan yakni di Kabupaten Gorontalo Penderita DM yang dilayani sesuai standar mencapai 100% dan capaian terendah di Kabupaten boalemo yang hanya 53%.

## 5. Pelayanan Kesehatan Jiwa

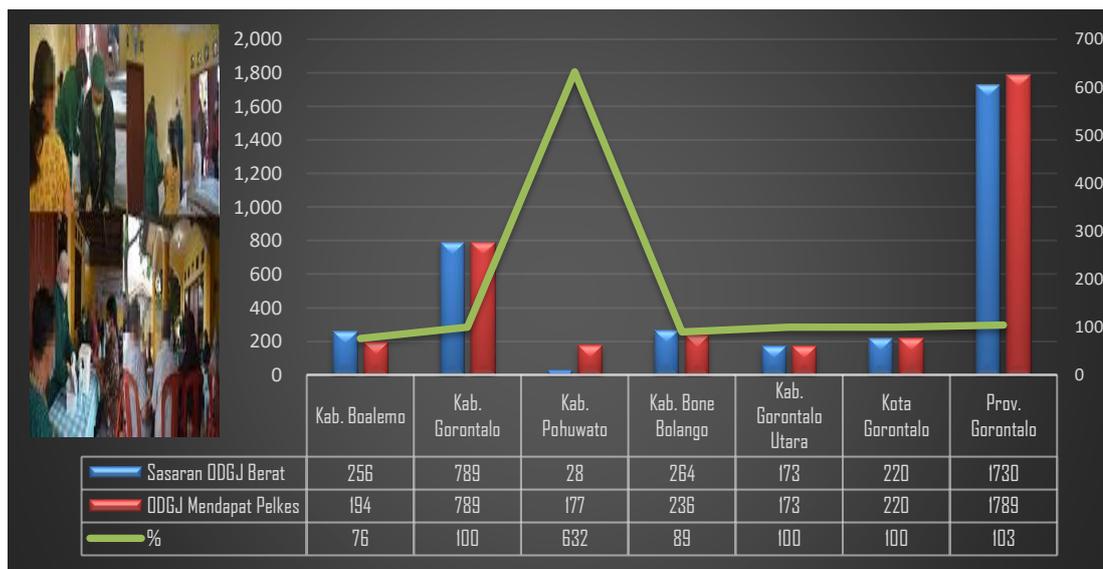
Sasaran kegiatan pelayanan kesehatan jiwa adalah meningkatkan mutu dan akses pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat yaitu berupa pelayanan kesehatan langsung kepada penderita gangguan jiwa berat yang ada di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan bersama pemegang program jiwa di Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Puskesmas setempat. Selain itu dilaksanakan penyuluhan kesehatan terhadap keluarga dan lingkungan sekitarnya, dimana dukungan sangat diperlukan dalam penyembuhan penderita yaitu dalam hal kepatuhan minum obat. Penyuluhan lainnya yang disampaikan adalah bahwa gangguan jiwa dapat disembuhkan, serta menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap penderita gangguan jiwa.

Untuk peningkatan keterampilan petugas kesehatan dokter dan perawat dalam hal menangani penderita gangguan jiwa telah dilaksanakan di Provinsi

Gorontalo melalui Dana Dekonsentrasi. Namun belum semua petugas program kesehatan jiwa di puskesmas yang dilatih. Yang menjadi kendala sampai dengan saat ini, belum adanya dokter spesialis kesehatan jiwa (psikiater) di Provinsi Gorontalo. Selama ini yang dilakukan adalah berkonsultasi langsung dengan psikiater dari Kementerian Kesehatan RI di Jakarta. Selain itu kendala lainnya yang dihadapi yakni tidak adanya dukungan keluarga dari beberapa keluarga penderita. Dan yang paling utama belum ada Rumah Sakit Jiwa untuk Provinsi Gorontalo.

Faktor penyebab tingginya kasus penderita gangguan jiwa selain faktor keturunan juga antara lain karena masalah ekonomi, masalah keluarga dan masalah sosial lainnya. Berikut data jumlah penderita gangguan jiwa berat di Kabupaten / Kota se- Provinsi Gorontalo keadaan sampai dengan Desember 2020.

**Gambar : 6.19**  
**Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2021**



Sumber : Profil Dinkes Kab / Kota Prov. Gorontalo Thun 2021

Gambar diatas menunjukkan sasaran ODGJ yang mendapat pelayanan kesehatan mencapai 1.730 jiwa dengan persentase sebanyak 103%. Penyelenggaraan upaya kesehatan jiwa tahun 2021 tertinggi di Kabupaten Gorontalo sebanyak 789 jiwa dengan persentase 100%, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo dengan 100%, sedangkan terendah di Kabupaten Boalemo Kabupaten Boalemo sebanyak 194 ODGJ mendapat pelayanan dengan persentase 59%.

## BAB VII

### KESEHATAN LINGKUNGAN

#### A. Keadaan Lingkungan

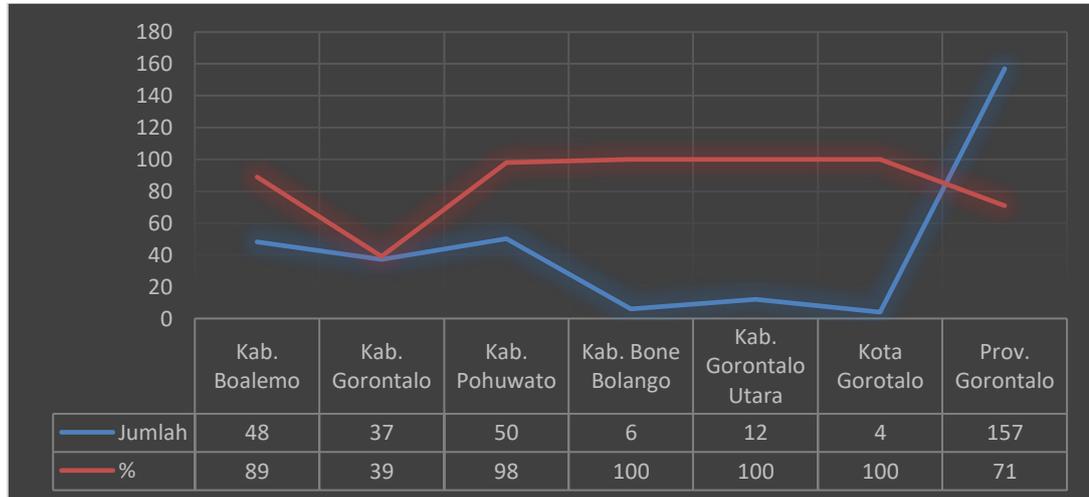
Beberapa indikator untuk mengukur kondisi lingkungan antara lain adalah indikator Air minum yang dilakukan pengawasan atau Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), Jamban Sehat, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB), Tempat – tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat, dan Tempat pengolahan Makanan (TPM) yang layak. Upaya peningkatan kesehatan dalam mewujudkan target penyehatan lingkungan yang menjadi program dan kegiatan di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada pembahasan berikut :

##### 1. Sarana Air Minum Yang di Lakukan Pengawasan

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 menyatakan bahwa persyaratan kualitas air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air yang layak diminum mempunyai standar tertentu yakni telah memenuhi persyaratan fisik, kimiawi, bakteriologis dan syarat tersebut merupakan satu kesatuan. Saat ini pengawasan air minum dilaksanakan berupa inspeksi kesehatan lingkungan (IKL).

Berdasarkan data dari program rutin kesehatan lingkungan di Kabupaten / Kota tahun 2021 jumlah sarana air minum sebanyak 562 sarana, yang sudah dilakukan IKL sebanyak 319 sarana atau 88,4% dari total sarana yang ada. Dari hasil inspeksi air minum tersebut dilakukan juga pemeriksaan air sarana air minum sebanyak 221 sarana, dari jumlah tersebut sarana air minum yang memenuhi syarat sejumlah 157 sarana atau sebanyak 71%. Jumlah dan persentase sarana air minum yang layak air minum layak di Provinsi Gorontalo tahun 2021 cenderung mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2019 persentase penduduk dengan akses air minum memenuhi syarat sebesar 86% sedangkan ditahun 2020 capaian ini mengalami peningkatan menjadi 94,2% dan tahun 2021 mencapai 71% sarana air minum yang layak. selengkapnya dapat dilihat dari gambar berikut :

**Gambar : 7.1**  
**Jumlah dan Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat**  
**Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Grafik diatas menunjukkan capaian Kabupaten / Kota menurut laporan rutin program tahun 2021. Persentase penduduk dengan pemeriksaan yang memenuhi syarat tertinggi di Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo mencapai 100% dan terendah di Kabupaten Gorontalo sebesar 39%. Capaian ini mengalami peningkatan dan mencapai target daerah sebesar 71% penduduk dengan pemeriksaan air minum yang layak di tahun 2021.

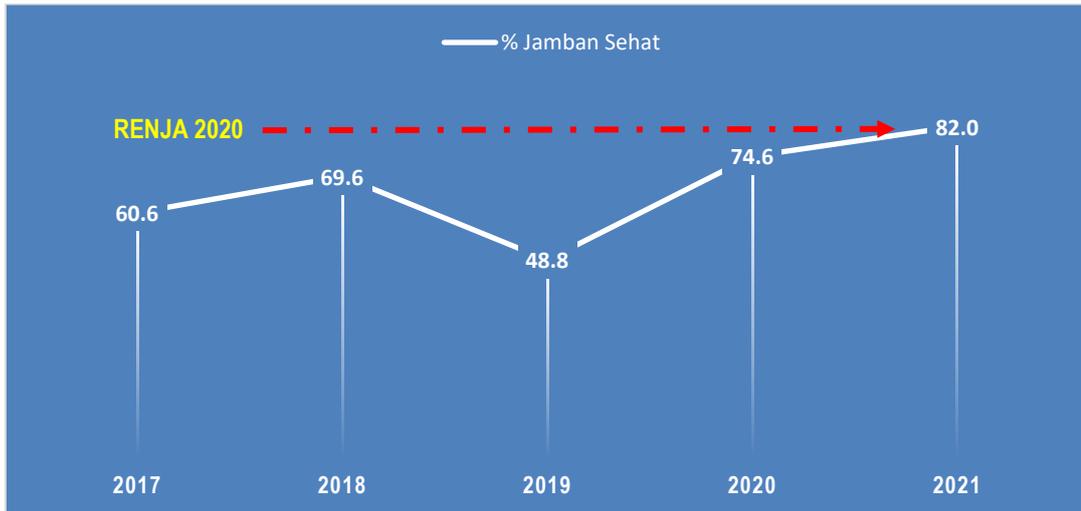
## 2. Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang Layak (Jamban)

Upaya pencegahan penyakit salah satunya melalui perbaikan sanitasi yang layak dalam hal penggunaan jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan berdampak buruk terhadap status kesehatan masyarakat. Penggunaan jamban sehat juga merupakan salah satu dari indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan salah satu syarat dari fasilitas rumah sehat. Fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik / sarana pengolahan air limbah (SPAL), dan yang digunakan sendiri atau bersama.

Berdasarkan jenisnya, mayoritas penduduk Gorontalo menggunakan sarana sanitasi dasar atau jenis sarana jamban leher angsa. Data tahun 2021 capaian keluarga yang mengakses jamban mencapai 82%. Capaian ini mengalami

peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2020 dengan capaian 74,6%. Sementara itu untuk presentase penduduk dengan akses sanitasi layak berdasarkan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo selama kurun waktu 5 tahun sejak 2017 - 2021 dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 7.2**  
**Tren Persentase Penduduk Memiliki Akses Sanitasi Yang Layak**  
**Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2017 – 2021**



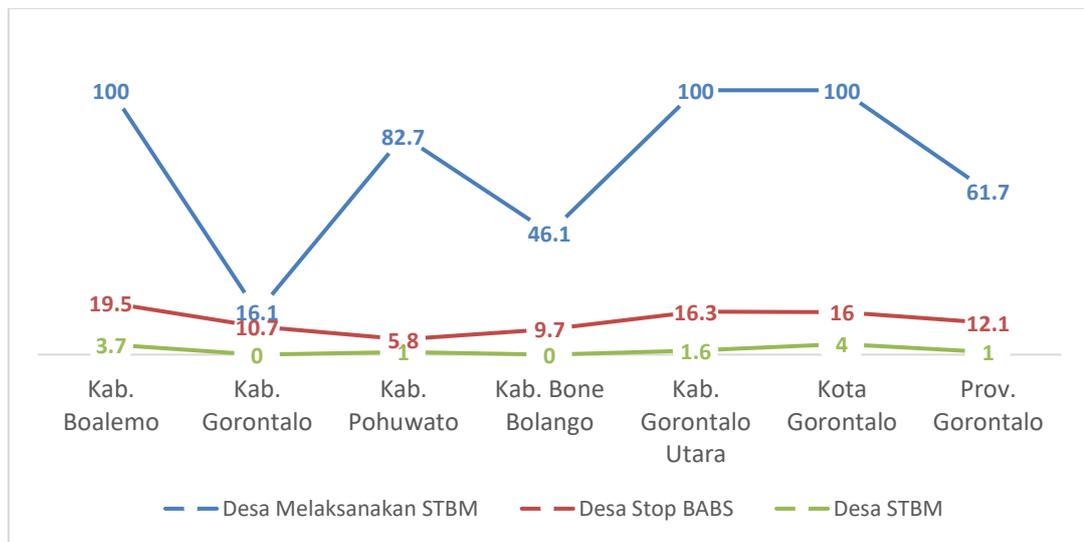
Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kab/Kota Tahun 2017 - 2021

Grafik diatas menunjukkan tren capaian akses sanitasi yang memenuhi syarat mengalami capaian yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2017 persentase penduduk yang memiliki akses sanitasi yang layak (Jamban) mencapai 60,6%, angka ini belum mencapai target yang ditetapkan, hingga tahun 2021 capaian mengalami fluktuasi dan hingga tahun 2021 mencapai 82%.

Pencapaian ini antara lain merupakan wujud dari upaya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Sanitasi Terpadu Berbasis Masyarakat (STBM) dan membudayakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) yang masuk dalam target SDG's goals 6, lingkungan. Selain itu meningkatnya cakupan juga dikarenakan oleh kesadaran masyarakat dalam menggunakan sarana jamban yang secara merata tersedia. Dalam upaya penyehatan lingkungan juga terdapat program yang dilaksanakan di desa yakni melaksanakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). STBM merupakan Desa yang sudah melakukan upaya penerapan sanitasi berbasis masyarakat minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja masyarakat / *Natural Leader* dan telah mempunyai rencana tindak lanjut untuk menuju Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Untuk tahun 2021 persentase desa yang melaksanakan STBM di Provinsi Gorontalo sebanyak 558 desa dengan persentase sebesar 76,1 %,

cakupan ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 63,8%. Demikian pula untuk persentase desa dengan stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) tahun 2020 mencapai 81 desa dengan persentase 11,1%, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sejumlah 73 desa dengan persentase 10%. Berikut gambaran capaian STBM Kabupaten / Kota provinsi Gorontalo selengkapnya.

**Gambar : 7.3**  
**Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kab/Kota Tahun 2021

**BAB VIII****KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan data yang diuraikan pada bab diatas yang terangkum dalam Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

**A. Kesimpulan**

1. Provinsi Gorontalo terdiri dari 1 Kota dan 5 Kabupaten yaitu Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara. Luas wilayah Provinsi Gorontalo mencapai 11.257,07 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk tahun 2021 sebesar 1.179.765 jiwa jiwa.
2. Situasi derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Gorontalo tahun 2021 dapat dilihat dari capaian Angka kematian Ibu (AKI) mencapai 252/100.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Neonatal (AKN) 7,4/1.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi yakni 13,2/1.000 Kelahiran Hidup dan Angka kematian Balita sebesar 14,1/1.000 Kelahiran Hidup.
3. Secara garis besar penyebab kematian Ibu yang merupakan faktor utama yakni pendarahan (8%), hipertensi saat kehamilan (19%) atau infeksi (2%) dan gangguan sistim peredaran darah (2%) serta penyebab lain sebesar 69%.
4. Cakupan Status Gizi balita tahun 2021 dilihat dari Angka BBLR sebesar 5% dengan jumlah bayi 1.023 bayi BBLR, Balita Gizi Kurang sejumlah 3.160 balita atau 4,3%, Balita gizi kurus dengan persentase 3,4%. Prevalensi Balita Pendek (*stunting*) Provinsi Gorontalo diperoleh dari data Riskesdas tahun 2018 sebesar 19,79% sedangkan menurut laporan rutin sebesar 7,9% sebanyak 5.805 balita.
5. Cakupan pelayanan kesehatan Ibu tahun 2021 meliputi Pelayanan Antenatal K1 92,6% sedangkan K4 mencapai 81,3%. Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan mencapai 98 % meningkat dibandingkan capaian tahun sebelumnya dengan capaian 90,9%. Cakupan pelayanan KB aktif meliputi penggunaan kontrasepsi Kondom sebesar 3,9%, Suntik 46,1%, Pil 32,2%, AKDR 6,4%, MOP 0,1%, MOW 0,8% dan Implan 10,5%. Sedangkan yang DO mencapai 10.5%.

6. Upaya Pencegahan dan pengendalian penyakit tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :
- Pengendalian Penyakit Menular Langsung meliputi : Pengendalian TB paru dengan jumlah kasus CNR 496,8/100.000 penduduk, angka succese rate 103,3%. Penyakit Kusta dengan jumlah kasus baru kusta ditemukan 135 kasus dengan NCDR Kusta 13/100.000 Penduduk. Pengendalian HIV Aids dengan jumlah penderita baru mencapai 170 kasus dan jumlah kumulatif sampai dengan 2021 mencapai 747 kasus.
  - Pengendalian Penyakit yang Dapat di Cegah dengan Imunisasi meliputi Polio, Dipteri, Pertussis, Hepatitis B, Tetanus Neonatorum, Campak dan KLB. Pada pembahasan ini yang disajikan adalah data balita yang sudah mendapat imunisasi untuk pencegahan penyakit dimaksud, meliputi : Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) tahun 2021 mencapai 79%, Imunisasi Campak mencapai 82% dan Desa / Kelurahan yang mencapai Universal Child Immunization (UCI) sebanyak 552 Desa / Kelurahan dengan persentase mencapai 75,4%.
  - Pengendalian penyakit tular Vektor dan Zoonotik meliputi : Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan angka *kesakitan* DBD mencapai 61,2/100.000 Penduduk, pengendalian Malaria dengan indikator jumlah kasus positif 37 kasus dengan angka kesakitan per 1000 pnddk mencapai 0,03/1000 Pnddk, sedangkan pengendalian Filariasis tidak ditemukan di provinsi Gorontalo.
  - Penendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2021 meliputi : Pengendalian penyakit Hipertensi yang penderitanya memperoleh pelayanan kesehatan sebesar 74.282 orang dengan persentase 33,7% dari estimasi jumlah penderita Hipertensi di Provinsi Gorontalo. Pengendalian Kanker meliputi IVA positif sebesar 0,3% dengan jumlah penderita 3 orang, Penyakit Diabetes Melitus dengan jumlah penderita 23.993 orang, penderita yang mendapat pelayanan kesehatan mencapai 85%, Pelayanan kesehatan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan cakupan kumulatif sebanyak 1.730 orang dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 1.789 dengan persentase 103%.
7. Upaya penyehatan lingkungan dapat dilihat dari capaian Jumlah sarana air minum memenuhi syarat tahun 2021 sebanyak 157 unit (71%), Jamban Sehat mencapai 82%.

## **B. Saran**

- Langkah - langkah yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan Rencana Tindak Lanjut sebagai berikut :
  1. Mengupayakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan program promotif preventif untuk menekan angka kematian ibu, bayi, dan balita.
  2. Advokasi akan dilakukan secara intensif dan terintegrasi dengan melibatkan semua unsur.
  3. Sesuai kebijakan 3 zero, arah kebijakan saat ini melalui akselerasi ODHA on ARV (meningkatkan jumlah ODHA yang mendapatkan pengobatan dan mempertahankan untuk tetap berobat) Memanfaatkan semua sumber daya untuk meningkatkan KIE tentang HIV AIDS . Meniadakan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Mengembangkan layanan yang dapat melakukan tes, perawatan, dukungan dan pengobatan bagi ODHA .
  4. Peningkatan akses layanan TB yang bermutu ( sarpras dan fasyankes untuk diagnostik maupun pengobatan TB).
  5. Untuk kebijakan intervensi stunting oleh pemerintah daerah Provinsi Gorontalo melalui pemberian Fe bumil, memberikan makanan tambahan pendamping bagi ibu hamil dan balita berupa pengadaan bafer stok Susu dan Biskuit.
  6. Menggalakan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) dengan menekankan pada upaya perubahan gaya hidup sehat di masyarakat melalui sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat.
  7. Memfasilitasi Puskesmas dan Rumah Sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pengusulan anggaran peningkatan sarana prasarana dan SDM kepusat melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (Dekonsentrasi dan Dana Alokasi Khusus) maupun melalui sumber pembiayaan lain.
- Meningkatkan kualitas pelayanan di sarana pelayanan kesehatan baik Puskesmas dan Rumah Sakit dengan memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan, meningkatkan nilai akreditasi dan menyediakan jenis pelayanan yang lengkap.



- Penganggaran diharapkan lebih ditingkatkan pada upaya Promotif dan Preventif dalam pelaksanaan program terutama yang berbasis masyarakat serta memaksimalkan pemanfaatan dana BOK untuk promotif dan preventif seperti KIA-KB, imunisasi, perbaikan gizi masyarakat, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, pengendalian penyakit dan lain-lain sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan.
- Meningkatkan capaian kinerja baik target SPM maupun target prioritas lainnya bidang kesehatan dengan mengikuti petunjuk teknis dan tahapan implementasi program dengan baik.
- Pemenuhan saran prasarana Puskesmas berdasarkan Permenkes 75 Tahun 2014 dan Rumah Sakit.
- Melakukan koordinasi di setiap Kabupaten/Kota, puskesmas, merumuskan rekomendasi, tindak lanjut sehingga target pembangunan kesehatan yakni peningkatan umur harapan hidup, penurunan angka kematian ibu melahirkan, penurunan angka kematian bayi / balita dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan serta penanganan penyakit baik menular dan tidak menular.
- Menyediakan satu wadah data target dan capaian program berbasis teknologi secara efektif dan efisien yang dapat mengakomodir kebutuhan data informasi kesehatan di Provinsi Gorontalo secara berkala baik bulanan, triwulan, semester dan tahunan.



**RESUME PROFIL KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
<b>I</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>					
1	Luas Wilayah			11,257	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			729	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	583,633	581,108	1,164,741	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.22	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			103.5	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			43.2	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			100.4		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	148,161	152,617	300,778	Jiwa	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	23,190	24,713	47,903	Jiwa	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	46,626	45,841	92,467	Jiwa	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	0	0	0	Jiwa	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	553	1,068	1,621	Jiwa	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	2,267	3,503	5,770	Jiwa	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	10,711	15,476	26,187	Jiwa	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	1,641	1,454	3,095	Jiwa	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II</b>	<b>SARANA KESEHATAN</b>					
<b>II.1</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			17	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			24	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			69	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			79	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			205	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			208	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			87	%	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2</b>	<b>Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	45.6	80.2	64.8	%	<a href="#">Tabel 5</a>
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4.1	7.5	6.3	%	<a href="#">Tabel 5</a>
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	48.6	23.2	33.3	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	34.4	16.8	20.9	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			38.9	%	<a href="#">Tabel 8</a>
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			31.7	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			7.0	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4.0	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & esensial			100.0	%	<a href="#">Tabel 9</a>
<b>II.3</b>	<b>Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>					
27	Jumlah Posyandu			1,111	Posyandu	<a href="#">Tabel 10</a>
28	Posyandu Aktif			84.0	%	<a href="#">Tabel 10</a>
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.2	per 100 balita	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Posbindu PTM			731	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 10</a>
<b>III</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>					
31	Jumlah Dokter Spesialis	125	103	228	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
32	Jumlah Dokter Umum	123	234	357	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			20	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	18	56	74	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
36	Jumlah Bidan		1,359		Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		117		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
38	Jumlah Perawat	734	1,753	2,487	Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			214	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	86	474	560	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	57	157	214	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
42	Jumlah Tenaga Gizi	67	383	450	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	65	308	376	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
<b>IV</b>	<b>PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>					
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			83.5	%	<a href="#">Tabel 17</a>
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			76.1	%	<a href="#">Tabel 18</a>
46	Total anggaran kesehatan			Rp1,146,063,156,579	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			19.1	%	<a href="#">Tabel 19</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp983,964	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
<b>V</b>	<b>KESEHATAN KELUARGA</b>					
<b>V.1</b>	<b>Kesehatan Ibu</b>					
49	Jumlah Lahir Hidup	10,383	10,280	20,663	Orang	<a href="#">Tabel 20</a>
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	11.2	8.5	10.5	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 20</a>
51	Jumlah Kematian Ibu		52		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		251.7		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		103.5		%	<a href="#">Tabel 23</a>
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		81.3		%	<a href="#">Tabel 23</a>
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		52.9		%	<a href="#">Tabel 24</a>
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		79.0		%	<a href="#">Tabel 27</a>
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		98.0		%	<a href="#">Tabel 23</a>
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		97.9		%	<a href="#">Tabel 23</a>
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		91.2		%	<a href="#">Tabel 23</a>
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		96.6		%	<a href="#">Tabel 23</a>
61	Penanganan komplikasi kebidanan		108.9		%	<a href="#">Tabel 30</a>
62	Peserta KB Aktif			45.1	%	<a href="#">Tabel 28</a>
63	Peserta KB Pasca Persalinan			41.4	%	<a href="#">Tabel 29</a>
<b>V.2</b>	<b>Kesehatan Anak</b>					
64	Jumlah Kematian Neonatal	92	60	152	neonatal	<a href="#">Tabel 31</a>
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	8.9	5.8	7.4	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
66	Jumlah Bayi Mati	75	49	124	bayi	<a href="#">Tabel 31</a>
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	7.2	4.8	6.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
68	Jumlah Balita Mati	84	58	142	Balita	<a href="#">Tabel 31</a>
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	8.1	5.6	6.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
70	Penanganan komplikasi Neonatal	39.1	44.7	42.0	%	<a href="#">Tabel 30</a>
71	Bayi baru lahir ditimbang	99.2	100.0	99.6	%	<a href="#">Tabel 33</a>
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	5.4	4.6	5.0	%	<a href="#">Tabel 33</a>
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	100.2	100.1	%	<a href="#">Tabel 34</a>
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95.1	94.6	94.9	%	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			48.9	%	<a href="#">Tabel 35</a>
76	Pelayanan kesehatan bayi	93.2	90.9	92.1	%	<a href="#">Tabel 36</a>
77	Desa/Kelurahan UCI			75.4	%	<a href="#">Tabel 37</a>
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	81.5	83.1	82.3	%	<a href="#">Tabel 39</a>
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	66.3	69.2	78.9	%	<a href="#">Tabel 39</a>
80	Bayi Mendapat Vitamin A			90.6	%	<a href="#">Tabel 41</a>
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			94.8	%	<a href="#">Tabel 41</a>
82	Pelayanan kesehatan balita	83.0	81.9	82.4	%	<a href="#">Tabel 42</a>
83	Balita ditimbang (D/S)	79.5	78.5	79.0	%	<a href="#">Tabel 43</a>
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			4.3	%	<a href="#">Tabel 44</a>
85	Balita pendek (TB/umur)			7.9	%	<a href="#">Tabel 44</a>
86	Balita kurus (BB/TB)			3.4	%	<a href="#">Tabel 44</a>
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			63.5	%	<a href="#">Tabel 45</a>
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			66.4	%	<a href="#">Tabel 45</a>
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			68.9	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			90.6	%	<a href="#">Tabel 45</a>
<b>V.3</b>	<b>Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>					
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	55.4	69.5	62.4	%	<a href="#">Tabel 48</a>
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	53.2	55.7	54.5	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>VI</b>	<b>PENGENDALIAN PENYAKIT</b>					
<b>VI.1</b>	<b>Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			79.62	%	<a href="#">Tabel 51</a>
94	CNR seluruh kasus TBC			427	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 51</a>
95	Case detection rate TBC			95.36	%	<a href="#">Tabel 51</a>
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			8.30	%	<a href="#">Tabel 51</a>
97	Angka kesembuhan BTA+	51.3	53.7	51.6	%	<a href="#">Tabel 52</a>
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	63.5	64.2	63.8	%	<a href="#">Tabel 52</a>
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	103.4	103.4	103.4	%	<a href="#">Tabel 52</a>
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			2.7	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 52</a>
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			17.0	%	<a href="#">Tabel 53</a>
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0.7	%	<a href="#">Tabel 53</a>
103	Jumlah Kasus HIV	94	29	123	Kasus	<a href="#">Tabel 54</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	44	3	47	Kasus	<a href="#">Tabel 55</a>
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	125	27	152	Jiwa	<a href="#">Tabel 55</a>
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			13.3	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			40.0	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	92	43	135	Kasus	<a href="#">Tabel 57</a>
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	16	7	12	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			6.7	%	<a href="#">Tabel 58</a>
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			48.1	%	<a href="#">Tabel 58</a>
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			6.7	%	<a href="#">Tabel 58</a>
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			7.7	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Angka Prevalensi Kusta			1.3	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 59</a>
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100.0	100.0	100.0	%	<a href="#">Tabel 60</a>
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	91.9	87.1	90.2	%	<a href="#">Tabel 60</a>
<b>VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0.0	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Jumlah kasus difteri	0	1	1	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
119	Case fatality rate difteri			0.0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			0.0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
124	Jumlah kasus suspek campak	7	8	15	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
125	Insiden rate suspek campak	0.6	0.7	1.3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 62</a>
126	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	25.3	27.3	52.6	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	2.0	1.6	1.8	%	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			86.4	%	<a href="#">Tabel 66</a>
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			8.1	%	<a href="#">Tabel 66</a>
132	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	26.6	39.7	33.7	%	<a href="#">Tabel 68</a>
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			84.8	%	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0.8		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.3		%	<a href="#">Tabel 70</a>
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.4		%	<a href="#">Tabel 70</a>
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			95.2	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII KESEHATAN LINGKUNGAN</b>						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			88.4	%	<a href="#">Tabel 72</a>
143	Sarana air minum memenuhi syarat			71.0	%	<a href="#">Tabel 72</a>
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			82.0	%	<a href="#">Tabel 73</a>
145	Desa STBM			1.0	%	<a href="#">Tabel 74</a>
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			69.6	%	<a href="#">Tabel 75</a>
147	Tempat pengepakan makanan memenuhi syarat kesehatan			59.3	%	<a href="#">Tabel 76</a>

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KAB. BOALEMO	1,521.88	82	0	82	147,038	49,141	3.0	96.6
2	KAB. GORONTALO	1,750.83	191	14	205	375,902	121,777	3.1	214.7
3	KAB. POHUWATO	4,244.31	101	3	104	152,369	46,214	3.3	35.9
4	KAB. BONE BOLANGO	1,984.31	160	5	165	158,212	45,453	3.5	79.7
5	KAB. GORONTALO UTARA	1,676.15	123	0	123	112,303	35,893	3.1	67.0
6	KOTA GORONTALO	79.59	0	50	50	218,917	63,315	3.5	2750.6
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>11,257.07</b>	<b>657</b>	<b>72</b>	<b>729</b>	<b>1,164,741</b>	<b>361,793</b>	<b>3.22</b>	<b>103.5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	50056	48026	98,082	104.2
2	5 - 9	46981	45286	92,267	103.7
3	10 - 14	51537	48725	100,262	105.8
4	15 - 19	50989	51169	102,158	99.6
5	20 - 24	54236	53200	107,436	101.9
6	25 - 29	52773	52357	105,130	100.8
7	30 - 34	47228	44051	91,279	107.2
8	35 - 39	42797	43173	85,970	99.1
9	40 - 44	41810	42062	83,872	99.4
10	45 - 49	38735	38640	77,375	100.2
11	50 - 54	32485	32775	65,260	99.1
12	55 - 59	26715	27633	54,348	96.7
13	60 - 64	19185	21107	40,292	90.9
14	65 - 69	12467	13895	26,362	89.7
15	70 - 74	8485	9395	17,880	90.3
16	75+	7154	9614	16,768	74.4
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>583,633</b>	<b>581,108</b>	<b>1,164,741</b>	<b>100.4</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>43.2</b>	

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	139,672	143,815	283,487			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	148,161	152,617	300,778	106.08	106	106.10
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN :						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	18,750	17,664	36,414	13.42	12.28	12.85
	b. SD/MI	44,423	42,898	87,321	31.81	29.83	30.80
	c. SMP/ MTs	23,190	24,713	47,903	16.60	17.18	16.90
	d. SMA/ MA	46,626	45,841	92,467	33.38	31.87	32.62
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0.00	0.00	0.00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	553	1068	1,621	0.40	0.74	0.57
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2,267	3,503	5,770	1.62	2.44	2.04
	h. S1/DIPLOMA IV	10,711	15,476	26,187	7.67	10.76	9.24
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	1,641	1,454	3,095	1.17	1.01	1.09

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	10	1	0	5	17
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	24	0	0	0	24
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	235	0	0	0	235
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	69	0	0	0	69
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	79	0	0	0	79
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	205	0	0	0	205
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	5	0	0	0	5
2	KLINIK PRATAMA	0	1	6	3	0	14	24
3	KLINIK UTAMA	1	0	1	3	0	13	18
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	1	0	0	0	1
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	5	5
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	17	0	0	137	154
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	2	0	0	25	27
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	1	0	0	65	66
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	6	6
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	1	0	0	1	2
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	3	0	0	2	5
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	2	0	0	6	9
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	1	1
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	4	4
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
6	APOTEK	0	0	45	1	2	160	208
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	0	0
8	TOKO OBAT	0	0	5	0	0	16	21
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	6	6

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		<b>265,857</b>	<b>466,288</b>	<b>754,219</b>	<b>24,167</b>	<b>43,662</b>	<b>73,353</b>	<b>1,702</b>	<b>1,229</b>	<b>6,972</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>583,633</b>	<b>581,108</b>	<b>1,164,741</b>	<b>583,633</b>	<b>581,108</b>	<b>1,164,741</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>45.6</b>	<b>80.2</b>	<b>64.8</b>	<b>4.1</b>	<b>7.5</b>	<b>6.3</b>			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Puskesmas Kab / Kota									
	1. Kab. Boalemo	27,946	37,333	65,279	274	350	624	67	85	152
	2. Kab. Gorontalo	99,803	146,677	246,480	1,288	1,318	2,606	0	0	0
	3. Kab. Pohuwato	12,686	15,178	27,864	859	956	1,815	688	442	1,130
	4. Kab. Bone Bolango	39,155	48,283	87,438	147	227	374	171	129	300
	5. Kab. Gorontalo Utara	24,250	41,349	65,599	460	583	1,043	521	381	902
	6. Kota Gorontalo	21,518	29,631	51,149	0	28	28	124	101	225
	<b>Total PKM Kab / Kota</b>	<b>225,358</b>	<b>318,451</b>	<b>543,809</b>	<b>3,028</b>	<b>3,462</b>	<b>6,490</b>	<b>1,571</b>	<b>1,138</b>	<b>2,709</b>
2	Klinik Pratama									
	1. Polri	346	1,352	758	0	0	0	0	0	0
	2. BNN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. Kabupaten / Kota (Bio Sigma)	0	63,961	63,961	0	0	0	0	0	0
	4. Klinik Swasta	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total Klinik Kab / Kota</b>	<b>346</b>	<b>65,313</b>	<b>64,719</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>SUB JUMLAH I</b>		<b>225,704</b>	<b>383,764</b>	<b>608,528</b>	<b>3,028</b>	<b>3,462</b>	<b>6,490</b>	<b>1,571</b>	<b>1,138</b>	<b>2,709</b>
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	Klinik Utama			0			0			0
2	RS Umum Daerah :									
	- RSUD Aloe Saboe	5,597	6,406	12,003	5,146	5,440	10,586	0	0	3,694
	- RSUD Otanaha	6,651	8,608	15,259	5,146	5,440	10,586	0	0	0
	- RSUD M.M Dunda	0	30,426	30,426	0	11,998	11,998	0	0	0
	- RSUD Boliyohuto	0	808	808	0	1,143	1,143	0	0	0
	- RSUD Tani dan Nelayan	5,652	8,704	14,356	1,279	2,079	3,358	56	66	122
	- RSUD Bumi Panua	6,086	7,834	13,920	2,801	3,538	6,339	0	0	0
	- RSUD Toto Kabila	13,965	15,919	29,884	4,075	6,384	10,459	0	0	0
	- RSUD Tombulilato	767	1,964	2,731	781	1,103	1,884	75	25	100
	- RSUD Zainal Umar Sidiki	0	0	4,055	0	0	842	0	0	0
	- RSUD Hasri Ainun Habibie	0	0	18,924	0	0	4,370	0	0	0
	- RS Umum RSUD Ir. Iwan Bokings	837	1,082	1,919	296	444	740	0	0	0
	- RSUD Boliyohuto	0	0	35	0	0	312	0	0	347
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Swasta :									
	- Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Bunda	0	0	0	999	1,783	2,782	0	0	0
	- Multazam	598	773	1,371	616	848	1,464	0	0	0
	- Sitti Khadidjah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II</b>		<b>40,153</b>	<b>82,524</b>	<b>145,691</b>	<b>21,139</b>	<b>40,200</b>	<b>66,863</b>	<b>131</b>	<b>91</b>	<b>4,263</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>265,857</b>	<b>466,288</b>	<b>754,219</b>	<b>24,167</b>	<b>43,662</b>	<b>73,353</b>	<b>1,702</b>	<b>1,229</b>	<b>6,972</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>583,633</b>	<b>581,108</b>	<b>1,164,741</b>	<b>583,633</b>	<b>581,108</b>	<b>1,164,741</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>45.6</b>	<b>80.2</b>	<b>64.8</b>	<b>4.1</b>	<b>7.5</b>	<b>6.3</b>			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Catatan : Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	15	13	87
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>15</b>	<b>13</b>	<b>87</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate (GDR)			Net Death Rate (NDR)		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSTN Kab. Boalemo	150	1,279	2,079	3,358	91	65	156	46	31	77	71,1	31,3	46,46	36,0	14,9	22,9
2	RSUD Iwan Bokings	42	296	444	740	6	3	9	5	3	8	20,3	6,8	12,2	16,9	6,8	10,8
3	RSUD MM. Dunda Limboto	274	0	0	9685	0	0	551	0	0	196	0,0	0,0	56,9	0,0	0,0	20,2
4	RSUD Boliyohuto	50	0	0	241	0	0	10	0	0	4	0,0	0,0	41,5	0,0	0,0	16,6
5	RSUD Bumi Panua	171	2,090	1,900	3,990	67	33	100	37	23	60	32,1	17,4	25,1	17,7	12,1	15,0
6	RSUD Toto Kabila	258	4,123	6,379	10,502	146	130	276	102	91	193	35,4	20,2	55,6	24,7	14,3	39
7	RSUD Tombulilato	85	781	1,103	1,884	19	19	38	4	5	9	24,3	17,2	41,5	5,1	4,5	9,6
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	102	344	525	869	2	4	6	0	2	2	5,8	7,6	6,9	0,0	3,8	2,3
9	RSUD Hasri Ainun Habibie	168	0	0	4,370	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	RSUD Aloe Saboe	400	5,411	5,113	10,524	580	441	1,021	465	362	827	107,2	86,3	97,0	85,9	70,8	78,6
11	RSUD Otanaha	135	1,906	3,104	5,010	43	54	97	21	32	53	23	17	19,4	11,0	10	10,6
	<b>RS Swasta</b>																
11	RS Islam	56	0	0	2,305	0	0	19	0	0	14	0	0	8,2	0,0	0,0	6,1
12	RS Bunda	98	1,208	1,805	3,013	5	2	7	2	1	3	4,1	1,1	2,3	1,7	0,6	1,0
13	RS Multazam	134	1,784	6,569	8,353	7	9	16	3	3	6	3,9	1,4	1,9	1,7	0,5	0,7
14	RS Sitti Khadidjah	63	715	3,828	4,543	2	1	3	-	-	0	2,8	0,3	0,7	0,0	0,0	0,0
	<b>KABUPATEN/KOTA</b>	<b>2186</b>	<b>19,937</b>	<b>32,849</b>	<b>69,387</b>	<b>968</b>	<b>761</b>	<b>2,309</b>	<b>685</b>	<b>553</b>	<b>1,452</b>	<b>48.6</b>	<b>23.2</b>	<b>33.3</b>	<b>34.4</b>	<b>16.8</b>	<b>20.9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIHEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSTN Kab. Boalemo	150	3,358	16,381	13,072	29.9	22	11	4
2	RSUD Iwan Bokings	42	740	2,759	2,029	18	18	17	3
3	RSUD MM. Dunda Limboto	274	9,685	36,039	36,872	36	35	7	4
4	RSUD Boliyohuto	50	241	436	640	2.4	5	74	3
5	RSUD Bumi Panua	171	3,990	25,651	19,823	41	23	9	5
6	RSUD Toto Kabila	258	10,502	54,669	44,168	58	41	4	4
7	RSUD Tombulilato	85	1,884	12,293	14,131	39.6	22	10	8
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	102	869	4,749	2,376	12.8	9	37	3
9	RSUD Hasri Ainun Habibie	168	4,370	17,756	17,133	29	26	10	4
10	RSUD Aloe Saboe	400	10,524	72,364	64,451	49.6	26.3	7	6
11	RSUD Otanaha	135	5,010	16,651	16,464	33.8	37.1	7	3
	<b>RS Swasta</b>								
11	RS Islam	56	2,305	8,464	6,600	41.4	41	5	3
12	RS Bunda	98	3,013	22,317	16,779	62.4	31	4	6
13	RS Multazam	134	8,353	19,580	22,984	40	62	4	3
14	RS Sitti Khadidjah	63	4,543	0	0	0.0	72	5	0
	<b>KABUPATEN/KOTA</b>	<b>2186</b>	<b>69,387</b>	<b>310,109</b>	<b>277,522</b>	<b>38.9</b>	<b>32</b>	<b>7</b>	<b>4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	KAB. BOALEMO	11	11
2	KAB. GORONTALO	21	21
3	KAB. POHUWATO	16	16
4	KAB. BONE BOLANGO	20	20
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	15
6	KOTA GORONTALO	10	10
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			93
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			93
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>100</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $\geq 80\%$

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $< 80\%$

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM\* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
GORONTALO GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KAB. BOALEMO	11	1	1.0	22	21.0	74	70.5	8	7.6	105	105	100	90
2	KAB. GORONTALO	21	0	0.0	42	9.5	202	45.8	197	44.7	441	399	90	220
3	KAB. POHUWATO	16	0	0.0	0	0.0	0	0	16	100	16	16	100	83
4	KAB. BONE BOLANGO	20	6	3.1	98	50	107	54.6	4	2	196	111	56.6	165
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	0	51	22.7	174	77.3	0	0	225	174	77.3	123
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	0	128	100	0	0	128	128	100	50
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>7</b>	<b>0.6</b>	<b>213</b>	<b>19.2</b>	<b>685</b>	<b>61.7</b>	<b>225</b>	<b>20.3</b>	<b>1,111</b>	<b>933</b>	<b>84.0</b>	<b>731</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>											<b>1.19</b>			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

\*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

\*\*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KAB. BOALEMO	0	0	0	5	14	19	5	14	19	1	9	10	0	0	0	1	9	10
2	KAB. GORONTALO	0	0	0	9	24	33	9	24	33	4	8	12	0	0	0	13	32	45
3	KAB. POHUWATO	0	0	0	7	20	27	5	14	19	1	10	11	0	0	0	1	10	11
4	KAB. BONE BOLANGO	0	0	0	6	17	23	6	17	23	2	10	12	0	0	0	2	10	12
5	KAB. GORONTALO UTARA	0	0	0	5	9	14	5	9	14	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	KOTA GORONTALO	0	0	0	3	17	20	3	17	20	1	6	7	0	0	0	1	6	7
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>101</b>	<b>136</b>	<b>33</b>	<b>95</b>	<b>128</b>	<b>9</b>	<b>44</b>	<b>53</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>68</b>	<b>86</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM DAERAH</b>																		
1	RSTN Boalemo	10	6	16	4	9	13	14	15	29	1	1	2	0	0	0	1	1	2
2	RSUD Iwan Bokings	2	1	3	5	1	6	7	2	9	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3	RSUD MM. Dunda Limboto	14	18	32	7	12	19	21	30	51	1	1	2	0	0	0	22	31	53
4	RSUD Boliyohuto	0	0	0	3	3	6	3	3	6	0	1	1	0	0	0	3	4	7
5	RSUD Bumi Panua	9	7	16	3	10	13	12	17	29	0	2	2	0	0	0	0	2	2
6	RSUD Toto Kabila	22	25	47	9	9	18	31	34	65	1	0	1	1	0	1	2	0	2
7	RSUD Tombulilato	5	4	9	4	1	5	9	5	14	0	1	1	1	0	1	1	1	2
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	2	0	2	1	5	6	3	5	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RS Aloi Saboe	22	22	44	11	24	35	33	46	79	1	2	3	0	1	1	1	3	4
10	RS Otanaha	6	4	10	8	19	27	14	23	37	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	RSUD Hasri Ainun Habibie	14	7	21	14	18	32	28	25	53	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	<b>RS SWASTA</b>																		
12	RS Islam	4	2	6	5	5	10	9	7	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RS Bunda	6	5	11	4	5	9	10	10	20	1	0	1	0	0	0	1	0	1
14	RS Multazam	6	2	8	5	8	13	11	10	21	0	1	1	1	0	1	1	1	2
15	RS Sitti Khadidjah	1	0	1	1	2	3	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RS Bioklinik	2	0	2	1	1	2	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>125</b>	<b>103</b>	<b>228</b>	<b>85</b>	<b>132</b>	<b>217</b>	<b>210</b>	<b>235</b>	<b>445</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>33</b>	<b>45</b>	<b>78</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	3	1	4	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>b</sup>	<b>125</b>	<b>103</b>	<b>228</b>	<b>123</b>	<b>234</b>	<b>357</b>	<b>248</b>	<b>337</b>	<b>585</b>	<b>15</b>	<b>55</b>	<b>70</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>56</b>	<b>74</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>19.6</b>			<b>30.7</b>			<b>50.2</b>			<b>6.0</b>			<b>0.3</b>			<b>6.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PERAWAT <sup>a</sup>			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	64	80	144	170
2	KAB. GORONTALO	4	2	6	9
3	KAB. POHUWATO	71	132	203	203
4	KAB. BONE BOLANGO	46	101	147	248
5	KAB. GORONTALO UTARA	23	76	99	95
6	KOTA GORONTALO	22	137	159	119
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>230</b>	<b>528</b>	<b>758</b>	<b>844</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM DAERAH</b>				
1	RSTN Boalemo	47	106	153	51
2	RSUD Iwan Bokings	16	21	37	13
3	RSUD MM. Dunda Limboto	65	182	247	74
4	RSUD Boliyohuto	15	20	35	23
5	RSUD Bumi Panua	45	81	126	34
6	RSUD Toto Kabila	49	147	196	49
7	RSUD Tombulilato	22	34	56	21
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	8	18	26	15
9	RS Aloe Saboe	105	285	390	100
10	RS Otanaha	33	75	108	46
11	RSUD Hasri Ainun Habibie	36	107	143	23
	<b>RS SWASTA</b>				
12	RS Islam	11	22	33	7
13	RS Bunda	21	65	86	8
14	RS Multazam	20	38	58	22
15	RS Sitti Khadidjah	4	20	24	27
16	RS Bioklinik	7	6	13	4
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>497</b>	<b>1,221</b>	<b>1,718</b>	<b>513</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	7	4	11	2
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>	<b>734</b>	<b>1,753</b>	<b>2,487</b>	<b>1,359</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>213.5</b>	<b>116.7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KAB. BOALEMO	5	32	37	8	16	24	6	28	34
2	KAB. GORONTALO	18	96	114	11	21	32	7	50	57
3	KAB. POHUWATO	9	54	63	8	24	32	6	41	47
4	KAB. BONE BOLANGO	9	44	53	5	21	26	11	51	62
5	KAB. GORONTALO UTARA	18	96	114	11	21	32	7	50	57
6	KOTA GORONTALO	5	55	60	5	28	33	11	52	63
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>64</b>	<b>377</b>	<b>441</b>	<b>48</b>	<b>131</b>	<b>179</b>	<b>48</b>	<b>272</b>	<b>320</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM DAERAH</b>									
1	RSTN Boalemo	0	1	1	0	0	0	4	12	16
2	RSUD Iwan Bokings	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSUD MM. Dunda Limboto	3	14	17	1	2	3	4	21	25
4	RSUD Boliyohuto	2	4	6	0	3	3	2	1	3
5	RSUD Bumi Panua	0	1	1	3	6	9	1	11	12
6	RSUD Toto Kabila	5	14	19	0	1	1	1	9	10
7	RSUD Tombulilato	0	2	2	1	2	3	0	4	4
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	0	5	5	0	1	1	0	1	1
9	RS Aloe Saboe	2	3	5	2	8	10	1	20	21
10	RS Otanaha	2	19	21	0	1	1	2	13	15
11	RSUD Hasri Ainun Habibie	3	25	28	0	0	0	1	11	12
	<b>RS SWASTA</b>									
12	RS Islam	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	RS Bunda	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	RS Multazam	0	0	0	1	1	2	0	1	1
15	RS Sitti Khadijah	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	RS Bioklinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>17</b>	<b>89</b>	<b>106</b>	<b>8</b>	<b>26</b>	<b>34</b>	<b>16</b>	<b>108</b>	<b>124</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN (Labkesda Boalemo dan TFC Boalemo)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	5	8	13	1	0	1	3	3	6
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>	<b>86</b>	<b>474</b>	<b>560</b>	<b>57</b>	<b>157</b>	<b>214</b>	<b>67</b>	<b>383</b>	<b>450</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>			<b>48.1</b>			<b>18.4</b>			<b>38.6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. BOALEMO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAB. GORONTALO	5	13	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KAB. POHUWATO	2	15	17	0	1	1	0	0	0	0	0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	8	8	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA GORONTALO	4	7	11	0	0	0	0	0	0	2	5	7
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>19</b>	<b>44</b>	<b>63</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>7</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM</b>												
1	RSTN Boalemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD Iwan Bokings	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSUD MM. Dunda Limboto	5	10	15	9	3	12	2	4	6	3	12	15
4	RSUD Boliyohuto	1	3	4	0	1	1	0	0	0	2	1	3
5	RSUD Bumi Panua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RSUD Toto Kabila	0	0	0	8	12	20	4	2	6	0	0	0
7	RSUD Tombulilato	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	0	0	0	2	2	4	0	0	0	1	1	2
9	RS Aloe Saboe	9	15	24	8	9	17	2	3	5	4	6	10
10	RS Otanaha	0	7	7	1	3	4	2	0	2	2	3	5
11	RSUD Hasri Ainun Habibie	3	7	10	0	0	0	0	0	0	4	3	7
	<b>SWASTA</b>												
11	RS Islam	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	RS Bunda	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RS Multazam	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0
14	RS Sitti Khadidjah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RS Bioklinik	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>20</b>	<b>52</b>	<b>72</b>	<b>28</b>	<b>31</b>	<b>59</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>26</b>	<b>43</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>	<b>39</b>	<b>96</b>	<b>135</b>	<b>28</b>	<b>32</b>	<b>60</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>31</b>	<b>50</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>			<b>11.6</b>			<b>5.2</b>			<b>1.6</b>			<b>4.3</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KAB. BOALEMO	4	11	15	0	14	14	4	25	29
2	KAB. GORONTALO	0	21	21	0	3	3	0	24	24
3	KAB. POHUWATO	1	19	20	1	6	7	2	25	27
4	KAB. BONE BOLANGO	2	26	28	2	4	6	3	29	32
5	KAB. GORONTALO UTARA	0	8	8	6	12	18	6	20	26
6	KOTA GORONTALO	1	3	4	2	11	13	3	13	16
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>8</b>	<b>88</b>	<b>96</b>	<b>11</b>	<b>50</b>	<b>61</b>	<b>18</b>	<b>136</b>	<b>154</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM</b>									
1	RSTN Boalemo	2	10	12	1	5	6	3	15	18
2	RSUD Iwan Bokings	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSUD MM. Dunda Limboto	2	15	17	2	9	11	4	24	28
4	RSUD Boliyohuto	0	3	3	1	2	3	1	5	6
5	RSUD Bumi Panua	0	2	2	1	4	5	1	6	7
6	RSUD Toto Kabila	7	4	11	1	9	10	8	13	21
7	RSUD Tombulilato	0	3	3	1	2	3	1	5	6
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	1	5	6	1	2	3	2	7	9
9	RS Aloe Saboe	1	20	21	2	11	13	3	31	34
10	RS Otanaha	3	9	12	0	6	6	3	15	18
11	RSUD Hasri Ainun Habibie	1	8	9	2	10	12	3	18	21
	<b>RS SWASTA</b>									
11	RS Islam	0	4	4	0	1	1	0	5	5
12	RS Bunda	6	11	17	1	1	2	7	12	19
13	RS Multazam	3	5	8	0	0	0	3	5	8
14	RS Sitti Khadijah	6	2	8	0	3	3	6	5	11
15	RS Bioklinik	1	4	5	0	0	0	1	4	5
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>33</b>	<b>105</b>	<b>138</b>	<b>13</b>	<b>65</b>	<b>78</b>	<b>46</b>	<b>170</b>	<b>216</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN (INSTALASI FARMASI BOALEMO)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	2	2	1	0	1	1	2	3
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>	<b>41</b>	<b>195</b>	<b>236</b>	<b>25</b>	<b>115</b>	<b>140</b>	<b>65</b>	<b>308</b>	<b>376</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>20.3</b>			<b>12.0</b>			<b>32.3</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. BOALEMO	0	0	0	0	0	0	52	54	106	52	54	106
2	KAB. GORONTALO	7	14	21	0	0	0	37	79	116	44	93	137
3	KAB. POHUWATO	0	0	0	0	0	0	32	52	84	32	52	84
4	KAB. BONE BOLANGO	5	14	19	0	0	0	30	123	153	35	137	172
5	KAB. GORONTALO UTARA	0	0	0	0	0	0	0	6	6	0	6	6
6	KOTA GORONTALO	8	12	20	0	0	0	29	74	103	37	86	123
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>20</b>	<b>40</b>	<b>60</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>180</b>	<b>388</b>	<b>568</b>	<b>200</b>	<b>428</b>	<b>628</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM</b>												
1	RSTN Boalemo	4	9	13	0	0	0	72	64	136	76	73	149
2	RSUD Iwan Bokings	2	2	4	0	0	0	19	19	38	21	21	42
3	RSUD MM. Dunda Limboto	1	0	1	0	0	0	57	100	157	58	100	158
4	RSUD Boliyohuto	0	1	1	0	0	0	8	10	18	8	11	19
5	RSUD Bumi Panua	3	11	14	0	0	0	2	4	6	5	15	20
6	RSUD Toto Kabila	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RSUD Tombulilato	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RSUD Zainal Umar Sidiki	4	5	9	0	0	0	0	0	0	4	5	9
9	RS Aloe Saboe	2	10	12	0	0	0	140	155	295	142	165	307
10	RS Otanaha	1	3	4	0	0	0	64	57	121	65	60	125
11	RSUD Hasri Ainun Habibie	7	7	14	0	0	0	15	31	46	22	38	60
	<b>SWASTA</b>												
11	RS Islam	0	0	0	0	0	0	19	17	36	19	17	36
12	RS Bunda	0	0	0	0	0	0	25	22	47	25	22	47
13	RS Multazam	0	1	1	0	0	0	4	4	8	4	5	9
14	RS Sitti Khadidjah	2	2	4	0	0	0	15	17	32	17	19	36
15	RS Bioklinik	0	0	0	0	0	0	10	6	16	10	6	16
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>26</b>	<b>51</b>	<b>77</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>450</b>	<b>506</b>	<b>956</b>	<b>476</b>	<b>557</b>	<b>1,033</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	1	2	0	0	0	1	0	1	2	1	3
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	16	17	33	0	0	0	51	79	130	67	96	163
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>	<b>63</b>	<b>109</b>	<b>172</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>682</b>	<b>973</b>	<b>1,655</b>	<b>745</b>	<b>1,082</b>	<b>1,827</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	558,533	48.0
2	PBI APBD	160,775	13.8
SUB JUMLAH PBI		719,308	61.8
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	176,368	15.1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) / mandiri	65,869	5.7
3	Bukan Pekerja (BP)	10,802	0.9
SUB JUMLAH NON PBI		253,039	21.7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>972,347</b>	<b>83.5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	84	84	100
2	KAB. GORONTALO	21	205	165	80.5
3	KAB. POHUWATO	16	104	104	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	165	80	48.5
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	123	123	100
6	KOTA GORONTALO	10	50	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>731</b>	<b>556</b>	<b>76.1</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD KAB/KOTA</b>	<b>Rp 898,437,664,519.00</b>	<b>78</b>
	a. Belanja Langsung	Rp 319,852,077,789.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 389,615,349,833.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 188,970,236,897.00	
	<b>- DAK fisik</b>	<b>Rp 112,061,391,565.00</b>	
	1. Reguler	Rp 69,708,886,765.00	
	2. Penugasan	Rp 7,575,387,800	
	3. Afirmasi	Rp 34,777,117,000.00	
	<b>- DAK non fisik</b>	<b>Rp 76,908,845,332.00</b>	
	1. BOK	Rp 63,007,339,559.00	
	2. Akreditasi	Rp 5,775,860,000.00	
	3. Jampersal	Rp 8,125,645,773.00	
<b>2</b>	<b>APBD PROVINSI</b>	<b>Rp 223,862,040,060</b>	<b>19.53</b>
	a. Belanja Langsung	Rp 172,319,904,857	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 35,784,451,203	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : Fisik & BOK	Rp 15,757,684,000	
<b>3</b>	<b>APBN :</b>	<b>Rp 23,763,452,000</b>	<b>2.07</b>
	a. Dana Dekonsentrasi (Provinsi)	Rp 23,763,452,000	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
<b>4</b>	<b>PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)</b>	<b>Rp -</b>	<b>0.00</b>
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
<b>5</b>	<b>SUMBER PEMERINTAH LAIN* (BTT)</b>	<b>Rp -</b>	<b>0.00</b>
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp 1,146,063,156,579	
	TOTAL APBD KAB/KOTA & PROVINSI	Rp 5,985,026,796,027.00	
	<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>		<b>19.1</b>
	<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>	<b>Rp983,963.95</b>	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	1,247	25	2,544	1,214	11	1,225	2,461	36	2,497
2	KAB. GORONTALO	21	3,312	29	3,341	3,536	32	3,568	6,848	61	6,909
3	KAB. POHUWATO	16	1,415	21	1,436	1,316	8	1,324	2,731	29	2,760
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1,442	29	1,471	1,302	20	1,322	2,744	49	2,793
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1,126	20	1,146	997	12	1,009	2,123	32	2,155
6	KOTA GORONTALO	10	1,841	8	1,849	1,915	5	1,920	3,756	13	3,769
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>10,383</b>	<b>132</b>	<b>11,787</b>	<b>10,280</b>	<b>88</b>	<b>10,368</b>	<b>20,663</b>	<b>220</b>	<b>20,883</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>11.2</b>			<b>8.5</b>			<b>10.5</b>	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KAB. BOALEMO	11	2461	1	1	0	2	0	0	0	0	1	1	2	4	2	2	2	6	
2	KAB. GORONTALO	21	6848	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	2	8	2	6	2	10	
3	KAB. POHUWATO	16	2731	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	1	8	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2744	0	1	2	3	0	2	0	2	0	1	1	2	0	4	3	7	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2123	0	3	1	4	0	1	1	2	0	6	1	7	0	10	3	13	
6	KOTA GORONTALO	10	3756	0	3	1	4	0	0	0	0	0	3	1	4	0	6	2	8	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>20,663</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	<b>25</b>	<b>5</b>	<b>34</b>	<b>13</b>	<b>52</b>	
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>																				<b>251.7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. BOALEMO	11	0	0	0	1	0	5
2	KAB. GORONTALO	21	1	5	1	0	0	3
3	KAB. POHUWATO	16	0	2	0	0	0	6
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	3	0	0	0	4
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2	0	0	0	0	11
6	KOTA GORONTALO	10	1	0	0	0	0	7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>36</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

\* Jantung, Stroke, dll

\*\* Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KAB. BOALEMO	11	3,214	2,895	90.1	2,249	70	2,475	2,469	99.8	2,465	99.6	2,471	99.8	2,446	98.8	2,365	95.56	2,471	99.8
2	KAB. GORONTALO	21	6,801	7,641	112.4	6,833	100.5	6,490	6,868	105.8	6,868	105.8	6,863	105.7	6,690	103.1	6,656	102.56	6,817	105
3	KAB. POHUWATO	16	3,744	3,130	83.6	2,414	64.5	3,574	2,728	76.3	2,720	76.1	2,728	76.3	2,721	76.1	2,455	68.69	2,730	76.4
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2,881	3,307	114.8	1,838	63.8	2,750	2,767	100.6	2,766	100.6	2,774	100.9	2,758	100.3	2,562	93.16	2,769	100.7
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2,252	2,328	103.4	1,388	61.6	2,149	2,077	96.6	2,075	96.6	2,136	99.4	2,091	97.3	2,001	93.11	2,067	96.2
6	KOTA GORONTALO	10	3,794	4,186	110.3	3,731	98.3	3,621	3,723	102.8	3,713	102.5	3,717	102.7	3,692	102	3,165	87.41	3,495	96.5
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>22,686</b>	<b>23,487</b>	<b>103.5</b>	<b>18,453</b>	<b>81.3</b>	<b>21,059</b>	<b>20,632</b>	<b>98</b>	<b>20,607</b>	<b>97.9</b>	<b>20,689</b>	<b>98.2</b>	<b>20,398</b>	<b>96.9</b>	<b>19,204</b>	<b>91.19</b>	<b>20,349</b>	<b>96.6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KAB. BOALEMO	11	3,214	1249	38.9	912	28.4	833	25.9	212	6.6	358	11.1	2315	72.0
2	KAB. GORONTALO	21	6,801	6,370	93.7	6,003	88.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	KAB. POHUWATO	16	3744	1998	53.4	2025	54.1	442	11.8	114	3.0	112	3.0	2693	71.9
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2,881	1314	45.6	1187	41.2	546	19.0	280	9.7	216	7.5	2229	77.4
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2,252	2278	101.2	2092	92.9	33	1.5	4	0.2	2	0.1	2131	94.6
6	KOTA GORONTALO	10	3,794	2274	59.9	1961	51.7	304	8.0	112	3.0	265	7.0	2642	69.6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>22,686</b>	<b>15,483</b>	<b>68.2</b>	<b>14,180</b>	<b>62.5</b>	<b>2,158</b>	<b>9.5</b>	<b>722</b>	<b>3.2</b>	<b>953</b>	<b>4.2</b>	<b>12,010</b>	<b>52.9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. BOALEMO	11	30,925	403	1.3	15	0.0	9	0.0	38	0.1	38	0.1
2	KAB. GORONTALO	21	68,762	126	0.2	5	0.0	5	0.0	5	0.0	5	0.0
3	KAB. POHUWATO	16	29,620	214	0.7	27	0.1	29	0.1	23	0.1	27	0.1
4	KAB. BONE BOLANGO	20	27,948	648	2.3	493	1.8	560	2.0	284	1.0	197	0.7
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	21,671	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.0	0	0.0
6	KOTA GORONTALO	10	47,327	660	1.4	22	0.05	4	0.01	3	0.01	7	0.01
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>226,253</b>	<b>2,051</b>	<b>0.9</b>	<b>562</b>	<b>0.2</b>	<b>607</b>	<b>0.3</b>	<b>356</b>	<b>0.2</b>	<b>274</b>	<b>0.1</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. BOALEMO	11	33,894	438	1.3	251	0.7	271	0.8	59	0.2	56	0.2
2	KAB. GORONTALO	21	68,762	6530	9.5	6008	8.74	5	0.01	5	0.01	5	0.01
3	KAB. POHUWATO	16	33,074	2212	6.7	2052	6.2	471	1.4	137	0.4	159	0.5
4	KAB. BONE BOLANGO	20	27,948	1962	7.0	1680	6.0	1114	4.0	574	2.1	414	1.5
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	21,671	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	KOTA GORONTALO	10	47327	2934	6.2	1983	4.2	306	0.6	115	0.2	272	0.6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>232,676</b>	<b>14,076</b>	<b>6.0</b>	<b>11,974</b>	<b>5.1</b>	<b>2,167</b>	<b>0.9</b>	<b>890</b>	<b>0.4</b>	<b>906</b>	<b>0.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	3,214	2,244	69.8
2	KAB. GORONTALO	21	6,801	6,559	96.4
3	KAB. POHUWATO	16	3,744	2,390	63.8
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2,881	1,838	63.8
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2,252	1,840	81.7
6	KOTA GORONTALO	10	3,794	3,052	80.4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>22,686</b>	<b>17,923</b>	<b>79.0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF																				
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	Kegagalan	%	DO	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18					19	20	
1	KAB. BOALEMO	11	92,165	254	0.8	13,107	41.2	7,110	22.4	5,988	18.8	0	0.0	486	1.5	4,836	15.2	1	0	3	0	31,781	34.5	
2	KAB. GORONTALO	21	70,135	4,069	7.2	27,215	48.3	22,012	39.1	912	1.6	39	0.1	105	0.2	1,980	3.5	0	0	0	0	56,332	80.3	
3	KAB. POHUWATO	16	38,320	13	0.2	2,422	43.4	2,264	40.5	0	0.0	6	0.1	64	1.1	818	14.6	0	0	0	0	5,587	14.6	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	27,727	164	1.5	4,968	45.0	3,600	32.6	201	1.8	12	0.1	150	1.4	1,947	17.6	0	0	0	0	11,042	39.8	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	19,165	177	1.8	4,317	43.3	2,738	27.5	399	4.0	24	0.2	149	1.5	2,169	21.7	0	0	0	0	9,973	52.0	
6	KOTA GORONTALO	10	28,811	204	2.0	5,451	54.3	2,535	25.3	422	4.2	0	0.0	35	0.3	1,392	13.9	0	0	0	0	10,039	34.8	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>93</b>	<b>276,323</b>	<b>4,881</b>	<b>3.9</b>	<b>57,480</b>	<b>46.1</b>	<b>40,259</b>	<b>32.3</b>	<b>7,922</b>	<b>6.4</b>	<b>81</b>	<b>0.1</b>	<b>989</b>	<b>0.8</b>	<b>13,142</b>	<b>10.5</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>124,754</b>	<b>45.1</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KAB. BOALEMO	11	2258	3	0	917	41	62	3	37	2	0	0	65	3	582	26	1666	74
2	KAB. GORONTALO	21	6490	13	1	1497	66	104	5	86	4	0	0	28	1	537	24	2265	35
3	KAB. POHUWATO	16	3574	2	1	132	61	36	17	2	1	0	0	2	1	44	20	218	6
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2750	14	1	827	37	102	5	22	1	1	3	13	1	1249	56	2228	81
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2149	12	2	271	53	11	2	21	4	0	0	6	1	188	37	509	24
6	KOTA GORONTALO	10	3723	32	2	1052	59	180	10	111	6	0	0	11	1	401	22	1787	48
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>20,944</b>	<b>76</b>	<b>0.9</b>	<b>4,696</b>	<b>54.1</b>	<b>495</b>	<b>5.7</b>	<b>279</b>	<b>3.2</b>	<b>1</b>	<b>0.0</b>	<b>125</b>	<b>1.4</b>	<b>3,001</b>	<b>34.6</b>	<b>8,673</b>	<b>41.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KAB. BOALEMO	11	3214	643	1063	165	1247	1214	2461	200	197	397	126	63	105	53	231	58
2	KAB. GORONTALO	21	6801	1360	1368	101	3312	3536	6848	497	530	1027	96	19	135	25	231	22
3	KAB. POHUWATO	16	3744	749	835	111	1415	1316	2731	30	134	164	30	100	134	100	164	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2881	576	678	118	1391	1241	2632	190	182	372	99	52	107	59	206	55
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2252	450	575	128	1126	997	2123	169	150	318	63	37	61	41	124	39
6	KOTA GORONTALO	10	3794	759	421	55	1689	1769	3458	253	264	517	109	43	109	41	218	42
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>22,686</b>	<b>4,537</b>	<b>4,940</b>	<b>108.9</b>	<b>10,180</b>	<b>10,073</b>	<b>20,253</b>	<b>1,339</b>	<b>1,457</b>	<b>2,795</b>	<b>523</b>	<b>39.1</b>	<b>651</b>	<b>44.7</b>	<b>1,174</b>	<b>42.0</b>

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KAB. BOALEMO	11	13	18	0	18	2	6	0	6	15	24	0	24
2	KAB. GORONTALO	21	24	6	1	7	21	2	3	5	45	8	4	12
3	KAB. POHUWATO	16	12	6	1	7	2	3	1	4	14	9	2	11
4	KAB. BONE BOLANGO	20	17	6	2	8	11	8	3	11	28	14	5	19
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	15	21	4	25	15	21	2	23	30	42	6	48
6	KOTA GORONTALO	10	11	18	1	19	9	9	0	9	20	27	1	28
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	92	75	9	84	60	49	9	58	152	124	18	142
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>			<b>8.9</b>	<b>7.2</b>	<b>0.9</b>	<b>8.1</b>	<b>5.8</b>	<b>4.8</b>	<b>0.9</b>	<b>5.6</b>	<b>7.4</b>	<b>6.0</b>	<b>1</b>	<b>6.9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
			BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KAB. BOALEMO	11	7	6	0	1	1	0	3	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
2	KAB. GORONTALO	21	23	7	0	0	2	13	1	1	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	4
3	KAB. POHUWATO	16	1	1	0	0	1	10	2	4	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	0	1
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3	7	0	1	1	0	1	2	0	0	0	0	11	0	4	0	0	0	0	1
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	10	8	0	3	2	7	2	2	0	0	1	0	7	0	2	0	0	0	0	4
6	KOTA GORONTALO	10	6	6	0	0	6	2	1	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>32</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>11</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. BOALEMO	11	1247	1214	2461	1190	95.4	1145	94.3	2335	95	100	8.4	8	0.7	108	4.6
2	KAB. GORONTALO	21	3312	3536	6848	3312	100	3536	100	6848	100	101	3.0	117	3.3	218	3.2
3	KAB. POHUWATO	16	1415	1316	2731	1336	94.4	1322	100	2658	97	80	6.0	71	5.4	151	5.7
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1391	1241	2632	1442	103.7	1302	105	2744	104	106	7.6	108	8.7	214	7.8
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1126	997	2123	1126	100	997	100	2123	100	93	8.3	96	9.6	189	8.9
6	KOTA GORONTALO	10	1841	1915	3756	1841	100	1915	100	3756	100	74	4.0	69	3.6	143	3.8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>10,332</b>	<b>10,219</b>	<b>20,551</b>	<b>10,247</b>	<b>99.2</b>	<b>10,217</b>	<b>100.0</b>	<b>20,464</b>	<b>99.6</b>	<b>554</b>	<b>5.4</b>	<b>469</b>	<b>4.6</b>	<b>1,023</b>	<b>5.0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KAB. BOALEMO	11	1247	1214	2461	1247	100	1214	100	2461	100	1195	95.8	1104	90.9	2299	93.4	
2	KAB. GORONTALO	21	3312	3536	6848	3312	100	3536	100	6848	100	3183	96.1	3420	96.7	6603	96.4	
3	KAB. POHUWATO	16	1415	1316	2731	1375	97.2	1297	98.6	2672	97.8	1304	92.2	1212	92.1	2516	92.1	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1391	1241	2632	1442	103.7	1302	104.9	2744	104.3	1314	94.5	1236	99.6	2550	96.9	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1126	997	2123	1123	99.7	993	99.6	2116	99.7	1072	95.2	896	89.9	1968	92.7	
6	KOTA GORONTALO	10	1841	1915	3756	1834	99.6	1899	99.2	3733	99.4	1762	95.7	1800	94.0	3562	94.8	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>93</b>	<b>10,332</b>	<b>10,219</b>	<b>20,551</b>	<b>10,333</b>	<b>100</b>	<b>10,241</b>	<b>100</b>	<b>20,574</b>	<b>100</b>	<b>9,830</b>	<b>95.1</b>	<b>9,668</b>	<b>94.6</b>	<b>19,498</b>	<b>94.9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. BOALEMO	11	2461	1856	75	1126	355	32
2	KAB. GORONTALO	21	6848	6084	89	3899	2050	53
3	KAB. POHUWATO	16	2760	2760	100	1227	1227	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2744	2308	84	2160	367	17
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2123	1465	69	1366	425	31
6	KOTA GORONTALO	10	3756	3027	81	3614	2128	59
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>20,692</b>	<b>17,500</b>	<b>84.6</b>	<b>13,392</b>	<b>6,552</b>	<b>48.9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	1336	1307	2643	1077	80.6	1041	79.6	2118	80.1
2	KAB. GORONTALO	21	3312	3536	6848	2814	85	2834	80.1	5648	82.5
3	KAB. POHUWATO	16	1711	1537	3248	1618	94.6	1613	104.9	3231	99.5
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1267	1211	2478	1213	95.7	1176	97.1	2389	96.4
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	814	770	1584	1003	123.2	869	112.9	1872	118.2
6	KOTA GORONTALO	10	1657	1761	3418	1689	101.9	1669	94.8	3358	98.2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10,097</b>	<b>10,122</b>	<b>20,219</b>	<b>9,414</b>	<b>93.2</b>	<b>9,202</b>	<b>90.9</b>	<b>18,616</b>	<b>92.1</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	84	70	83.3
2	KAB. GORONTALO	21	205	178	86.8
3	KAB. POHUWATO	16	105	54	51.4
4	KAB. BONE BOLANGO	20	165	111	67.3
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	123	108	87.8
6	KOTA GORONTALO	10	50	31	62.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>732</b>	<b>552</b>	<b>75.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
						HBO									BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P			
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
1	KAB. BOALEMO	11	1247	1214	2461	1188	95.3	1186	97.7	2374	96.5	23	1.8	23	1.9	46.0	1.9	1278	102.5	1193	98.3	2471	100.4			
2	KAB. GORONTALO	21	3312	3536	6848	2992	90.3	2949	83.4	5941	86.8	0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	2949	89.0	2949	83.4	5898	86.1			
3	KAB. POHUWATO	16	1,415	1,316	2,731	1116	78.9	1024	77.8	2140	78.4	15	1.1	28	2.1	43.0	1.6	1288	91.0	1199	91.1	2487	91.1			
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1689	1769	3458	1139	67.4	1051	59.4	1887	54.6	0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	1305	77.3	1145	64.7	2450	70.9			
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1126	997	2123	967	85.9	931	93.4	1898	89.4	31	2.8	42	4.2	73.0	3.4	1052	93.4	966	96.9	2018	95.1			
6	KOTA GORONTALO	10	1841	1915	3756	1432	77.8	1505	78.6	2937	78.2	269	14.6	323	16.9	592.0	15.8	1233	67.0	1226	64.0	2459	65.5			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10,630</b>	<b>10,747</b>	<b>21,377</b>	<b>8,834</b>	<b>83.1</b>	<b>8,646</b>	<b>80.5</b>	<b>17,177</b>	<b>80.4</b>	<b>338</b>	<b>3.2</b>	<b>416</b>	<b>3.9</b>	<b>754</b>	<b>3.5</b>	<b>9,105</b>	<b>85.7</b>	<b>8,678</b>	<b>80.7</b>	<b>17,783</b>	<b>83.2</b>			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAC/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KAB. BOALEMO	11	1478	1392	2870	980	66	1076	77	2056	72	1076	73	1110	80	2186	76	1073	73	1141	82	2214	77	1070	72	1077	77	2147	75
2	KAB. GORONTALO	21	3428	3266	6694	2596	76	2709	83	5305	79	2680	78	2730	84	5410	81	2958	86	2881	88	5839	87	2639	77	2649	81	5288	79
3	KAB. POHUWATO	16	1711	1537	3248	1098	64	1031	67	2129	66	1098	64	1031	67	2129	66	1204	70	1181	77	2385	73	1204	70	1162	76	2366	73
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1412	1330	2742	1115	79	1037	78	2152	78	1107	78	1036	78	2143	78	1193	84	1072	81	2265	83	0	0	0	0	2377	87
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1154	1081	2235	988	86	910	84	1898	85	988	86	935	86	1923	86	1134	98	995	92	2129	95	1093	95	977	90	2070	93
6	KOTA GORONTALO	10	1657	1761	3418	1214	73	1309	74	2523	74	1211	73	1306	74	2517	74	1269	77	1347	76	2616	77	1181	71	1310	74	2491	73
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>10,840</b>	<b>10,367</b>	<b>21,207</b>	<b>7,991</b>	<b>73.7</b>	<b>8,072</b>	<b>77.9</b>	<b>16,063</b>	<b>75.7</b>	<b>8,160</b>	<b>75.3</b>	<b>8,148</b>	<b>78.6</b>	<b>16,308</b>	<b>76.9</b>	<b>8,831</b>	<b>81.5</b>	<b>8,617</b>	<b>83.1</b>	<b>17,448</b>	<b>82.3</b>	<b>7,187</b>	<b>66.3</b>	<b>7,175</b>	<b>69.2</b>	<b>16,739</b>	<b>78.9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3  
MR = measles rubella

Jumlah bayi pada tabel 39 (0-11 Bln) seharusnya berbeda dengan tabel 36 (29 Hr - 11 Bln)  
Jumlah bayi pada tabel 39 (0-11 Bln) seharusnya lebih banyak dari tabel 36 (29 Hr - 11 Bln)

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. BOALEMO	11	1615	1540	3155	623	39	667	43	1290	41	522	32	514	33	1036	33
2	KAB. GORONTALO	21	3433	3268	6701	2315	67	2435	75	4750	71	0	0	0	0	0	0
3	KAB. POHUWATO	16	3331	3421	6752	753	23	746	22	1499	22	649	19	648	19	1297	19
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1566	1465	3031	863	55	808	55	1671	55	686	44	658	45	1344	44
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	986	1039	2025	639	65	560	54	1199	59	554	56	512	49	1066	53
6	KOTA GORONTALO	10	1663	1670	3333	820	49	802	48	1622	49	806	48	756	45	1562	47
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>12,594</b>	<b>12,403</b>	<b>24,997</b>	<b>6,013</b>	<b>47.7</b>	<b>6,018</b>	<b>48.5</b>	<b>12,031</b>	<b>48.1</b>	<b>3,217</b>	<b>25.5</b>	<b>3,088</b>	<b>24.9</b>	<b>6,305</b>	<b>25.2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	1851	1787	97	8150	7925	97	9737	9452	97
2	KAB. GORONTALO	21	6905	6905	100	22988	22988	100	29893	29893	100
3	KAB. POHUWATO	16	2710	2430	90	9450	8775	93	12160	11205	92
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2065	1824	88	8924	7045	79	10989	8869	81
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1100	1049	95	7072	6752	95	8149	7801	96
6	KOTA GORONTALO	10	3149	2114	67	12053	11565	96	15202	13679	90
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>17,780</b>	<b>16,109</b>	<b>90.6</b>	<b>68,637</b>	<b>65,050</b>	<b>94.8</b>	<b>86,130</b>	<b>80,899</b>	<b>93.9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	4961	4686	9647	4223	85	4020	86	8243	85
2	KAB. GORONTALO	21	11949	11687	23636	10781	90	10552	90	21333	90
3	KAB. POHUWATO	16	5865	5818	11683	4582	78	4502	77	9084	78
4	KAB. BONE BOLANGO	20	5124	4977	10101	3835	75	3410	69	7245	72
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	3971	3909	7880	2415	61	2310	59	4725	60
6	KOTA GORONTALO	10	6675	6410	13085	6141	92	5911	92	12052	92
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>38,545</b>	<b>37,487</b>	<b>76,032</b>	<b>31,977</b>	<b>83.0</b>	<b>30,705</b>	<b>82</b>	<b>62,682</b>	<b>82.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	5204	5011	10215	4480	4225	8705	86	84	85
2	KAB. GORONTALO	21	14677	13870	28547	12677	12028	24705	86	87	87
3	KAB. POHUWATO	16	5865	5818	11683	4582	4502	9084	78	77	78
4	KAB. BONE BOLANGO	20	6323	6017	12340	4188	3844	8032	66	64	65
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	4948	4833	9781	3605	3350	6955	73	69	71
6	KOTA GORONTALO	10	8314	8165	16479	6491	6346	12837	78	78	78
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>45,331</b>	<b>43,714</b>	<b>89,045</b>	<b>36,023</b>	<b>34,295</b>	<b>70,318</b>	<b>79.5</b>	<b>78.5</b>	<b>79</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	10215	386	3.8	10215	1677	16.4	10215	192	1.9
2	KAB. GORONTALO	21	24705	666	2.7	24705	647	2.6	24705	699	2.8
3	KAB. POHUWATO	16	9084	72	0.8	9084	596	6.6	9084	72	0.8
4	KAB. BONE BOLANGO	20	8032	247	3.1	8032	904	11.3	8032	571	7.1
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	9781	1214	12.4	9072	1486	16.4	9781	593	6.1
6	KOTA GORONTALO	10	11404	575	5.0	10535	495	4.7	10479	384	3.7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		93	<b>73,221</b>	<b>3,160</b>	<b>4.3</b>	<b>71,643</b>	<b>5,805</b>	<b>7.9</b>	<b>72,296</b>	<b>2,511</b>	<b>3.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KAB. BOALEMO	11	2529	1977	78.2	2381	1855	77.9	2041	1179	57.8	6951	5011	72.1	148	148	100	67	67	100	28	28	100
2	KAB. GORONTALO	21	34588	17481	50.5	8845	4410	49.9	3346	1678	50.1	0	0	0	342	32	9.4	127	0	0	29	0	0
3	KAB. POHUWATO	16	3506	3506	100	3163	2515	79.5	2489	1995	80.2	0	0	0	3506	3506	100	3163	3163	100	2489	2489	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3857	2991	77.5	2399	1537	64.1	1963	1275	65	3857	2991	77.5	142	142	100	44	40	90.9	19	16	84.2
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1990	1515	76.1	1663	1039	62.5	1003	433	43.2	4007	2554	63.7	148	131	88.5	55	43	78.2	21	12	57.1
6	KOTA GORONTALO	10	5652	5652	100	2646	2646	100	2934	2934	100	30553	30553	100	127	127	100	31	31	100	26	26	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>52,122</b>	<b>33,122</b>	<b>63.5</b>	<b>21,097</b>	<b>14,002</b>	<b>66.4</b>	<b>13,776</b>	<b>9,494</b>	<b>68.9</b>	<b>45,368</b>	<b>41,109</b>	<b>90.6</b>	<b>4,413</b>	<b>4,086</b>	<b>92.6</b>	<b>3,487</b>	<b>3,344</b>	<b>95.9</b>	<b>2,612</b>	<b>2,571</b>	<b>98.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. BOALEMO	11	11	5	45.5	16	2	12.50
2	KAB. GORONTALO	21	644	969	150.5	2,186	277	12.67
3	KAB. POHUWATO	16	20	0	0.0	181	0	0.00
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	0	0.0	0	0	0.00
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	412	0.0	983	16	1.63
6	KOTA GORONTALO	10	97	462	476.3	1,032	335	32.46
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>772</b>	<b>1,848</b>	<b>0.4</b>	<b>4,398</b>	<b>630</b>	<b>14.3</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KAB. BOALEMO	11	193	30	15.5	14	7.3	99	94	193	99	100	94	100	193	100	2	4	6	2	100	2	50.0	4	66.7
2	KAB. GORONTALO	21	342	0	0.0	0	0.0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	KAB. POHUWATO	16	140	0	0.0	0	0.0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	0	0.0	0	0.0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	148	15	10.1	15	10.1	319	295	614	210	65.8	234	79.3	444	72.3	50	70	120	1	2.0	2	2.9	3	2.5
6	KOTA GORONTALO	10	127	53	41.7	71	55.9	8789	8683	17,472	1495	17	1551	17.9	3046	17.4	503	466	969	351	69.8	359	77.0	710	73.3
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>950</b>	<b>98</b>	<b>10.3</b>	<b>100</b>	<b>10.5</b>	<b>9,207</b>	<b>9,072</b>	<b>18,279</b>	<b>1,804</b>	<b>19.6</b>	<b>1,879</b>	<b>20.7</b>	<b>3,683</b>	<b>20.1</b>	<b>555</b>	<b>540</b>	<b>1,095</b>	<b>354</b>	<b>63.8</b>	<b>363</b>	<b>67.2</b>	<b>717</b>	<b>65.5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KAB. BOALEMO	11	27,667	26,935	54,602	25,545	92.3	25,591	95	51,136	93.7	25,545	100	25,591	100	51,136	100	
2	KAB. GORONTALO	21	122,744	121,515	244,259	62,472	50.9	65,650	54	128,122	52.5	7,214	11.5	17,160	26.1	24,374	19	
3	KAB. POHUWATO	16	48,248	47,183	95,431	4,600	9.5	12,665	26.8	17,265	18.1	1,256	27.3	3,539	27.9	4,795	27.8	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	51,289	51,037	102,326	26,223	51.1	60,192	117.9	86,415	84.5	12,634	48.2	27,941	46.4	40,575	47.0	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	36,309	35,193	71,502	17,541	48.3	17,521	49.8	35,062	49	2,113	12	2,981	17	5,094	14.5	
6	KOTA GORONTALO	10	60,819	62,873	123,692	55,741	91.7	57,874	92	113,615	91.9	3,359	6	6,001	10.4	9,360	8.2	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>93</b>	<b>347,076</b>	<b>344,736</b>	<b>691,812</b>	<b>192,122</b>	<b>55.4</b>	<b>239,493</b>	<b>69.5</b>	<b>431,615</b>	<b>62.4</b>	<b>52,121</b>	<b>27.1</b>	<b>83,213</b>	<b>34.7</b>	<b>135,334</b>	<b>31.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	10,278	10,393	20,671	2,967	29	3,580	34	6,547	32
2	KAB. GORONTALO	21	18,398	21,201	39,599	17,311	94	18,309	86	35,620	90
3	KAB. POHUWATO	16	5,605	5,542	11,147	1,613	29	1,657	30	3,270	29
4	KAB. BONE BOLANGO	20	7,980	9,671	17,651	2,965	37	4,377	45	7,342	42
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	5,647	5,699	11,346	1,938	34	2,730	48	4,668	41
6	KOTA GORONTALO	10	8,891	11,892	20,783	3,425	39	5,212	44	8,637	42
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>56,799</b>	<b>64,398</b>	<b>121,197</b>	<b>30,219</b>	<b>53.2</b>	<b>35,865</b>	<b>55.7</b>	<b>66,084</b>	<b>54.5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. BOALEMO	11	11	11	11	11	11	11
2	KAB. GORONTALO	21	21	21	21	21	21	21
3	KAB. POHUWATO	16	16	7	16	16	16	16
4	KAB. BONE BOLANGO	20	20	20	20	20	20	20
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	15	15	0	12	12	12
6	KOTA GORONTALO	10	10	10	10	10	10	10
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>93</b>	<b>84</b>	<b>78</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>90</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100</b>	<b>90</b>	<b>84</b>	<b>97</b>	<b>97</b>	<b>97</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021  
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK  
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KAB. BOALEMO	11	1,663	164	58.4	117	41.6	281	15
2	KAB. GORONTALO	21	5,832	488	55.8	386	44.2	874	5
3	KAB. POHUWATO	16	2,346	139	56.5	107	43.5	246	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2,839	1,374	48.4	1,465	51.6	2,839	12
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2,272	152	60.3	100	39.7	252	6
6	KOTA GORONTALO	10	1,710	271	56.0	213	44.0	484	14
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>16,662</b>	<b>2,588</b>	<b>52.0</b>	<b>2,388</b>	<b>48.0</b>	<b>4,976</b>	<b>52</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>20,927</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>						<b>80</b>			
<b>CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK</b>								<b>427.2</b>	
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2018</b>								<b>5,218</b>	
<b>CASE DETECTION RATE (%)</b>								<b>95.4</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>								<b>8.3</b>	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>*)</sup>			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>*)</sup>			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KAB. BOALEMO	11	150	103	253	164	117	281	138	92	87	84	225	89	153	93	108	92	261	93	291	177	195	167	486	173	5	2
2	KAB. GORONTALO	21	91	100	191	302	279	581	87	96	93	93	180	94	207	69	184	66	391	67	294	97	277	99	571	98	4	1
3	KAB. POHUWATO	16	139	107	246	139	107	246	97	70	69	64	166	67	42	30	38	36	80	33	139	100	107	100	246	100	2	1
4	KAB. BONE BOLANGO	20	306	176	482	296	176	472	18	6	7	4	25	5	262	89	157	89	419	89	280	95	164	93	444	94	28	6
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	119	73	192	152	100	252	39	33	25	34	52	27	83	55	61	61	144	57	122	80	86	86	208	83	11	4
6	KOTA GORONTALO	10	193	132	325	230	168	398	133	69	90	68	223	69	68	30	60	36	128	32	201	87	150	89	351	88	10	3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>998</b>	<b>691</b>	<b>1,689</b>	<b>1,283</b>	<b>947</b>	<b>2,230</b>	<b>512</b>	<b>51.3</b>	<b>371</b>	<b>53.7</b>	<b>871</b>	<b>51.6</b>	<b>815</b>	<b>63.5</b>	<b>608</b>	<b>64.2</b>	<b>1,423</b>	<b>63.8</b>	<b>1,327</b>	<b>103.4</b>	<b>979</b>	<b>103.4</b>	<b>2,306</b>	<b>103.4</b>	<b>60</b>	<b>2.7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan:

\*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KAB. BOALEMO	11	48447	1598	905	56.63	814	141	141	9	5	150	146	296	36.36	613	578	1,191
2	KAB. GORONTALO	21	23636	5601	3649	65.15	1827	119	136	0	0	119	136	255	13.96	2,697	2,649	5,346
3	KAB. POHUWATO	16	15651	2452	1399	57.06	2326	17	13	1	0	18	13	31	1.33	1,260	1,173	2,433
4	KAB. BONE BOLANGO	20	15824	3131	2768	88.41	765	134	90	1	3	135	93	228	29.80	1,728	1,624	3,352
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	7880	2059	1630	79.16	561	142	91	4	0	138	91	229	40.82	1,080	1,010	2,090
6	KOTA GORONTALO	10	16479	2762	2691	97.43	1648	117	68	67	59	184	127	311	18.87	1,247	1,204	2,451
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>127917</b>	<b>17603</b>	<b>13042</b>	<b>74.1</b>	<b>7,941</b>	<b>670</b>	<b>539</b>	<b>82</b>	<b>67</b>	<b>744</b>	<b>606</b>	<b>1,350</b>	<b>17</b>	<b>8,625</b>	<b>8,238</b>	<b>16,863</b>
<b>Prevalensi pneumonia pada balita (%)</b>																		
<b>Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%</b>						<b>4.0</b>												
<b>Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%</b>						<b>66.7%</b>												

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	4	2	6	4.9
4	20 - 24 TAHUN	33	8	41	33.3
5	25 - 49 TAHUN	57	19	76	61.8
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>94</b>	<b>29</b>	<b>123</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>76</b>	<b>24</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>124,243</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>13,628</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					<b>11.0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.0	0	2	2	0.5	0	1	1
2	1 - 4 TAHUN	1	0	1	2.1	2	3	5	1.3	0	1	1
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0	0	1	1	0.3	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	1	0	1	2.1	5	1	6	1.6	3	0	3
5	20 - 29 TAHUN	22	0	22	47	165	30	195	51.7	70	12	82
6	30 - 39 TAHUN	17	1	18	38.3	90	28	118	31.3	39	8	47
7	40 - 49 TAHUN	2	1	3	6.4	24	13	37	9.8	8	2	10
8	50 - 59 TAHUN	1	1	2	4.3	7	1	8	2.1	4	1	5
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0.0	1	1	2	0.5	1	1	2
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.0	3	0	3	0.8	0	1	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>44</b>	<b>3</b>	<b>47</b>		<b>297</b>	<b>80</b>	<b>377</b>		<b>125</b>	<b>27</b>	<b>152</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>93.6</b>	<b>6.4</b>			<b>78.8</b>	<b>21.2</b>			<b>82.2</b>	<b>17.8</b>	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KAB. BOALEMO	11	148,550	4,545	2,837	1867	41	947	33.4	1867	100	947	100	947	100
2	KAB. GORONTALO	21	375,902	10,179	22,988	2864	28	1237	5.4	1791	63	873	71	1070	86
3	KAB. POHUWATO	16	152,369	4,158	11,683	1555	37	493	4.2	822	53	383	78	424	86
4	KAB. BONE BOLANGO	20	158,212	1,768	15,824	1768	100	803	5.1	1768	100	917	114	592	74
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	112,303	3,032	1,329	1069	35	611	46.0	604	57	389	64	531	87
6	KOTA GORONTALO	10	218,917	5,911	2,778	2702	46	3532	127.1	1906	71	852	24	3524	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>1,166,253</b>	<b>29,593</b>	<b>57,439</b>	<b>11,825</b>	<b>40.0</b>	<b>7,623</b>	<b>13.3</b>	<b>8,758</b>	<b>74.1</b>	<b>4,361</b>	<b>57.2</b>	<b>3,524</b>	<b>46.2</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>										

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	0	0	0	10	3	13	10	3	13
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	25	11	36	25	11	36
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0	24	8	32	24	8	32
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3	2	5	13	12	25	16	14	30
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	0	0	6	3	9	6	3	9
6	KOTA GORONTALO	10	0	2	2	11	2	13	11	4	15
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>89</b>	<b>39</b>	<b>128</b>	<b>92</b>	<b>43</b>	<b>135</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>43</b>	<b>57.1</b>		<b>69.5</b>	<b>30.5</b>		<b>68.1</b>	<b>31.9</b>	
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>15.8</b>	<b>7.4</b>	<b>11.6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KAB. BOALEMO	11	13	11	85	2	15.4	0	0.0	0
2	KAB. GORONTALO	21	36	34	94.4	2	5.6	3	8.3	0
3	KAB. POHUWATO	16	32	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	30	1	3.3	2	6.7	5	16.7	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	9	9	100.0	0	0.0	1	11.1	0
6	KOTA GORONTALO	10	15	10	66.7	3	20.0	0	0.0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>135</b>	<b>65</b>	<b>48.1</b>	<b>9</b>	<b>6.7</b>	<b>9</b>	<b>6.7</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>						<b>7.7</b>				

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	0	0	0	10	3	13	10	3	13
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	35	13	48	35	13	48
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0	24	8	32	24	8	32
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3	3	6	13	12	25	16	15	31
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	0	0	6	3	9	6	3	9
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	15	6	21	15	6	21
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>103</b>	<b>45</b>	<b>148</b>	<b>106</b>	<b>48</b>	<b>154</b>
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>											<b>1.3</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2020									KUSTA (MB) TAHUN 2019									
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>b</sup>			RFT MB						
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P		
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	KAB. BOALEMO	11	1	0	1	1	100	0	0.0	1	100	14	9	23	14	100	9	100	23	100	
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	48	33	81	45	93.8	30	90.9	75	92.6	
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	24	8	32	20	83.3	6	75.0	26	81.3	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	1	1	0	0.0	1	100	1	100	15	8	23	14	93.3	7	87.5	21	91.3	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	5	16	11	100	5	100	16	100	
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	7	19	10	83.3	4	57.1	14	73.7	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>93</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>2</b>	<b>100</b>	<b>124</b>	<b>70</b>	<b>194</b>	<b>114</b>	<b>91.9</b>	<b>61</b>	<b>87.1</b>	<b>175</b>	<b>90.2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KAB. BOALEMO	11	36,926	0
2	KAB. GORONTALO	21	94,337	0
3	KAB. POHUWATO	16	44,873	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	43,771	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	29,455	0
6	KOTA GORONTALO	10	47,824	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>297,186</b>	<b>0</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>0.0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KAB. BOALEMO	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KAB. POHUWATO	16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>15</b>
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>						<b>0.0</b>							<b>0.0</b>						
<b>INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK</b>																	<b>0.6</b>	<b>0.7</b>	<b>1.3</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	2	2	100
2	KAB. GORONTALO	21	9	9	100
3	KAB. POHUWATO	16	8	8	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	158	158	100
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	100	100	100
6	KOTA GORONTALO	10	2,852	2,852	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>3,129</b>	<b>3,129</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
PRO/INSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KE L	DIKETAHUI	DITANGGUL ANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN														
1	DBD	2	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	100	1	100	1	
	DBD	4	6	03/03/2021	03/03/2021	31/12/2021	14	7	21	0	0	0	2	6	4	1	4	2	0	0	1	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	21.4	42.9	28.6
	DBD	1	1	09/07/2021	09/07/2021	31/12/2021	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	100	0.0	100
	DBD	1	1	20/06/2021	20/06/2021	31/12/2021	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	100	0	100
	DBD	1	1	23/12/2021	23/12/2021	31/12/2021	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	100
	DBD	14	54	01/01/2021	01/01/2021	31/12/2021	73	71	144	0	0	0	8	8	9	13	58	28	9	6	5	2	2	4	81,790	81,312	163,102	0	0	0	0.1	2.7	2.8	2.8
	DBD	1	1	16/01/2021	16/01/2021	30/04/2021	3	3	6	0	0	0	4	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1296	1293	2589	0	0	0.2	33.3	0.0	16.7	
2	COVID-19	19	79	01/01/2021	01/01/2021	31/12/2021	0	0	0	0	0	0	42	28	52	53	1,336	300	106	190	0	1,031	1,076	2107	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	
	COVID-19	18	165	01/01/2021	01/01/2021	31/12/2021	570	526	1,096	2	0	2	7	8	21	158	314	306	104	70	94	27	18	45	81,790	81,312	163,102	0.7	0.6	0.7	4.7	3.4	4.1	
	COVID-19	1	3	09/08/2021	09/08/2021	30/09/2021	4	7	11	0	0	0	0	0	0	0	9	0	1	0	1	0	0	0	967	1004	1971	0.00	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00	
	COVID-19	1	8	02/02/2021	02/02/2021	22/12/2021	26	10	36	0	0	0	0	0	0	2	28	4	1	1		1	1	2	4426	4352	8778	0.01	0.00	0.00	0.04	0.09	0.05	
	COVID-19	1	14	29/01/2021	29/01/2021	02/11/2021	17	10	27	0	0	0	0	1	1	1	15	3	1	4	1	1	0	1	4744	4710	9454	0.00	0.00	0.00	0.06	0.00	0.04	
	COVID-19	1	8	08/04/2021	08/04/2021	10/10/2021	5	11	16	1	0	0	0	0	0	2	10	1	2	0	0	0	0	0	2512	2487	4999	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	COVID-19	1	11	04/01/2021	04/01/2021	20/10/2021	22	46	68	1	0	0	2	0	0	7	45	9	3	1		4	1	5	7451	7390	14841	0.00	0.01	0.00	0.00	0.15	0.02	0.07
	COVID-19	1	8	11/04/2021	11/04/2021	07/10/2021	8	12	20	0	0	0	0	0	0	1	16	0	0	1	2	0	2	2	1877	1759	3636	0.00	0.01	0.01	0.00	0.14	0.09	
	COVID-19	1	8	04/01/2021	04/01/2021	22/12/2021	22	23	45	1		1		2	1	2	31	3	2	1	1	0	1	1	3544	3502	7046	0.01	0.01	0.01	0.00	0.04	0.02	
	COVID-19	1	7	04/01/2021	04/01/2021	06/10/2021	48	60	108	1	0	0	0	2	5	5	75	10	2	5	3	4	1	5	6535	6544	13079	0.01	0.01	0.01	0.08	0.02	0.04	
	COVID-19	1	9	28/02/2021	28/02/2021	05/10/2021	74	40	114	0	0	0	1	2	1	4	101	2	2		1	1	1	2	3842	3769	7611	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01	0.02	0.02
	COVID-19	1	5	04/01/2021	04/01/2021	25/09/2021	10	11	21	0	0	0	1	0	0	1	15	0	0	3	1	2	1	3	3585	3552	7137	0.00	0.00	0.00	0.17	0.08	0.13	
	COVID-19	1	3	26/03/2021	26/03/2021	12/09/2021	1	10	11	0	0	0	1	1	0	1	6	0	0	2	0	0	0		0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	COVID-19	1	5	31/01/2021	31/01/2021	09/09/2021	9	13	22	0	0	0	0	0	0	0	14	3	0	3	2	2	1	3	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.18	0.07	0.12	
	COVID-19	1	4	04/01/2021	04/01/2021	19/09/2021	17	11	28	0	0	0	0	1	1	1	21	0	3	1	0	0	0		0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	COVID-19	1	6	05/01/2021	04/01/2021	19/09/2021	17	35	52	0	0	0	0	0	1	2	35	7	1	5	1	0	2	2	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.05	0.04	
	COVID-19	1	3	25/05/2021	25/05/2021	02/09/2021	4	8	12	0	0	0	0	0	0	3	5	4	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.20	0.00	0.08	
	COVID-19	9	50	01/01/2021	01/01/2021	12/31/2021	1,416	1,436	2,852	0	0	14	42	48	78	137	1,502	496	208	219	108	66	47	113	107,203	111,714	218,917	1.3	1.3	1.3	4.7	3.3	4.0	
3	DIARE	1	1	16/05/2021	16/05/2021	16/05/2021	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.0	100	0.0	100
	DIARE	1	1	23/05/2021	23/05/2021	29/05/2021	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0.0	100	0.0	100	
4	GHPR	1	1	19/05/2021	19/05/2021	19/05/2021	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0.0	100	0.0	100	
	GHPR	1	1	18/11/2021	18/11/2021	18/11/2021	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0.0	100	0.0	100	
	GHPR	12	47	01/01/2021	01/01/2021	11/09/2021	60	44	104	0	0	0	7	19	8	1	8	6	4	3	1	0	0	0	81,790	81,312	163,102	0	0	0.1	0.0	0.0	0.0	
	RABIES	1	1	28/01/2022	28/01/2022	19/02/2022	0	2	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	250	244	494	0	0	0.4	0.0	0.0	0.33	
5	DIFTERI	1	1	09/10/2021	09/10/2021	31/10/2021	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	15	26	41	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	KAB. GORONTALO	21	87	71	158	4	2	6	4.6	2.8	3.8
3	KAB. POHUWATO	16	56	80	136	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	73	71	144	2	2	4	2.7	2.8	2.8
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	16	6	22	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	KOTA GORONTALO	10	48	64	112	0	1	1	0.0	1.6	0.9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>295</b>	<b>318</b>	<b>613</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>2.0</b>	<b>1.6</b>	<b>1.8</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>25.3</b>	<b>27.3</b>	<b>52.6</b>						

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	SUSPEK	MALARIA														
				KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KAB. BOALEMO	11	281	1	2	3	1	2	1	3	3	100	0	0	0	0	0.0	0.0
2	KAB. GORONTALO	21	1,062	910	152	1,062	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
3	KAB. POHUWATO	16	73	10	63	73	100	2	0	2	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	27	0	27	27	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	596	492	104	596	100	32	0	32	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	KOTA GORONTALO	10	4	4	0	4	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>2,043</b>	<b>1,417</b>	<b>348</b>	<b>1,765</b>	<b>86.4</b>	<b>36</b>	<b>1</b>	<b>37</b>	<b>3</b>	<b>8.1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>								<b>0.031</b>	<b>0.001</b>	<b>0.032</b>								

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KAB. BOALEMO	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	17,817	17,345	35,162	4,821	27	4,929	28	9,750	28
2	KAB. GORONTALO	21	12,110	22,102	34,212	11,734	97	21,369	97	33,103	97
3	KAB. POHUWATO	16	1,256	3,539	4,795	1,256	100	3,539	100	4,795	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3,337	10,091	13,428	3,594	108	9,696	96	13,290	99
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	41,956	40,892	82,848	2,598	6	2,814	7	5,412	7
6	KOTA GORONTALO	10	24,187	25,772	49,959	2,735	11	5,197	20	7,932	16
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>100,663</b>	<b>119,741</b>	<b>220,404</b>	<b>26,738</b>	<b>26.6</b>	<b>47,544</b>	<b>39.7</b>	<b>74,282</b>	<b>33.7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	9,278	4,945	53
2	KAB. GORONTALO	21	7,374	7,381	100.1
3	KAB. POHUWATO	16	2,321	2,321	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2,400	3,108	130
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1,192	1,154	97
6	KOTA GORONTALO	10	1,428	1,428	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>23,993</b>	<b>20,337</b>	<b>84.8</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KAB. BOALEMO	11	11	13,027	724	5.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	KAB. GORONTALO	21	1	60,443	30	0.05	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	KAB. POHUWATO	16	0	22,779	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	153	9,612	152	2	1	1	0	0	3	2
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	4	17,033	43	0.3	2	4.7	0	0.0	1	2.3
6	KOTA GORONTALO	10	34,804	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>34,973</b>	<b>122,894</b>	<b>949</b>	<b>0.8</b>	<b>3</b>	<b>0.3</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>4</b>	<b>0.4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	256	194	75.8
2	KAB. GORONTALO	21	789	789	100
3	KAB. POHUWATO	16	177	177	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	264	236	89
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	173	173	100
6	KOTA GORONTALO	10	220	220	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>1,879</b>	<b>1,789</b>	<b>95.2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	99	72	72.7	70	97.2	54	54.5	48	88.9
2	KAB. GORONTALO	21	155	97	62.6	94	96.9	94	60.6	37	39.4
3	KAB. POHUWATO	16	123	76	61.8	55	72.4	51	41.5	50	98.0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	105	35	33.3	34	97.1	6	5.7	6	100
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	68	27	39.7	25	92.6	12	17.6	12	100
6	KOTA GORONTALO	10	12	12	100	4	33.3	4	33.3	4	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>562</b>	<b>319</b>	<b>56.8</b>	<b>282</b>	<b>88.4</b>	<b>221</b>	<b>39.3</b>	<b>157</b>	<b>71.0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	40,016	1,116	8,939	950	1,225	17,862	21,546	31,710	79
2	KAB. GORONTALO	21	375,902	2,449	35,250	316	1,631	53,847	271,445	308,326	82
3	KAB. POHUWATO	16	40,021	1,404	2,922	1,982	1,995	19,483	28,541	33,458	84
4	KAB. BONE BOLANGO	20	45,453	1,851	13,880	49	49	22,849	22,849	36,778	81
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	32,417	1,077	5,630	96	693	17,329	19,803	26,126	81
6	KOTA GORONTALO	10	56,720	666	4,257	14	21	32,330	43,686	47,964	85
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>590,529</b>	<b>8,563</b>	<b>70,878</b>	<b>3,407</b>	<b>5,614</b>	<b>163,700</b>	<b>407,870</b>	<b>484,362</b>	<b>82</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KAB. BOALEMO	11	82	82	100.0	16	19.5	3	3.7
2	KAB. GORONTALO	21	205	33	16.1	22	10.7	0	0.0
3	KAB. POHUWATO	16	104	86	82.7	6	5.8	1	1.0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	165	76	46.1	16	9.7	0	0.0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	123	123	100	20	16.3	2	1.6
6	KOTA GORONTALO	10	50	50	100	8	16.0	2	4.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>729</b>	<b>450</b>	<b>61.7</b>	<b>88</b>	<b>12.1</b>	<b>7</b>	<b>1.0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM							
								Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KAB. BOALEMO	11	150	66	28	11	2	381	21	659	124	83	56	85	26	93	11	100	1	50	240	63	3	14	461	70
2	KAB. GORONTALO	21	342	127	29	21	3	848	40	1410	244	71	77	61	24	83	21	100	3	100	476	56	0	0	845	60
3	KAB. POHUWATO	16	135	55	30	15	1	253	18	487	93	69	36	65	19	63	100	1	1	100	171	68	4	22	424	87
4	KAB. BONE BOLANGO	20	145	47	22	20	2	296	20	552	119	82	42	89	20	91	20	100	2	100	176	59	2	10	381	69
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	151	55	21	15	1	281	21	545	111	74	42	76	15	71	14	93	1	100	146	52	6	29	335	61
6	KOTA GORONTALO	10	127	31	26	10	7	306	11	518	112	88	26	84	22	85	10	100	7	100	269	88	10	91	456	88
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>1,050</b>	<b>381</b>	<b>156</b>	<b>92</b>	<b>16</b>	<b>2,365</b>	<b>131</b>	<b>4,171</b>	<b>803</b>	<b>76.5</b>	<b>279</b>	<b>73.2</b>	<b>126</b>	<b>80.8</b>	<b>176</b>	<b>191.3</b>	<b>15</b>	<b>93.8</b>	<b>1,478</b>	<b>62.5</b>	<b>25</b>	<b>19.1</b>	<b>2,902</b>	<b>69.6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTR A MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. BOALEMO	11	31	95	89	337	552	21	68	81	85	75	84	125	37	302	55
2	KAB. GORONTALO	21	81	151	266	1004	1502	52	64	98	65	250	94	455	45	855	57
3	KAB. POHUWATO	16	33	122	97	379	631	26	79	76	62	81	84	113	30	296	47
4	KAB. BONE BOLANGO	20	21	63	160	495	739	19	90	53	84	121	76	195	39	388	53
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	18	129	99	309	555	13	72	78	60	88	89	168	54	347	63
6	KOTA GORONTALO	10	39	265	242	471	1017	32	82	219	83	191	79	331	70	773	76
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>223</b>	<b>825</b>	<b>953</b>	<b>2,995</b>	<b>4,996</b>	<b>163</b>	<b>73.1</b>	<b>605</b>	<b>73.3</b>	<b>806</b>	<b>84.6</b>	<b>1,387</b>	<b>46.3</b>	<b>2,961</b>	<b>59.3</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021